

Berita Jumat, 25 September

Kesimpulan

Perekonomian internasional pada 25 September 2026 masih menghadapi berbagai tantangan yang berasal dari ketidakpastian geopolitik, kenaikan harga energi, serta perubahan kondisi pasar keuangan global. Di Amerika Serikat, pasar tenaga kerja masih menunjukkan ketahanan karena jumlah klaim awal tunjangan pengangguran menurun menjadi 197.000 pada pekan yang berakhir 19 September 2026. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan masih relatif mampu mempertahankan tenaga kerjanya, meskipun kegiatan perekrutan belum sepenuhnya merata. Selain itu, investasi perusahaan juga masih tumbuh, terutama pada sektor teknologi dan kecerdasan buatan, yang terlihat dari peningkatan pesanan barang modal utama sebesar 1,6% pada Agustus. Perkembangan ini memberikan dukungan terhadap aktivitas ekonomi Amerika Serikat, tetapi ketahanan tersebut tetap menghadapi tantangan dari kenaikan biaya energi dan pembiayaan. Dengan demikian, meskipun kegiatan usaha dan pasar tenaga kerja masih menunjukkan perkembangan positif, perekonomian Amerika Serikat tetap dipengaruhi oleh kondisi global yang belum stabil.

Ketidakpastian ekonomi Amerika Serikat tersebut kemudian memengaruhi pergerakan pasar keuangan dunia, terutama melalui penguatan dolar Amerika Serikat dan kenaikan imbal hasil obligasi. Ketika aset berdenominasi dolar menjadi lebih menarik bagi investor, sejumlah mata uang negara Asia mengalami tekanan, termasuk rupiah yang melemah 0,14% menjadi Rp17.910 per dolar Amerika Serikat dalam perdagangan yang diberitakan. Tekanan terhadap mata uang Asia juga berlangsung di tengah tingginya harga energi akibat konflik di Timur Tengah, sehingga negara-negara pengimpor energi harus menghadapi peningkatan biaya. Kondisi ini menjadi perhatian Dana Moneter Internasional yang memperingatkan bahwa kenaikan harga minyak dapat terus mendorong inflasi, meningkatkan biaya pinjaman, dan mempersempit ruang fiskal pemerintah. Artinya, tekanan yang terjadi di pasar keuangan tidak hanya berkaitan dengan pergerakan nilai tukar, tetapi juga dapat memengaruhi kemampuan pemerintah dan dunia usaha dalam membiayai kegiatan ekonominya. Oleh karena itu, perubahan kebijakan suku bunga, harga energi, dan arus modal global menjadi faktor yang saling berkaitan dalam menentukan arah perekonomian berbagai negara.

Menghadapi ketidakpastian tersebut, sejumlah negara mulai memperkuat ketahanan ekonominya dengan tetap menjaga hubungan perdagangan dan investasi internasional. Singapura, misalnya, menekankan pentingnya mempertahankan keterbukaan ekonomi sambil meningkatkan kemampuan industri dan tenaga kerja domestik. Negara tersebut berupaya memperkuat sektor manufaktur maju dan jasa modern serta memanfaatkan kecerdasan buatan untuk meningkatkan produktivitas. Namun, perkembangan teknologi juga perlu diikuti dengan pelatihan dan peningkatan keterampilan agar tenaga kerja dapat menyesuaikan diri dengan perubahan kebutuhan industri. Pendekatan serupa terlihat di Thailand yang berusaha mendorong pertumbuhan melalui investasi domestik dan asing, terutama pada industri semikonduktor. Thailand menargetkan investasi semikonduktor sebesar US\$80 miliar hingga 2050 dan penciptaan lebih dari 230.000 lapangan kerja. Langkah-langkah tersebut menunjukkan bahwa penguatan ekonomi tidak hanya dilakukan dengan menarik modal, tetapi juga melalui pengembangan industri bernilai tambah dan peningkatan kualitas tenaga kerja. Dengan demikian, investasi dan keterbukaan ekonomi diharapkan dapat menjadi sumber pertumbuhan sekaligus membantu negara menghadapi perubahan kondisi global.

Selain memperkuat investasi dan produktivitas, negara-negara lain juga berupaya melindungi perekonomian domestik dari dampak kenaikan harga energi dan tekanan inflasi. Jerman, misalnya, menyetujui pemangkasan pajak bensin dan solar sebesar €0,17 per liter mulai Oktober hingga akhir Desember 2026, dengan biaya sekitar €2,5 miliar. Kebijakan tersebut ditujukan untuk mengurangi beban biaya bahan bakar yang ditanggung masyarakat dan perusahaan. Sementara itu, Hungaria mempertahankan suku bunga pada 5,5% dan membuka kemungkinan pemangkasan suku bunga hingga

akhir 2026 apabila kondisi ekonomi mendukung. Perbedaan kebijakan tersebut memperlihatkan bahwa setiap negara menyesuaikan langkahnya dengan kondisi ekonomi masing-masing, baik melalui bantuan fiskal maupun pengaturan suku bunga. Meskipun demikian, kebijakan tersebut tetap menghadapi tantangan karena harga energi, kenaikan upah, dan biaya pembiayaan dapat memengaruhi inflasi serta kemampuan pemerintah menjaga anggaran. Oleh sebab itu, perkembangan di berbagai negara tersebut memperlihatkan bahwa menjaga daya beli masyarakat dan mempertahankan stabilitas ekonomi membutuhkan kebijakan yang saling mendukung.

Berbagai perkembangan internasional tersebut memperlihatkan bahwa tekanan ekonomi global dapat menyebar melalui hubungan perdagangan, energi, investasi, dan pasar keuangan. Ketika harga minyak meningkat, biaya produksi dan transportasi ikut terdorong naik, sehingga perusahaan dapat menghadapi kenaikan biaya operasional dan masyarakat harus mengeluarkan lebih banyak uang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pada saat yang sama, upaya bank sentral untuk mengendalikan inflasi melalui suku bunga yang tinggi dapat meningkatkan biaya pinjaman pemerintah maupun dunia usaha. Kondisi tersebut menjadi tantangan bagi negara berkembang karena ruang untuk memberikan bantuan dan mendorong pertumbuhan ekonomi dapat semakin terbatas. Di sisi lain, investasi teknologi dan kecerdasan buatan masih memberikan dukungan terhadap kegiatan ekonomi, tetapi belum cukup untuk sepenuhnya mengimbangi dampak gangguan pasokan energi. Situasi ini menunjukkan bahwa ketahanan ekonomi suatu negara tidak hanya ditentukan oleh kondisi domestik, tetapi juga oleh kemampuannya menghadapi perubahan ekonomi dunia. Bagi Indonesia, tekanan global tersebut menjadi penting karena dapat memengaruhi nilai tukar rupiah, arus modal asing, inflasi, serta biaya pembiayaan pemerintah dan perusahaan.

Pengaruh ketidakpastian global tersebut kemudian terlihat pada kondisi perekonomian Indonesia, terutama melalui pergerakan nilai tukar rupiah dan pasar keuangan. Pada perdagangan 25 September 2026, rupiah sempat mengalami pelemahan sebelum akhirnya menguat tipis 0,04% dan ditutup pada Rp17.893 per dolar Amerika Serikat. Penguatan pada akhir perdagangan tersebut didukung oleh penurunan harga minyak Brent menjadi US\$106,19 per barel serta meningkatnya minat investor terhadap Surat Utang Negara berjangka pendek. Meskipun demikian, rupiah masih melemah 0,84% dalam sepekan, sehingga tekanan dari pasar keuangan global belum sepenuhnya mereda. Kondisi tersebut mendorong Bank Indonesia dan Kementerian Keuangan untuk memperkuat koordinasi dalam menjaga stabilitas nilai tukar dan menarik aliran modal asing. Salah satu langkah yang dibahas adalah pemberian insentif biaya lindung nilai bagi dana asing yang masuk ke pasar domestik melalui berbagai instrumen keuangan, seperti Surat Berharga Negara, Sekuritas Rupiah Bank Indonesia, saham, dan pinjaman luar negeri. Melalui koordinasi tersebut, pemerintah dan Bank Indonesia berupaya menjaga kepercayaan investor sekaligus memastikan bahwa kondisi pasar keuangan tetap mendukung kegiatan ekonomi nasional.

Di tengah tekanan nilai tukar dan ketidakpastian global tersebut, perekonomian Indonesia masih menunjukkan perkembangan yang cukup kuat dari sisi pertumbuhan dan penyaluran kredit. Menteri Keuangan Suahasil Nazara memperkirakan pertumbuhan ekonomi pada semester II 2026 dapat mencapai lebih dari 5,5%, setelah pertumbuhan ekonomi semester I tercatat sebesar 5,45%. Pertumbuhan tersebut didukung oleh aktivitas ekonomi domestik dan penyaluran kredit yang terus meningkat. Namun, masih terdapat kredit yang belum dicairkan sebesar sekitar Rp2.548 triliun hingga Juli 2026, yang menunjukkan bahwa belum seluruh fasilitas pembiayaan perbankan digunakan oleh dunia usaha. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh permintaan kredit yang sebelumnya belum kuat serta kecenderungan sebagian bank untuk menempatkan dana pada surat berharga. Untuk mengatasi hal tersebut, Bank Indonesia mendorong penyaluran kredit melalui kebijakan insentif dan disinsentif giro wajib minimum. Seiring dengan mulai meningkatnya permintaan kredit swasta dan pertumbuhan kredit pada Agustus, terdapat peluang bagi pembiayaan perbankan untuk semakin mendukung kegiatan produksi dan investasi. Dengan demikian, upaya menjaga stabilitas keuangan perlu berjalan beriringan

dengan kebijakan yang mendorong penyaluran dana ke sektor produktif agar pertumbuhan ekonomi dapat dirasakan secara lebih luas.

Meskipun pertumbuhan ekonomi dan penyaluran kredit menunjukkan perkembangan positif, kondisi tersebut belum sepenuhnya mencerminkan keadaan seluruh masyarakat Indonesia, terutama karena persoalan ketenagakerjaan masih menjadi perhatian. Kementerian Ketenagakerjaan mencatat sebanyak 53.490 orang mengalami pemutusan hubungan kerja sepanjang Januari hingga Agustus 2026, meningkat 20,65% dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya. Jawa Barat mencatat jumlah pemutusan hubungan kerja tertinggi, disusul Banten, Jawa Timur, Jawa Tengah, dan DKI Jakarta. Di sisi lain, penerimaan Pajak Penghasilan Pasal 21 hingga Agustus mencapai Rp171,5 triliun atau tumbuh 17,4% secara neto dibandingkan tahun sebelumnya. Namun, peningkatan penerimaan pajak tersebut tidak serta-merta menunjukkan bahwa pendapatan seluruh pekerja ikut meningkat, karena sebagian besar penerimaan berasal dari kelompok wajib pajak berpendapatan tinggi. Sementara itu, pekerja yang terkena pemutusan hubungan kerja banyak berasal dari kelompok berpendapatan lebih rendah atau berada di bawah batas Penghasilan Tidak Kena Pajak. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi perlu disertai upaya menjaga kesempatan kerja dan pendapatan masyarakat agar manfaat pembangunan tidak hanya terkonsentrasi pada kelompok tertentu. Persoalan tersebut juga menjadi penting bagi pemerintah daerah, termasuk Jawa Tengah, karena kondisi ketenagakerjaan dan pendapatan masyarakat berkaitan erat dengan upaya pengurangan kemiskinan.

Sejalan dengan upaya menjaga pertumbuhan dan kesejahteraan masyarakat, pemerintah juga melanjutkan kebijakan pembiayaan pembangunan serta memperkuat hubungan ekonomi dengan negara lain. Salah satu kebijakan yang menjadi perhatian adalah pembayaran utang tahap pertama PT Agrinas Pangan Nusantara sebesar sekitar Rp37 triliun untuk pembangunan Koperasi Desa Merah Putih. Pemerintah memastikan bahwa anggaran pembayaran tersebut telah tersedia dalam APBN 2026, tetapi pelaksanaannya tetap menunggu proses verifikasi dan validasi terhadap pembangunan yang telah dilakukan. Proses tersebut diperlukan agar pembayaran sesuai dengan kewajiban dan hasil pembangunan yang benar-benar telah memenuhi ketentuan. Selain itu, Bank Indonesia dan Banco Central de Timor-Leste memperkuat kerja sama sistem pembayaran dan inovasi keuangan digital, termasuk penjjakan penggunaan QRIS Antarnegara untuk mempermudah transaksi lintas batas. Kedua perkembangan tersebut menunjukkan bahwa kebijakan nasional tidak hanya berfokus pada menjaga stabilitas ekonomi, tetapi juga mencakup pembangunan kelembagaan ekonomi di tingkat desa dan peningkatan konektivitas transaksi dengan negara lain. Pada akhirnya, pelaksanaan kebijakan tersebut perlu didukung pengawasan dan koordinasi yang baik agar manfaatnya dapat dirasakan oleh masyarakat. Hal ini menjadi penghubung dengan persoalan ekonomi daerah, yang tidak hanya membutuhkan pertumbuhan, tetapi juga pemerataan kesejahteraan dan peningkatan akses terhadap layanan dasar.

Pada tingkat Jawa Tengah, persoalan pemerataan kesejahteraan tersebut terlihat dari upaya Pemerintah Kabupaten Sragen dalam menurunkan angka kemiskinan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, tingkat kemiskinan Sragen turun dari 12,94% pada 2022 menjadi 11,22% pada 2025, atau berkurang 1,72 poin persentase dalam empat tahun. Penurunan pada 2025 mencapai 1,19 poin persentase, tetapi angka kemiskinan Sragen masih berada di atas rata-rata Jawa Tengah dan nasional sehingga penanganannya tetap menjadi perhatian pemerintah daerah. Untuk mengatasi persoalan tersebut, Pemerintah Kabupaten Sragen menjalankan berbagai program perlindungan sosial, seperti bantuan premi BPJS Kesehatan, beasiswa perguruan tinggi, bantuan seragam sekolah, bus sekolah gratis, dan pembebasan Pajak Bumi dan Bangunan bagi kelompok marginal. Upaya tersebut dilengkapi dengan program peningkatan pendapatan melalui bantuan Usaha Ekonomi Produktif, magang luar negeri, pelatihan berbasis kompetensi, serta pemberian insentif bagi tenaga pendidik. Selain itu, pembangunan di wilayah kantong kemiskinan juga diperkuat melalui penyediaan akses internet gratis, perbaikan jalan dan jembatan, sarana air bersih, serta program pembangunan dan perbaikan rumah. Berbagai langkah tersebut menunjukkan bahwa pengentasan kemiskinan membutuhkan perpaduan

antara bantuan langsung, peningkatan kemampuan masyarakat, dan pembangunan infrastruktur. Meskipun pertumbuhan ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia Sragen dilaporkan berada di atas rata-rata provinsi dan nasional, sementara tingkat penganggurannya berada di bawah rata-rata tersebut, angka kemiskinan yang masih tinggi menunjukkan bahwa hasil pembangunan belum sepenuhnya dinikmati secara merata. Secara keseluruhan, rangkaian berita internasional, Indonesia, dan Jawa Tengah memperlihatkan hubungan yang saling berkaitan: ketidakpastian global memberikan tekanan terhadap nilai tukar, harga energi, dan pembiayaan; pemerintah Indonesia meresponsnya melalui koordinasi kebijakan, penguatan pertumbuhan, serta dukungan terhadap sektor produktif; sedangkan di tingkat daerah, upaya tersebut perlu dilengkapi dengan program yang secara langsung meningkatkan pendapatan, kesempatan kerja, akses layanan dasar, dan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, keberhasilan pembangunan tidak hanya dilihat dari pertumbuhan ekonomi, tetapi juga dari kemampuan mengurangi kemiskinan dan memperluas manfaat pembangunan hingga ke masyarakat daerah.

Ringkasan

- Pasar tenaga kerja Amerika Serikat masih cukup kuat. Jumlah klaim awal tunjangan pengangguran pada 19 September 2026 turun menjadi 197.000 orang, sedangkan klaim berkelanjutan berada di sekitar 1,72 juta orang. Penurunan klaim tersebut menunjukkan bahwa pemutusan hubungan kerja masih relatif terbatas, sehingga kondisi pasar tenaga kerja Amerika Serikat masih cukup kuat. Namun, kesempatan mendapatkan pekerjaan baru belum merata bagi seluruh masyarakat karena perekrutan tenaga kerja masih berjalan tidak sama di setiap kelompok.
- Investasi perusahaan Amerika Serikat masih tumbuh, terutama karena perkembangan kecerdasan buatan. Pesanan barang modal utama meningkat 1,6% pada Agustus 2026, lebih tinggi dari perkiraan sebelumnya. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan masih melakukan investasi meskipun menghadapi biaya energi dan biaya pembiayaan yang lebih tinggi. Investasi pada infrastruktur kecerdasan buatan menjadi salah satu pendorong utama kegiatan usaha dan membantu menjaga aktivitas ekonomi Amerika Serikat tetap berjalan.
- Penguatan dolar Amerika Serikat memberikan tekanan terhadap mata uang negara Asia. Dolar Amerika Serikat menguat seiring tingginya imbal hasil obligasi pemerintah Amerika Serikat dan meningkatnya perhatian terhadap kebijakan suku bunga. Kondisi tersebut membuat sejumlah mata uang Asia mengalami tekanan, termasuk rupiah yang pada salah satu perdagangan melemah menjadi Rp17.910 per dolar Amerika Serikat. Pergerakan tersebut menunjukkan bahwa perubahan kondisi keuangan Amerika Serikat dapat dengan cepat memengaruhi pasar keuangan negara lain.
- Singapura memilih memperkuat kemampuan dalam negeri tanpa menutup diri dari perdagangan dan investasi internasional. Pemerintah Singapura menilai bahwa ketahanan ekonomi tetap membutuhkan hubungan perdagangan dan investasi dengan negara lain. Karena itu, Singapura berusaha mengembangkan industri manufaktur maju dan jasa modern sekaligus menggunakan kecerdasan buatan untuk meningkatkan produktivitas. Upaya tersebut juga disertai peningkatan keterampilan tenaga kerja agar masyarakat dapat mengikuti perubahan kebutuhan dunia usaha.
- Thailand mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan investasi, terutama pada industri semikonduktor. Pemerintah Thailand menargetkan pertumbuhan ekonomi sebesar 2,5% pada 2027 dan berusaha meningkatkan investasi dalam negeri maupun investasi asing. Industri semikonduktor menjadi salah satu sektor yang diprioritaskan dengan target investasi US\$80 miliar hingga 2050 dan penciptaan lebih dari 230.000 lapangan kerja. Namun, Thailand masih menghadapi tantangan berupa produktivitas yang lemah dan permintaan dalam negeri yang belum kuat.
- Jerman dan Hungaria mengambil kebijakan berbeda untuk menghadapi tekanan inflasi dan harga energi. Jerman memilih mengurangi pajak bensin dan solar sebesar €0,17 per liter mulai

Oktober hingga Desember 2026 untuk membantu masyarakat dan perusahaan menghadapi kenaikan biaya bahan bakar. Sementara itu, Hungaria mempertahankan suku bunga pada 5,5% dan masih membuka kemungkinan penurunan suku bunga apabila kondisi ekonomi mendukung. Kedua kebijakan tersebut menunjukkan bahwa negara dapat menggunakan kebijakan fiskal maupun moneter untuk mengurangi tekanan terhadap perekonomian.

- Kenaikan harga energi menjadi salah satu risiko utama bagi perekonomian dunia. Dana Moneter Internasional memperingatkan bahwa konflik yang berkaitan dengan Iran dan gangguan pasokan energi dapat meningkatkan inflasi di berbagai negara. Ketika harga energi naik, bank sentral dapat mempertahankan suku bunga tinggi sehingga biaya pinjaman pemerintah dan dunia usaha ikut meningkat. Negara berkembang menjadi lebih rentan karena kenaikan biaya utang dapat mengurangi kemampuan pemerintah untuk membiayai pembangunan dan memberikan dukungan ketika perekonomian mengalami tekanan.
- Gangguan pasokan energi melalui Selat Hormuz dapat memperbesar tekanan ekonomi global. Selat Hormuz merupakan jalur penting bagi perdagangan energi sehingga gangguan terhadap jalur tersebut dapat mengurangi pasokan minyak dan mendorong kenaikan harga energi. Pertumbuhan investasi kecerdasan buatan memang dapat membantu mengimbangi sebagian dampak kenaikan harga energi, tetapi Dana Moneter Internasional menilai perkembangan tersebut belum cukup untuk menutup seluruh dampak apabila gangguan energi berlangsung lama. Karena itu, perkembangan konflik dan pasokan energi tetap menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan oleh perekonomian dunia.
- Rupiah menguat tipis pada akhir perdagangan 25 September 2026, tetapi masih menghadapi tekanan dalam sepekan. Rupiah ditutup menguat 0,04% menjadi Rp17.893 per dolar Amerika Serikat setelah sebelumnya sempat melemah pada awal perdagangan. Penguatan tersebut didukung oleh penurunan harga minyak Brent menjadi US\$106,19 per barel dan meningkatnya minat investor terhadap Surat Utang Negara jangka pendek. Namun, secara mingguan rupiah masih melemah 0,84%, sehingga tekanan dari pasar keuangan global masih terasa.
- Bank Indonesia dan Kementerian Keuangan memperkuat kerja sama untuk menarik modal asing ke Indonesia. Kerja sama tersebut dilakukan untuk menjaga ketahanan ekonomi Indonesia ketika kondisi ekonomi dunia sedang tidak stabil. Salah satu langkah yang dibahas adalah pemberian insentif biaya lindung nilai bagi dana asing yang masuk ke pasar Indonesia melalui berbagai instrumen keuangan. Selain menarik modal asing, kerja sama tersebut juga diarahkan untuk menjaga likuiditas, mengendalikan inflasi, menjaga stabilitas pasar keuangan, dan memastikan kebijakan pemerintah serta Bank Indonesia dapat berjalan dengan baik.
- Pertumbuhan ekonomi Indonesia masih diperkirakan tetap kuat pada semester kedua 2026. Menteri Keuangan Suahasil Nazara memperkirakan pertumbuhan ekonomi pada semester kedua dapat mencapai lebih dari 5,5%, setelah pertumbuhan semester pertama mencapai 5,45%. Pertumbuhan kuartal pertama tercatat 5,61%, sedangkan kuartal kedua melambat menjadi 5,29%. Meskipun terjadi perlambatan pada kuartal kedua, pemerintah masih menilai kondisi ekonomi Indonesia cukup kuat di tengah ketidakpastian ekonomi dan geopolitik dunia.
- Penyaluran kredit perbankan mulai meningkat setelah sebelumnya masih banyak kredit yang belum digunakan. Hingga Juli 2026, kredit yang belum dicairkan oleh nasabah mencapai sekitar Rp2.548 triliun. Kondisi tersebut terjadi karena permintaan kredit dari sektor swasta sebelumnya belum kuat, sementara sebagian bank lebih memilih menempatkan dananya pada surat berharga. Untuk mendorong penyaluran kredit, Bank Indonesia memberikan insentif kepada bank yang aktif menyalurkan kredit. Kebijakan tersebut mulai menunjukkan hasil karena pertumbuhan kredit pada Agustus 2026 telah mencapai lebih dari 13,6% dan mulai mendukung kegiatan ekonomi produktif.

- Pemutusan hubungan kerja masih menjadi persoalan dalam perekonomian Indonesia. Kementerian Ketenagakerjaan mencatat 53.490 orang terkena pemutusan hubungan kerja sepanjang Januari hingga Agustus 2026, meningkat 20,65% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Jawa Barat mencatat jumlah tertinggi, sedangkan Jawa Tengah berada di posisi keempat dengan 4.769 orang. Data tersebut menunjukkan bahwa meskipun pertumbuhan ekonomi masih berjalan, kondisi tenaga kerja belum sepenuhnya membaik karena masih terdapat banyak pekerja yang kehilangan pekerjaan.
- Peningkatan penerimaan Pajak Penghasilan Pasal 21 belum berarti pendapatan seluruh pekerja ikut meningkat. Penerimaan Pajak Penghasilan Pasal 21 hingga Agustus 2026 mencapai Rp171,5 triliun dan tumbuh 17,4% secara neto. Namun, sebagian besar penerimaan tersebut berasal dari kelompok wajib pajak berpendapatan tinggi, sedangkan banyak pekerja yang terkena pemutusan hubungan kerja berada pada kelompok berpendapatan lebih rendah atau bahkan berada di bawah batas Penghasilan Tidak Kena Pajak. Karena itu, kenaikan penerimaan pajak tersebut tidak dapat langsung digunakan sebagai gambaran bahwa kondisi pendapatan seluruh pekerja Indonesia mengalami perbaikan.
- Pemerintah menyiapkan mekanisme pembayaran utang pembangunan Koperasi Desa Merah Putih melalui rekening bersama. Pembayaran utang kepada bank Himbara mencapai sekitar Rp37,7 triliun dan dilakukan dengan tetap mengikuti ketentuan yang berlaku. Pemerintah mempertimbangkan penggunaan rekening escrow untuk memastikan dana tersedia sebelum pembayaran dilakukan sesuai dengan hasil verifikasi, audit, dan berita acara serah terima pembangunan. Mekanisme tersebut digunakan untuk menjaga kepastian pembayaran sekaligus memastikan dana hanya dapat dicairkan untuk koperasi yang telah memenuhi persyaratan.
- Kerja sama sistem pembayaran antara Indonesia dan Timor-Leste diperkuat untuk mempermudah transaksi lintas negara. Bank Indonesia dan Banco Central de Timor-Leste menandatangani nota kesepahaman mengenai sistem pembayaran dan inovasi keuangan digital. Kerja sama tersebut mencakup pertukaran informasi dan pengembangan hubungan antarkedua bank sentral, termasuk peninjauan penggunaan QRIS Antarneegara. Melalui kerja sama tersebut, transaksi antara masyarakat dan pelaku usaha kedua negara diharapkan menjadi lebih mudah, cepat, aman, dan dapat menjangkau lebih banyak pengguna.
- Kemiskinan di Kabupaten Sragen terus mengalami penurunan, tetapi masih menjadi persoalan yang perlu ditangani. Tingkat kemiskinan Sragen turun dari 12,94% pada 2022 menjadi 11,22% pada 2025, sehingga terjadi penurunan sebesar 1,72 poin persentase. Pada 2025 saja, angka kemiskinan turun 1,19 poin persentase. Meskipun penurunan tersebut menunjukkan adanya perkembangan positif, tingkat kemiskinan Sragen masih berada di atas rata-rata Jawa Tengah dan nasional sehingga pemerintah daerah tetap perlu melanjutkan program pengentasan kemiskinan.
- Sragen menangani kemiskinan melalui berbagai program bantuan dan peningkatan pendapatan masyarakat. Pemerintah Kabupaten Sragen memberikan bantuan premi BPJS Kesehatan, beasiswa perguruan tinggi, bantuan seragam sekolah, bus sekolah gratis, serta pembebasan Pajak Bumi dan Bangunan bagi kelompok masyarakat tertentu. Selain bantuan tersebut, pemerintah juga menjalankan program Usaha Ekonomi Produktif, magang luar negeri, dan pelatihan berbasis kompetensi agar masyarakat memiliki kemampuan untuk memperoleh atau meningkatkan pendapatan.
- Pembangunan infrastruktur juga digunakan Sragen untuk membantu mengurangi kemiskinan di wilayah yang masih tertinggal. Pemerintah menyediakan Wi-Fi gratis di desa prioritas miskin, memperbaiki jalan dan jembatan, menyediakan sarana air bersih, serta menjalankan program TNI Manunggal Membangun Desa dan perbaikan rumah tidak layak huni. Pembangunan tersebut ditujukan untuk memperbaiki akses masyarakat terhadap fasilitas dasar sehingga masyarakat miskin tidak hanya mendapatkan bantuan, tetapi juga memiliki lingkungan yang lebih mendukung untuk meningkatkan kesejahteraan.

- Kondisi ekonomi Sragen menunjukkan beberapa perkembangan positif yang mendukung upaya pengurangan kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia Sragen dilaporkan berada di atas rata-rata Jawa Tengah dan nasional, sedangkan tingkat penganggurannya berada di bawah rata-rata provinsi dan nasional. Meskipun demikian, pemerintah daerah tetap meminta seluruh organisasi perangkat daerah untuk mengevaluasi perkembangan dan efektivitas program yang telah dilakukan. Evaluasi tersebut diperlukan agar pertumbuhan ekonomi yang sudah terjadi dapat semakin dirasakan masyarakat dan penurunan kemiskinan dapat terus dilanjutkan.

Implikasi

- Tekanan terhadap ekonomi dunia masih cukup besar akibat kenaikan harga energi. Konflik dan gangguan pasokan energi dapat membuat harga minyak dan gas tetap tinggi. Kondisi ini dapat meningkatkan biaya produksi, transportasi, dan kebutuhan sehari-hari sehingga negara-negara harus lebih berhati-hati dalam menjaga inflasi dan pertumbuhan ekonominya.
- Kenaikan harga energi dapat membuat inflasi dunia kembali meningkat. Ketika harga minyak dan gas naik, biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menjalankan kegiatan usaha juga meningkat. Perusahaan kemudian dapat menaikkan harga barang dan jasa, sehingga masyarakat harus mengeluarkan biaya lebih besar dan daya beli dapat ikut tertekan.
- Suku bunga global berpotensi tetap tinggi lebih lama. Jika kenaikan harga energi membuat inflasi sulit turun, bank sentral dapat lebih berhati-hati dalam menurunkan suku bunga. Akibatnya, biaya pinjaman bagi pemerintah, perusahaan, dan masyarakat dapat tetap tinggi sehingga kegiatan investasi dan konsumsi menjadi lebih terbatas.
- Negara berkembang menghadapi risiko yang lebih besar dari kenaikan biaya pinjaman. Ketika suku bunga dan biaya pembiayaan meningkat, pemerintah negara berkembang harus menyediakan anggaran yang lebih besar untuk membayar utang. Kondisi tersebut dapat mengurangi ruang pemerintah untuk membiayai pembangunan, bantuan sosial, dan program ekonomi lainnya.
- Gangguan Selat Hormuz dapat memberikan dampak luas terhadap perdagangan energi dunia. Selat Hormuz merupakan jalur penting untuk pengiriman minyak dan gas, sehingga gangguan pada jalur tersebut dapat mengurangi pasokan energi ke berbagai negara. Jika gangguan berlangsung lama, negara yang bergantung pada impor energi akan menghadapi biaya yang lebih tinggi dan risiko kenaikan inflasi yang lebih besar.
- Investasi kecerdasan buatan dapat membantu pertumbuhan ekonomi, tetapi belum mampu menghilangkan dampak kenaikan energi. Investasi besar pada kecerdasan buatan masih mendorong kegiatan bisnis dan kebutuhan barang modal. Namun, jika harga energi terus meningkat dan pasokan terganggu, manfaat dari investasi tersebut belum tentu cukup untuk menutup seluruh tekanan terhadap ekonomi.
- Kondisi pasar tenaga kerja Amerika Serikat menunjukkan bahwa kegiatan ekonomi masih memiliki daya tahan. Penurunan jumlah pengajuan tunjangan pengangguran menunjukkan bahwa perusahaan masih mempertahankan banyak tenaga kerja. Namun, karena kesempatan kerja baru belum merata, sebagian masyarakat tetap menghadapi kesulitan untuk masuk kembali ke pasar kerja.
- Kenaikan investasi perusahaan Amerika Serikat dapat menjaga aktivitas ekonomi dan perdagangan. Meningkatnya pesanan barang modal, terutama yang berkaitan dengan kecerdasan buatan, menunjukkan bahwa perusahaan masih melakukan ekspansi. Kondisi tersebut dapat meningkatkan permintaan terhadap teknologi, peralatan, dan berbagai bahan pendukung dari negara lain sehingga memberikan pengaruh terhadap perdagangan internasional.

- Penguatan dolar Amerika Serikat dapat meningkatkan tekanan terhadap mata uang negara lain. Dolar yang kuat membuat kebutuhan terhadap dolar meningkat, sementara mata uang negara berkembang dapat mengalami tekanan. Dampaknya dapat terasa melalui meningkatnya biaya impor, terutama untuk barang dan bahan baku yang pembayarannya menggunakan dolar Amerika Serikat.
- Negara-negara perlu memperkuat ekonomi dalam negeri sekaligus tetap terbuka terhadap perdagangan internasional. Pengalaman Singapura menunjukkan bahwa ketahanan ekonomi tidak hanya bergantung pada kemampuan dalam negeri, tetapi juga pada hubungan perdagangan dan investasi dengan negara lain. Karena itu, peningkatan kemampuan tenaga kerja, teknologi, industri, dan produktivitas menjadi penting agar negara lebih siap menghadapi perubahan ekonomi dunia.
- Investasi industri semikonduktor menjadi semakin penting bagi negara-negara Asia. Thailand berusaha menarik investasi besar pada sektor tersebut karena industri semikonduktor dapat menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kemampuan industri. Perkembangan ini menunjukkan bahwa persaingan untuk mendapatkan investasi teknologi tinggi akan semakin kuat di kawasan Asia.
- Kebijakan negara dalam menghadapi kenaikan harga energi dapat berbeda sesuai kondisi masing-masing. Jerman memilih mengurangi pajak bahan bakar untuk meringankan beban masyarakat dan perusahaan, sedangkan Hungaria mempertahankan suku bunga untuk menjaga kestabilan harga. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa setiap negara perlu menyesuaikan kebijakan ekonominya dengan tingkat inflasi, kondisi masyarakat, dan kemampuan anggarannya.
- Tekanan ekonomi global dapat memengaruhi kestabilan rupiah. Penguatan dolar Amerika Serikat, tingginya imbal hasil obligasi Amerika Serikat, dan ketidakpastian geopolitik dapat membuat rupiah lebih mudah mengalami perubahan. Walaupun rupiah sempat menguat pada akhir perdagangan 25 September, pergerakan selama satu pekan masih menunjukkan adanya tekanan dari kondisi pasar global.
- Kenaikan harga energi dunia dapat meningkatkan biaya ekonomi Indonesia. Indonesia membutuhkan energi untuk transportasi, industri, dan berbagai kegiatan ekonomi lainnya. Jika harga energi dunia terus meningkat, biaya produksi dan distribusi barang dapat ikut naik sehingga dapat memberikan tekanan terhadap harga barang dan daya beli masyarakat.
- Kerja sama Bank Indonesia dan Kementerian Keuangan menjadi semakin penting untuk menjaga kestabilan ekonomi. Ketidakpastian ekonomi dunia dapat memengaruhi nilai tukar, arus modal, likuiditas, dan inflasi secara bersamaan. Karena itu, koordinasi kebijakan moneter dan fiskal diperlukan agar langkah pemerintah dan Bank Indonesia dapat saling mendukung dalam menjaga kestabilan ekonomi.
- Upaya menarik modal asing dapat membantu memperkuat kondisi keuangan Indonesia. Kemudahan dalam melakukan lindung nilai dapat membuat investor asing lebih nyaman menanamkan modal di Indonesia. Jika arus modal masuk meningkat dan tetap berada pada kegiatan produktif, kondisi tersebut dapat membantu pembiayaan investasi dan mendukung kestabilan pasar keuangan.
- Pertumbuhan ekonomi Indonesia masih memiliki dasar yang cukup kuat. Perkiraan pertumbuhan di atas 5,5% pada semester kedua menunjukkan bahwa kegiatan ekonomi masih berjalan meskipun menghadapi tekanan dari luar negeri. Jika konsumsi, investasi, dan kegiatan usaha tetap terjaga, pertumbuhan ekonomi dapat terus mendekati target pemerintah sebesar 5,4% pada 2026.
- Peningkatan penyaluran kredit dapat membantu perusahaan dan masyarakat mengembangkan kegiatan ekonomi. Pertumbuhan kredit yang lebih tinggi menunjukkan bahwa dana perbankan mulai lebih banyak mengalir ke kegiatan produktif. Jika kondisi ini terus berlanjut, perusahaan

dapat memperoleh pembiayaan untuk memperluas usaha, sementara kegiatan produksi dan investasi dapat ikut meningkat.

- Masih besarnya kredit yang belum digunakan menunjukkan bahwa kebutuhan pembiayaan belum sepenuhnya kuat. Walaupun pertumbuhan kredit sudah meningkat, sebelumnya masih terdapat sekitar Rp2.548 triliun kredit yang belum digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa selain menyediakan dana, pemerintah dan Bank Indonesia juga perlu mendorong dunia usaha agar lebih percaya diri melakukan investasi dan memperluas kegiatan usaha.
- Meningkatnya pemutusan hubungan kerja menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi belum sepenuhnya dirasakan oleh seluruh pekerja. Sebanyak 53.490 pekerja terkena pemutusan hubungan kerja selama Januari sampai Agustus 2026. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemerintah masih perlu memperhatikan penciptaan lapangan kerja dan menjaga agar pertumbuhan ekonomi tidak hanya terlihat dari angka pertumbuhan, tetapi juga memberikan manfaat bagi tenaga kerja.
- Kenaikan penerimaan Pajak Penghasilan Pasal 21 perlu dilihat bersama kondisi ketenagakerjaan. Penerimaan pajak penghasilan karyawan memang meningkat, tetapi sebagian besar penerimaan berasal dari kelompok berpendapatan tinggi. Sementara itu, pekerja yang terkena pemutusan hubungan kerja banyak berasal dari kelompok berpendapatan lebih rendah, sehingga kenaikan penerimaan pajak tidak secara langsung menunjukkan bahwa pendapatan seluruh pekerja meningkat.
- Pemerintah perlu memastikan program pembangunan Koperasi Desa Merah Putih berjalan dengan tertib. Pembayaran sekitar Rp37,7 triliun harus melalui pemeriksaan, audit, dan berita acara serah terima sebelum dana dicairkan. Mekanisme tersebut penting agar penggunaan anggaran dapat diawasi dan pembayaran benar-benar diberikan untuk koperasi yang telah memenuhi ketentuan.
- Digitalisasi pembayaran dapat memperluas kegiatan ekonomi antarnegara. Kerja sama Indonesia dan Timor-Leste dalam sistem pembayaran digital, termasuk rencana QRIS Antarnegara, dapat membuat transaksi lintas negara menjadi lebih mudah dan aman. Jika diterapkan dengan baik, sistem tersebut dapat membantu masyarakat dan pelaku usaha melakukan pembayaran tanpa proses yang terlalu rumit.
- Kondisi ekonomi Indonesia tetap membutuhkan perlindungan dari risiko global. Pertumbuhan ekonomi yang masih cukup kuat perlu diimbangi dengan pengendalian inflasi, kestabilan rupiah, penguatan investasi, dan penciptaan lapangan kerja. Dengan begitu, Indonesia tidak hanya mampu mempertahankan pertumbuhan, tetapi juga lebih siap menghadapi perubahan harga energi dan kondisi keuangan dunia.
- Penurunan kemiskinan di Sragen menunjukkan bahwa program pemerintah mulai memberikan hasil. Angka kemiskinan turun dari 12,94% pada 2022 menjadi 11,22% pada 2025. Penurunan tersebut menunjukkan adanya perbaikan kondisi masyarakat, tetapi karena tingkat kemiskinan masih lebih tinggi dibandingkan rata-rata Jawa Tengah dan nasional, upaya pengurangan kemiskinan tetap perlu dilanjutkan.
- Bantuan pendidikan dan kesehatan dapat membantu mengurangi beban masyarakat miskin. Bantuan premi BPJS Kesehatan, beasiswa, seragam sekolah, dan bus sekolah gratis dapat mengurangi pengeluaran keluarga berpenghasilan rendah. Dengan berkurangnya beban tersebut, pendapatan keluarga dapat lebih banyak digunakan untuk kebutuhan dasar dan kegiatan ekonomi lainnya.
- Pelatihan dan kegiatan ekonomi produktif dapat membantu masyarakat meningkatkan pendapatan. Program Usaha Ekonomi Produktif, pelatihan berbasis kemampuan, dan kesempatan magang dapat memberikan keterampilan yang lebih sesuai dengan kebutuhan pekerjaan. Jika keterampilan tersebut dapat digunakan untuk mendapatkan pekerjaan atau mengembangkan usaha, masyarakat dapat memiliki sumber pendapatan yang lebih kuat dan tidak hanya bergantung pada bantuan pemerintah.

- Pembangunan infrastruktur dasar dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat miskin. Penyediaan air bersih, perbaikan jalan dan jembatan, Wi-Fi gratis, serta perbaikan rumah tidak layak huni dapat membantu masyarakat mendapatkan fasilitas dasar yang lebih baik. Infrastruktur yang lebih baik juga dapat mempermudah masyarakat melakukan kegiatan ekonomi, pendidikan, dan pekerjaan sehari-hari.
- Penurunan kemiskinan perlu diikuti dengan peningkatan kesempatan kerja. Bantuan sosial memang dapat membantu masyarakat dalam jangka pendek, tetapi peningkatan pendapatan yang lebih berkelanjutan membutuhkan pekerjaan dan usaha yang produktif. Karena itu, program pelatihan, investasi, dan pengembangan usaha perlu terus diarahkan kepada masyarakat yang masih memiliki keterbatasan pendapatan.
- Pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia yang cukup baik menjadi modal bagi Sragen untuk mengurangi kemiskinan. Ketika pertumbuhan ekonomi meningkat dan kualitas sumber daya manusia membaik, kesempatan masyarakat untuk memperoleh pekerjaan dan pendapatan juga dapat semakin besar. Namun, pemerintah tetap perlu memastikan bahwa hasil pertumbuhan tersebut dapat dirasakan oleh kelompok masyarakat berpenghasilan rendah.
- Kondisi ekonomi Jawa Tengah secara umum menunjukkan kemampuan untuk tetap tumbuh di tengah ketidakpastian global. Data Bank Indonesia menunjukkan bahwa ekonomi Jawa Tengah pada triwulan II 2026 masih tumbuh 5,71%, dengan industri pengolahan, perdagangan, konstruksi, serta akomodasi dan makan minum menjadi sumber pertumbuhan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kegiatan ekonomi daerah masih memiliki daya tahan meskipun tekanan dari ekonomi dunia tetap perlu diperhatikan.
- Perkembangan ekonomi Jawa Tengah tetap perlu dijaga dari dampak kenaikan harga energi dan ketidakpastian global. Industri, perdagangan, dan transportasi membutuhkan energi untuk menjalankan kegiatan ekonominya, sehingga kenaikan harga energi dunia dapat meningkatkan biaya usaha. Karena itu, pertumbuhan ekonomi daerah perlu didukung dengan menjaga daya beli masyarakat, kelancaran investasi, dan kemampuan dunia usaha menghadapi perubahan biaya produksi.
- Penurunan pengangguran di Jawa Tengah dapat menjadi pendukung bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Ketika lebih banyak masyarakat mendapatkan pekerjaan, pendapatan rumah tangga dapat meningkat dan konsumsi masyarakat dapat lebih terjaga. Kondisi tersebut kemudian dapat mendukung kegiatan perdagangan dan usaha di berbagai daerah Jawa Tengah.
- Hubungan antara kondisi internasional, Indonesia, dan Jawa Tengah menunjukkan bahwa perubahan ekonomi dunia dapat sampai ke tingkat daerah. Kenaikan harga energi dan perubahan nilai tukar dapat memengaruhi biaya produksi dan harga barang di Indonesia, kemudian dampaknya dapat dirasakan oleh perusahaan dan masyarakat di Jawa Tengah. Karena itu, penguatan ekonomi daerah melalui investasi, lapangan kerja, peningkatan keterampilan, dan pengurangan kemiskinan menjadi penting agar masyarakat lebih mampu menghadapi perubahan ekonomi dari luar daerah maupun luar negeri.
- Evaluasi program pemerintah daerah menjadi penting agar pertumbuhan ekonomi benar-benar menghasilkan perbaikan kesejahteraan. Pemerintah Sragen tidak hanya perlu melihat apakah angka kemiskinan turun, tetapi juga perlu melihat apakah bantuan, pelatihan, pembangunan infrastruktur, dan program peningkatan pendapatan benar-benar diterima oleh masyarakat yang membutuhkan. Dengan evaluasi tersebut, program yang kurang efektif dapat diperbaiki dan program yang memberikan manfaat dapat terus diperkuat.

Berita Sabtu, 26 September

Kesimpulan

Berita ekonomi internasional menunjukkan bahwa kondisi perekonomian global pada akhir September 2026 masih menghadapi tekanan dari kenaikan suku bunga, utang pemerintah, kebutuhan pembiayaan yang besar, serta ketidakpastian pertumbuhan. Kenaikan imbal hasil surat utang Amerika Serikat tidak hanya dipengaruhi oleh ekspektasi kenaikan suku bunga Federal Reserve, tetapi juga oleh prospek pertumbuhan ekonomi yang lebih kuat dan kekhawatiran terhadap semakin besarnya utang pemerintah. Pada saat yang sama, utang global telah meningkat sekitar 10 triliun dolar Amerika Serikat hanya dalam enam bulan pertama 2026 hingga mencapai sekitar 365 triliun dolar Amerika Serikat. Kondisi tersebut membuat beban pembayaran bunga semakin besar, terutama ketika suku bunga masih tinggi, sehingga pemerintah di berbagai negara perlu lebih berhati-hati dalam mengelola pengeluaran dan utangnya.

Tekanan pembiayaan global tersebut semakin kompleks karena pada saat yang sama dunia sedang menghadapi investasi besar-besaran pada teknologi kecerdasan buatan. Investasi infrastruktur kecerdasan buatan di Amerika Serikat diperkirakan membutuhkan pembiayaan yang sangat besar hingga berpotensi mencapai lebih dari 10 triliun dolar Amerika Serikat secara kumulatif sampai 2032. Pembiayaan tersebut tidak lagi hanya berasal dari perusahaan teknologi, tetapi juga melibatkan perbankan, perusahaan pembiayaan swasta, perusahaan properti, dan investor lainnya. Artinya, apabila pendapatan dari kecerdasan buatan tidak tumbuh sesuai harapan, beban utang dan risiko kerugian dapat menyebar ke lebih banyak sektor keuangan. Karena itu, perkembangan kecerdasan buatan memang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan produktivitas, tetapi besarnya investasi juga membuat perekonomian global semakin bergantung pada keberhasilan teknologi tersebut dalam menghasilkan pendapatan yang memadai. :

Di tengah tekanan utang dan kebutuhan investasi tersebut, hubungan perdagangan antara Amerika Serikat dan China justru menunjukkan adanya upaya untuk menjaga stabilitas ekonomi melalui kerja sama. Kedua negara menyepakati pengurangan tarif timbal balik senilai sekitar 30 miliar dolar Amerika Serikat, memperpanjang konsultasi perdagangan, membentuk mekanisme konsultasi ekonomi dan perdagangan, serta melanjutkan dialog mengenai kecerdasan buatan. Kesepakatan tersebut juga mencakup komunikasi untuk mencegah kesalahpahaman dalam penggunaan kecerdasan buatan dan komunikasi militer untuk mencegah terjadinya krisis. Dengan demikian, perkembangan hubungan Amerika Serikat dan China menjadi bagian penting dari kondisi ekonomi global karena hubungan perdagangan kedua negara dapat memengaruhi kepastian perdagangan, investasi, teknologi, dan aktivitas ekonomi negara-negara lain yang terhubung dengan keduanya.

Selain hubungan perdagangan Amerika Serikat dan China, perkembangan nilai tukar juga menjadi salah satu perhatian dalam perekonomian global, terutama melalui pergerakan yen Jepang. Jepang dan Amerika Serikat membahas pelemahan yen yang dinilai dapat meningkatkan tekanan inflasi di Jepang, sementara kenaikan imbal hasil surat utang pemerintah Jepang juga dapat memberikan tekanan terhadap imbal hasil surat utang Amerika Serikat. Setelah pejabat Jepang menyoroti masalah pelemahan yen, mata uang tersebut menguat cukup tajam dan pasar kembali memperhatikan kemungkinan intervensi. Perkembangan ini menunjukkan bahwa kebijakan suku bunga, nilai tukar, inflasi, dan pasar surat utang antarnegara semakin saling berkaitan. Karena itu, perubahan kebijakan moneter di satu negara besar dapat memengaruhi arus modal dan kondisi pasar keuangan di negara lain.

Berbagai tekanan tersebut kemudian tercermin dalam proyeksi pertumbuhan ekonomi global yang masih menghadapi risiko dari energi, konflik geopolitik, perubahan iklim, dan ketidakpastian investasi. Organisasi untuk Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi memperkirakan pertumbuhan

ekonomi global sekitar 2,9 persen pada 2026 dan 3 persen pada 2027, tetapi gangguan di Timur Tengah, gangguan jalur pelayaran di Selat Hormuz dan Bab al-Mandeb, serta kerusakan infrastruktur energi dapat mempertahankan harga energi pada tingkat tinggi dan menimbulkan kekurangan pasokan. Pada saat yang sama, kecerdasan buatan dapat membantu meningkatkan pertumbuhan dalam jangka pendek, tetapi hasil investasinya belum sepenuhnya pasti. Risiko tersebut menjadi semakin penting bagi negara berkembang karena kenaikan harga energi dan pelemahan daya beli global dapat memengaruhi biaya produksi, perdagangan, dan konsumsi.

Dalam kondisi global tersebut, Indonesia masih memiliki prospek pertumbuhan yang relatif terjaga karena perekonomiannya banyak ditopang oleh permintaan domestik dan kebijakan pemerintah untuk menjaga kemampuan rumah tangga serta dunia usaha menghadapi kenaikan harga energi. Organisasi untuk Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi memperkirakan ekonomi Indonesia tumbuh 5,2 persen pada 2026 dengan inflasi 3,3 persen pada akhir tahun, kemudian tumbuh 5,1 persen pada 2027 dengan inflasi sekitar 3 persen. Namun, prospek tersebut tetap dipengaruhi oleh perkembangan ekonomi global karena kenaikan harga energi, gangguan perdagangan, dan melemahnya daya beli dunia dapat meningkatkan biaya bagi Indonesia. Bahkan, potensi El Niño yang sangat kuat pada Oktober hingga Desember 2026 juga dapat menyebabkan kekeringan di Indonesia dan Asia Tenggara sehingga berpotensi mengurangi produksi pertanian. Dengan demikian, ketahanan ekonomi Indonesia tidak hanya bergantung pada permintaan domestik, tetapi juga pada kemampuan menghadapi risiko eksternal dan gangguan produksi dalam negeri.

Di tengah kebutuhan untuk memperkuat ketahanan ekonomi tersebut, Indonesia juga mempunyai peluang melalui pengembangan ekonomi syariah dan produk halal yang dapat memperluas sumber pertumbuhan di luar sektor ekonomi konvensional. Indonesia dinilai mempunyai peluang menjadi pemasok global untuk produk halal, busana muslim, pariwisata ramah muslim, dan keuangan syariah karena jumlah penduduk muslim dunia mencapai sekitar 2 miliar orang dan nilai rantai ekonomi halal global mencapai sekitar 2,6 triliun dolar Amerika Serikat pada 2025. Indonesia berada di peringkat keempat dalam ekonomi dan keuangan syariah global, dengan posisi yang cukup kuat pada makanan halal, busana muslim, farmasi dan kosmetik halal, serta media dan rekreasi Islam. Namun, perkembangan tersebut masih menghadapi tantangan terutama pada sektor keuangan syariah, karena posisi Indonesia turun dari peringkat ketiga menjadi keempat dan skor Indonesia masih berada di bawah Malaysia, Uni Emirat Arab, dan Arab Saudi. Artinya, peluang pasar sudah besar, tetapi penguatan ekosistem pembiayaan tetap diperlukan agar potensi produk halal dan usaha berbasis syariah dapat berkembang lebih luas.

Kebutuhan memperkuat pertumbuhan dan menciptakan sumber ekonomi baru tersebut juga berkaitan langsung dengan kondisi ketenagakerjaan di Indonesia, yang masih menghadapi tekanan berupa pemutusan hubungan kerja. Hingga Agustus 2026, terdapat 53.490 pekerja yang dilaporkan terkena pemutusan hubungan kerja melalui program Jaminan Kehilangan Pekerjaan, meskipun angka tersebut belum mencerminkan seluruh pemutusan hubungan kerja karena hanya mencakup pekerja yang masuk dalam laporan program tersebut. Jawa Tengah sendiri tercatat memiliki 4.769 laporan, sehingga persoalan ketenagakerjaan tidak hanya menjadi persoalan nasional, tetapi juga dirasakan di daerah. Kondisi ini memperlihatkan bahwa pertumbuhan ekonomi perlu diikuti dengan penciptaan lapangan kerja yang cukup agar manfaat pertumbuhan dapat dirasakan oleh masyarakat. Oleh karena itu, penguatan investasi, dunia usaha, usaha mikro, kecil, dan menengah, serta sektor-sektor produktif menjadi penting untuk menghubungkan pertumbuhan ekonomi dengan penyerapan tenaga kerja.

Kebutuhan menciptakan kegiatan ekonomi yang lebih produktif tersebut kemudian terlihat di Jawa Tengah melalui perkembangan transaksi digital dan penguatan usaha mikro, kecil, dan menengah. Di wilayah Banyumas Raya, transaksi QRIS selama Januari sampai Agustus 2026 mencapai 12,91 triliun rupiah dengan 172,01 juta transaksi dan didukung 668.678 pedagang yang menggunakan QRIS. Perkembangan ini menunjukkan bahwa digitalisasi pembayaran mulai menjadi bagian penting dari

aktivitas ekonomi masyarakat, termasuk usaha mikro, kecil, dan menengah. Di Surakarta, digitalisasi juga didorong agar tidak sekadar mengikuti perkembangan teknologi, tetapi digunakan sebagai strategi untuk memperluas pasar, memperkuat pemasaran, meningkatkan kualitas produk, dan membuka akses ke pasar yang lebih luas. Pemanfaatan kecerdasan buatan, perdagangan melalui siaran langsung, pembuatan konten, serta legalisasi usaha menjadi bagian dari upaya tersebut. Dengan demikian, perkembangan ekonomi digital di Jawa Tengah dapat menjadi salah satu sarana untuk memperkuat usaha lokal sekaligus membantu menciptakan kegiatan ekonomi yang lebih produktif.

Pada akhirnya, rangkaian berita internasional, Indonesia, dan Jawa Tengah menunjukkan bahwa perkembangan ekonomi pada September 2026 saling terhubung dari tingkat global hingga daerah. Tekanan global berupa tingginya utang, suku bunga, kebutuhan pembiayaan kecerdasan buatan, ketidakpastian perdagangan, risiko energi, dan gangguan geopolitik dapat memengaruhi kondisi ekonomi Indonesia, sehingga Indonesia perlu menjaga pertumbuhan domestik, mengendalikan risiko inflasi, memperkuat sektor ekonomi syariah, dan menciptakan lebih banyak lapangan kerja. Dampak tersebut kemudian perlu dijawab di tingkat daerah melalui penguatan kegiatan ekonomi yang nyata, seperti digitalisasi pembayaran, pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah, serta penguatan rantai pasok lokal. Di Demak, misalnya, program Makan Bergizi Gratis masih membuka peluang bagi usaha mikro, kecil, dan menengah serta petani lokal untuk memasok bahan pangan, tetapi diperlukan pasokan yang konsisten dari sisi jumlah, kualitas, ukuran, dan harga. Sementara itu, kerja sama Bank Jateng dengan Kawasan Industri Wijayakusuma menunjukkan pentingnya peran perbankan, kawasan industri, pemerintah, investor, dan pelaku usaha dalam menyediakan pembiayaan, layanan pembayaran, serta dukungan bagi kegiatan produksi dan investasi. Dengan demikian, keseluruhan berita memperlihatkan bahwa menghadapi ketidakpastian ekonomi global tidak cukup hanya dengan menjaga indikator makroekonomi nasional, tetapi juga membutuhkan penguatan kegiatan ekonomi di daerah agar investasi, usaha, digitalisasi, produksi, dan penyerapan tenaga kerja dapat saling terhubung dan pada akhirnya memperkuat ketahanan ekonomi Indonesia dari tingkat nasional sampai Jawa Tengah.

Ringkasan

- Kondisi ekonomi global dipengaruhi oleh kenaikan imbal hasil surat utang Amerika Serikat. Menurut Presiden Federal Reserve Bank of Cleveland Beth Hammack, kenaikan tersebut berkaitan dengan harapan pertumbuhan ekonomi yang lebih kuat, kekhawatiran terhadap besarnya utang pemerintah, serta kemungkinan kenaikan suku bunga Federal Reserve. Federal Reserve telah menaikkan suku bunga sebesar 25 basis poin dan masih membuka kemungkinan kenaikan berikutnya pada akhir 2026. Kondisi ini membuat investor lebih memperhatikan arah kebijakan suku bunga karena perubahan tersebut dapat memengaruhi biaya pinjaman dan kondisi pasar keuangan.
- Utang global meningkat sekitar 10 triliun dolar Amerika Serikat pada semester pertama 2026 sehingga mencapai sekitar 365 triliun dolar Amerika Serikat. Kenaikan utang terjadi ketika sejumlah negara juga menghadapi imbal hasil surat utang yang tinggi. Besarnya utang membuat pembayaran bunga semakin berat, terutama bagi negara yang membutuhkan pembiayaan dalam jumlah besar. Karena itu, organisasi internasional mendorong pemerintah untuk mengendalikan pengeluaran, meningkatkan efisiensi anggaran, memperkuat penerimaan negara, dan mengurangi beban utang agar kondisi keuangan pemerintah tetap terjaga.
- Investasi pada infrastruktur kecerdasan buatan di Amerika Serikat diperkirakan membutuhkan dana lebih dari 10 triliun dolar Amerika Serikat sampai 2032. Pembiayaan tersebut tidak hanya berasal dari perusahaan teknologi, tetapi juga melibatkan bank, perusahaan pembiayaan, perusahaan properti, dan investor. Besarnya kebutuhan dana membuat risiko investasi menjadi lebih luas karena pendapatan dari kecerdasan buatan belum tentu langsung sebanding dengan biaya yang dikeluarkan. Namun, investasi tersebut masih memiliki peluang untuk

menghasilkan pertumbuhan ekonomi apabila penggunaan kecerdasan buatan dan pendapatannya terus meningkat.

- Amerika Serikat dan China menyepakati pengurangan tarif timbal balik senilai sekitar 30 miliar dolar Amerika Serikat. Kedua negara juga sepakat melanjutkan pembicaraan perdagangan, membentuk mekanisme konsultasi ekonomi, serta memperpanjang kesepakatan perdagangan sebelumnya. Selain perdagangan, keduanya juga akan melakukan dialog mengenai kecerdasan buatan dan meningkatkan komunikasi untuk mencegah terjadinya masalah dalam hubungan kedua negara. Kesepakatan tersebut menunjukkan adanya upaya untuk menjaga hubungan ekonomi dan perdagangan antara dua negara besar tersebut
- Jepang dan Amerika Serikat membahas pelemahan yen yang dinilai dapat menimbulkan masalah bagi perekonomian Jepang. Yen yang terlalu lemah dapat meningkatkan harga barang di Jepang, sedangkan kenaikan imbal hasil surat utang pemerintah Jepang dapat ikut memberikan tekanan terhadap imbal hasil surat utang Amerika Serikat. Setelah pejabat Jepang menyoroti kondisi tersebut, yen menguat sekitar 1,2 persen menjadi 156,94 per dolar Amerika Serikat. Pergerakan tersebut membuat pasar kembali memperhatikan kemungkinan tindakan pemerintah Jepang untuk menjaga kestabilan nilai tukar.
- Pertumbuhan ekonomi global diperkirakan mencapai 2,9 persen pada 2026 dan 3 persen pada 2027, tetapi masih menghadapi berbagai risiko. Gangguan di Timur Tengah, gangguan pelayaran di Selat Hormuz dan Bab al-Mandeb, serta kerusakan infrastruktur energi dapat membuat harga energi tetap tinggi dan mengganggu pasokan. Selain itu, potensi El Niño yang sangat kuat pada Oktober sampai Desember 2026 dapat menyebabkan kekeringan di Indonesia dan Asia Tenggara serta mengurangi produksi pertanian. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perkembangan ekonomi dunia juga sangat dipengaruhi oleh kondisi energi, keamanan, dan cuaca.
- Indonesia diperkirakan tetap mencatat pertumbuhan ekonomi sebesar 5,2 persen pada 2026 dan 5,1 persen pada 2027. Pertumbuhan tersebut terutama didukung oleh permintaan dalam negeri dan kebijakan yang membantu melindungi rumah tangga serta dunia usaha dari kenaikan harga energi. Inflasi diperkirakan mencapai 3,3 persen pada akhir 2026 dan sekitar 3 persen pada 2027. Meskipun demikian, kondisi Indonesia tetap dapat dipengaruhi oleh kenaikan harga energi dan gangguan perdagangan dunia.
- Indonesia memiliki peluang menjadi salah satu pemasok produk halal dunia karena pasar global untuk produk halal terus berkembang. Nilai rantai ekonomi halal global mencapai sekitar 2,6 triliun dolar Amerika Serikat pada 2025, sedangkan jumlah penduduk muslim dunia mencapai sekitar 2 miliar orang. Indonesia berada di peringkat keempat dalam ekonomi dan keuangan syariah global dan memiliki posisi yang cukup kuat dalam makanan halal, busana muslim, farmasi dan kosmetik halal, serta media dan rekreasi Islam. Namun, sektor keuangan syariah masih perlu diperkuat karena peringkat Indonesia turun dari posisi ketiga menjadi keempat. :
- Hingga Agustus 2026, terdapat 53.490 pekerja yang dilaporkan terkena pemutusan hubungan kerja melalui program Jaminan Kehilangan Pekerjaan. Jumlah tersebut meningkat dibandingkan laporan sampai Juli yang mencapai 43.805 pekerja. Data ini belum menunjukkan seluruh jumlah pemutusan hubungan kerja karena hanya mencakup pekerja yang masuk dalam laporan program tersebut. Jawa Tengah sendiri tercatat memiliki 4.769 laporan pemutusan hubungan kerja. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi perlu berjalan bersama dengan penciptaan lapangan kerja agar masyarakat tetap memperoleh kesempatan bekerja.
- Penggunaan pembayaran digital terus berkembang di Banyumas Raya yang meliputi Banyumas, Cilacap, Purbalingga, dan Banjarnegara. Pada Januari sampai Agustus 2026, transaksi QRIS mencapai 12,91 triliun rupiah dengan 172,01 juta transaksi dan melibatkan 668.678 pedagang. Penggunaan QRIS juga terus diperkenalkan kepada masyarakat, pelajar, usaha mikro, kecil, dan menengah, pedagang pasar, pesantren, komunitas perempuan, serta

kelompok lanjut usia. Perkembangan ini menunjukkan semakin luasnya penggunaan pembayaran digital dalam kegiatan ekonomi masyarakat Jawa Tengah.

- Pemerintah Kota Surakarta mendorong pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah untuk menggunakan teknologi sebagai bagian dari pengembangan usaha. Pemanfaatan teknologi diarahkan untuk memperbaiki pemasaran, membuat konten, melihat perkembangan pasar, dan menggunakan kecerdasan buatan untuk mencari ide usaha. Pelaku usaha juga didorong memanfaatkan perdagangan melalui siaran langsung dan menyelesaikan legalisasi usaha. Melalui kerja sama dengan pemerintah dan platform digital, lebih dari 200 pelaku usaha telah mendapatkan pelatihan mengenai perdagangan digital, pembuatan konten, legalisasi usaha, dan pemasaran melalui program afiliasi.
- Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi di Demak masih membuka kerja sama dengan usaha mikro, kecil, dan menengah serta petani lokal untuk menyediakan bahan makanan. Komoditas yang berpotensi dipasok antara lain sayuran, bawang merah, telur, ayam, buah, dan ikan. Masalah yang dihadapi bukan hanya ketersediaan bahan, tetapi juga kemampuan memasok secara rutin karena beberapa komoditas bersifat musiman. Oleh sebab itu, diperlukan kerja sama yang lebih teratur antara petani, pelaku usaha, dan pemerintah agar kebutuhan bahan pangan dapat dipenuhi dengan jumlah, kualitas, ukuran, dan harga yang sesuai.
- Bank Jateng memperkuat kerja sama dengan Kawasan Industri Wijayakusuma untuk mendukung kegiatan usaha dan investasi di Jawa Tengah. Dukungan tersebut meliputi layanan rekening, pembayaran digital, QRIS, layanan perbankan digital, pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi, dan pembiayaan rantai pasok. Kerja sama ini tidak hanya ditujukan kepada perusahaan di kawasan industri, tetapi juga berkaitan dengan pekerja, pemasok, distributor, pedagang, dan pelanggan yang berada dalam ekosistem kawasan tersebut. Dengan dukungan pembiayaan dan layanan perbankan, kegiatan usaha diharapkan dapat berkembang dan menciptakan perputaran ekonomi serta lapangan kerja di Jawa Tengah

Implikasi

- Kenaikan imbal hasil surat utang Amerika Serikat dan kemungkinan kenaikan suku bunga Federal Reserve dapat membuat biaya pinjaman semakin mahal. Kondisi ini dapat memengaruhi pemerintah, perusahaan, dan investor karena biaya untuk memperoleh dana menjadi lebih tinggi. Akibatnya, pelaku ekonomi perlu lebih berhati-hati dalam menentukan pinjaman dan investasi agar beban bunga tidak semakin besar.
- Utang global telah mencapai sekitar 365 triliun dolar Amerika Serikat, sehingga pembayaran bunga juga semakin meningkat. Jika suku bunga tetap tinggi, beban pembayaran utang dapat semakin besar dan mengurangi ruang anggaran pemerintah. Karena itu, pemerintah perlu mengatur pengeluaran dengan lebih baik, meningkatkan penerimaan, dan menjaga agar pertumbuhan utang tetap terkendali.
- Investasi kecerdasan buatan yang diperkirakan mencapai lebih dari 10 triliun dolar Amerika Serikat sampai 2032 dapat meningkatkan pembangunan infrastruktur dan kegiatan ekonomi. Namun, karena pembiayaannya melibatkan bank, pembiayaan swasta, perusahaan properti, dan investor, risiko investasi juga dapat menyebar ke berbagai sektor. Jika pendapatan dari kecerdasan buatan tidak sesuai dengan besarnya investasi, pihak yang memberikan pembiayaan juga dapat menghadapi tekanan keuangan.
- Pengurangan tarif timbal balik sekitar 30 miliar dolar Amerika Serikat dan kelanjutan pembicaraan perdagangan dapat mengurangi sebagian tekanan dalam hubungan ekonomi kedua negara. Kerja sama tersebut juga mencakup dialog kecerdasan buatan dan komunikasi untuk mencegah terjadinya masalah baru. Kondisi ini dapat memberikan ruang bagi pelaku usaha untuk menyesuaikan kegiatan perdagangan dan investasi dengan hubungan ekonomi kedua negara yang sedang berkembang

- Yen yang terlalu lemah dapat membuat barang impor menjadi lebih mahal sehingga meningkatkan tekanan inflasi di Jepang. Selain itu, perubahan imbal hasil surat utang Jepang juga dapat memengaruhi pasar surat utang negara lain, termasuk Amerika Serikat. Oleh karena itu, perubahan nilai tukar yen perlu diperhatikan karena dampaknya tidak hanya dirasakan di Jepang, tetapi juga dapat memengaruhi pasar keuangan internasional.
- Gangguan di Timur Tengah, masalah pelayaran di Selat Hormuz dan Bab al-Mandeb, serta kerusakan infrastruktur energi dapat membuat harga energi tetap tinggi. Di sisi lain, potensi El Niño yang kuat dapat mengurangi produksi pertanian di Indonesia dan Asia Tenggara. Jika kedua risiko tersebut terjadi bersamaan, biaya produksi dan harga barang dapat meningkat sehingga memberikan tekanan tambahan terhadap kegiatan ekonomi dunia
- Pertumbuhan ekonomi Indonesia diperkirakan mencapai 5,2 persen pada 2026 dan 5,1 persen pada 2027. Permintaan dalam negeri dan kebijakan untuk melindungi rumah tangga serta dunia usaha dari kenaikan harga energi menjadi salah satu pendukung pertumbuhan tersebut. Dengan kondisi tersebut, aktivitas konsumsi dan usaha di dalam negeri tetap menjadi bagian penting dalam menjaga pertumbuhan ekonomi Indonesia.
- Harga energi yang tinggi dapat meningkatkan biaya transportasi dan biaya produksi berbagai kegiatan usaha. Sementara itu, El Niño dapat menyebabkan kekeringan dan mengurangi hasil pertanian sehingga pasokan pangan dapat terganggu. Oleh karena itu, menjaga ketersediaan energi dan pangan menjadi penting agar kenaikan biaya tersebut tidak memberikan tekanan yang lebih besar terhadap kegiatan ekonomi dan harga barang.
- Besarnya pasar halal dunia memberikan peluang bagi Indonesia untuk meningkatkan produksi makanan halal, busana muslim, farmasi dan kosmetik halal, serta pariwisata ramah muslim. Indonesia sudah memiliki posisi yang cukup kuat dalam beberapa sektor tersebut, sehingga peluang pasarnya masih dapat dikembangkan. Namun, keuangan syariah masih perlu diperkuat agar pelaku usaha memiliki dukungan pembiayaan yang lebih baik dan Indonesia dapat meningkatkan daya saingnya di tingkat global.
- Hingga Agustus 2026 terdapat 53.490 pekerja yang dilaporkan terkena pemutusan hubungan kerja melalui program Jaminan Kehilangan Pekerjaan. Angka tersebut belum mencakup seluruh pemutusan hubungan kerja di Indonesia karena hanya berasal dari laporan program tersebut. Kondisi ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi perlu diikuti dengan pengembangan usaha dan investasi yang dapat menyerap tenaga kerja, sehingga pertumbuhan tidak hanya terlihat dari angka ekonomi tetapi juga memberikan kesempatan kerja kepada masyarakat.
- Transaksi QRIS di Banyumas Raya mencapai 12,91 triliun rupiah hingga Agustus 2026 dengan jumlah pedagang yang mencapai 668.678. Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa pembayaran digital semakin banyak digunakan oleh masyarakat dan pelaku usaha. Jika penggunaannya terus berkembang, QRIS dapat membantu usaha mikro, kecil, dan menengah melakukan transaksi dengan lebih mudah sekaligus mengikuti perubahan kebiasaan pembayaran masyarakat.
- Pelaku usaha di Surakarta didorong memanfaatkan perdagangan digital, pembuatan konten, kecerdasan buatan, dan pemasaran melalui siaran langsung. Pemanfaatan teknologi tersebut dapat membantu pelaku usaha memperkenalkan produk dengan cara yang lebih luas dan mengikuti perubahan kebutuhan konsumen. Selain itu, peningkatan kemampuan dalam pemasaran dan legalisasi usaha dapat membantu pelaku usaha menjadi lebih siap mengembangkan kegiatan bisnisnya.
- Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi masih membutuhkan bahan pangan seperti sayuran, bawang merah, telur, ayam, buah, dan ikan dari pemasok lokal. Hal ini dapat memberikan tambahan pasar bagi petani dan usaha mikro, kecil, dan menengah di daerah. Namun, pemasok harus mampu menyediakan bahan secara rutin karena masalah utama yang dihadapi bukan hanya

ketersediaan, tetapi juga kesinambungan pasokan, sehingga kerja sama antara petani, pelaku usaha, pengelola Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi, dan pemerintah perlu diperkuat.

- Bank Jateng memberikan dukungan melalui layanan pembayaran, perbankan digital, pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi, dan pembiayaan rantai pasok bagi ekosistem Kawasan Industri Wijayakusuma. Dukungan tersebut dapat membantu perusahaan menjalankan kegiatan usaha dan memenuhi kebutuhan pembiayaan. Jika hubungan antara bank, kawasan industri, perusahaan, pemasok, dan pelaku usaha semakin kuat, kegiatan investasi dan perputaran ekonomi di Jawa Tengah juga dapat semakin berkembang
- Perubahan ekonomi dunia dapat memengaruhi Indonesia melalui suku bunga, harga energi, perdagangan, dan investasi, yang kemudian dapat berdampak pada kegiatan usaha di daerah. Karena itu, penguatan pembayaran digital, pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah, peningkatan produksi pangan lokal, serta dukungan pembiayaan bagi dunia usaha menjadi penting bagi Jawa Tengah. Berbagai kegiatan tersebut dapat saling mendukung sehingga ekonomi daerah tetap memiliki kegiatan produksi, perdagangan, investasi, dan lapangan kerja di tengah perubahan kondisi ekonomi global.

Berita Minggu, 27 September

Kesimpulan

Perkembangan ekonomi internasional pada Minggu, 27 September 2026 menunjukkan bahwa perekonomian global masih menghadapi situasi yang cukup kompleks karena pertumbuhan ekonomi di sejumlah negara tetap berjalan, tetapi tekanan inflasi, harga energi, suku bunga tinggi, serta risiko geopolitik masih menjadi faktor utama yang memengaruhi pasar. Di Amerika Serikat, pasar tenaga kerja diperkirakan tetap kuat dengan tambahan sekitar 90.000 lapangan kerja nonpertanian dan tingkat pengangguran sekitar 4,1%, sementara belanja konsumen juga menunjukkan peningkatan. Kondisi tersebut membuat perhatian pasar semakin tertuju pada kebijakan Federal Reserve karena inflasi yang masih tinggi dapat mendorong kemungkinan kenaikan suku bunga kembali. Pada saat yang sama, negara-negara Asia juga menghadapi tekanan serupa akibat tingginya biaya pinjaman global, perubahan harga energi, risiko cuaca, dan ketidakpastian perdagangan.

Tekanan ekonomi global tersebut semakin terlihat dari perkembangan di Eropa, Asia, dan Amerika Latin yang menunjukkan bahwa masing-masing negara harus menyesuaikan kebijakan ekonominya dengan kondisi domestik sekaligus perubahan global. Inflasi kawasan Euro diperkirakan meningkat hingga sekitar 3,7% akibat kenaikan biaya energi sehingga peluang pengetatan kebijakan moneter tetap menjadi perhatian, sedangkan Australia juga menghadapi tekanan inflasi dan kemungkinan perubahan suku bunga. Di Asia, perkembangan industri teknologi dan kecerdasan buatan memberikan dorongan terhadap aktivitas manufaktur di Taiwan dan Korea Selatan, sementara Tiongkok diharapkan kembali mencatat ekspansi manufaktur setelah sebelumnya mengalami kontraksi. Di sisi lain, beberapa negara seperti Chile, Kolombia, dan negara-negara Afrika menghadapi tantangan pertumbuhan, inflasi, maupun ketidakpastian akibat konflik dan perubahan kondisi ekonomi global. Dengan demikian, kondisi perekonomian dunia pada periode ini tidak bergerak dalam satu arah, karena terdapat negara yang masih tumbuh kuat tetapi ada pula yang harus menghadapi tekanan pertumbuhan dan inflasi secara bersamaan.

Di tengah kondisi tersebut, hubungan ekonomi Amerika Serikat dan Tiongkok menunjukkan perkembangan yang dapat mengurangi sebagian tekanan perdagangan global dalam jangka pendek. Kedua negara menyepakati pemangkasan tarif timbal balik senilai sekitar US\$30 miliar serta membentuk sejumlah mekanisme kerja sama di bidang perdagangan, investasi, pertanian, energi, dan teknologi. Tiongkok juga berkomitmen meningkatkan pembelian batu bara dari Amerika Serikat serta

mempertahankan komitmen pembelian kedelai, sementara kedua negara membuka dialog formal mengenai kecerdasan buatan. Kesepakatan tersebut memberikan ruang bagi perusahaan dan pelaku perdagangan kedua negara untuk memperoleh kepastian yang lebih baik, meskipun masih terdapat sejumlah persoalan perdagangan dan teknologi yang belum selesai. Pada saat yang sama, ketegangan Amerika Serikat dan Iran serta belum terbukanya kembali Selat Hormuz tetap menjadi sumber risiko bagi perekonomian global karena dapat mempertahankan harga minyak pada tingkat tinggi dan meningkatkan tekanan inflasi.

Risiko geopolitik tersebut kemudian berhubungan langsung dengan kondisi pasar keuangan global, terutama melalui kenaikan harga minyak dan imbal hasil surat utang Amerika Serikat. Imbal hasil obligasi pemerintah Amerika Serikat bertenor 10 tahun telah berada di sekitar 5,19%, sedangkan tenor 30 tahun mencapai sekitar 5,46%, sehingga aset berbasis dolar Amerika Serikat menjadi semakin menarik bagi investor. Kenaikan tersebut juga dipengaruhi oleh data ekonomi Amerika Serikat yang menunjukkan aktivitas cukup kuat, sementara konflik di Timur Tengah membuat harga minyak Brent tetap berada di sekitar US\$105 per barel dan sempat menyentuh US\$108. Situasi ini membuat investor menghadapi pilihan yang lebih kompleks karena kenaikan imbal hasil Amerika Serikat dapat menarik modal dari negara berkembang, sedangkan ketidakpastian geopolitik meningkatkan premi risiko terhadap aset lainnya. Meskipun demikian, pasar saham negara berkembang masih menunjukkan ketahanan dengan indeks MSCI Emerging Markets yang meningkat 2,6% dalam satu pekan.

Dampak perkembangan global tersebut kemudian terasa kuat di Indonesia melalui nilai tukar rupiah, kebijakan moneter, arus modal, dan prospek pertumbuhan ekonomi. Bank Indonesia mempertahankan BI Rate pada level 5,75% untuk ketiga kalinya secara berturut-turut sambil menggunakan berbagai instrumen untuk menjaga stabilitas nilai tukar, termasuk intervensi pasar valuta asing dan pembelian obligasi pemerintah di pasar sekunder. Rupiah pada akhir pekan berada di sekitar Rp17.900 per dolar Amerika Serikat dan masih menghadapi tekanan karena dolar Amerika Serikat menguat, imbal hasil Treasury Amerika Serikat tinggi, serta harga minyak kembali berada di atas US\$100 per barel. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tekanan terhadap rupiah bukan hanya berasal dari faktor dalam negeri, tetapi sangat dipengaruhi oleh kondisi pasar keuangan global dan perkembangan konflik di Timur Tengah. Cadangan devisa Indonesia yang mencapai US\$146,5 miliar serta masih adanya arus masuk investasi portofolio menjadi bantalan, tetapi belum sepenuhnya mampu menghilangkan tekanan apabila suku bunga global dan premi risiko energi terus meningkat. :

Tekanan eksternal tersebut juga membuat pencapaian pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2026 menjadi tantangan tersendiri. Target pertumbuhan ekonomi sebesar 5,4% hingga 6% dinilai membutuhkan akselerasi yang cukup kuat pada semester II, sementara perkiraan Bank Danamon, Asian Development Bank, dan Organisation for Economic Co-operation and Development berada di sekitar 5,2%. Ketidakpastian global, suku bunga yang masih tinggi, kenaikan harga energi, tekanan terhadap rupiah, serta konsumsi domestik yang tidak sekuat semester I menjadi faktor yang dapat menahan pertumbuhan. Namun, Indonesia masih memiliki beberapa sumber penggerak ekonomi, terutama investasi pada hilirisasi, infrastruktur, pusat data, ekonomi digital, serta percepatan belanja pemerintah. Karena itu, kondisi ekonomi Indonesia dapat dikatakan masih memiliki dasar pertumbuhan yang cukup kuat, tetapi pencapaian target pertumbuhan sangat bergantung pada kemampuan menjaga investasi, mempercepat belanja pemerintah, dan mengendalikan dampak tekanan eksternal.

Di sisi lain, perkembangan ekonomi Indonesia tidak hanya terlihat dari tantangan makroekonomi, tetapi juga dari meningkatnya aktivitas pembiayaan dan peluang pada sektor-sektor tertentu. Penyaluran kredit perbankan pada Agustus 2026 mencapai Rp9.019,3 triliun atau tumbuh 13,3% secara tahunan, dengan peningkatan terutama berasal dari kredit korporasi, kredit modal kerja, dan kredit investasi. Kredit kepada UMKM juga meningkat 2,3% secara tahunan, meskipun kredit modal kerja UMKM masih mengalami kontraksi. Bersamaan dengan itu, industri halal Indonesia mencatat ekspor US\$35,72 miliar pada semester I 2026, meningkat 7,22% dibandingkan periode yang

sama tahun sebelumnya. Pemerintah juga mendorong industri furnitur melalui insentif fiskal, kredit industri padat karya, restrukturisasi mesin, dan promosi perdagangan karena sektor tersebut masih memiliki surplus perdagangan serta peluang memperluas pasar internasional. Perkembangan ini menunjukkan bahwa di tengah tekanan global, kegiatan ekonomi domestik masih memiliki sejumlah sektor yang dapat menjadi sumber pertumbuhan dan penciptaan nilai tambah.

Namun, penguatan aktivitas ekonomi tersebut tetap harus diikuti dengan perhatian terhadap kualitas iklim usaha dan daya beli masyarakat. Berita mengenai harga pangan menunjukkan bahwa harga beras di sejumlah kualitas masih berada di atas harga eceran tertinggi, sementara beberapa jenis cabai dan daging mengalami kenaikan. Di tingkat kebijakan, terdapat pula perhatian terhadap semakin besarnya peran negara dalam kegiatan ekonomi karena intervensi yang terlalu besar dinilai dapat memengaruhi persaingan antara perusahaan negara, perusahaan swasta, dan UMKM. Pada saat yang sama, RUU APBN 2027 memberikan ketentuan lebih khusus mengenai audit dalam restitusi pajak sebagai bagian dari upaya optimalisasi penerimaan negara. Artinya, pemerintah menghadapi kebutuhan untuk menjaga penerimaan dan menjalankan berbagai program ekonomi, tetapi pada saat yang sama perlu memastikan bahwa kebijakan tersebut tetap memberikan ruang yang sehat bagi dunia usaha, menjaga persaingan, serta tidak semakin membebani masyarakat dan pelaku usaha kecil.

Kondisi ekonomi nasional tersebut kemudian memiliki keterkaitan dengan perkembangan ekonomi Jawa Tengah yang dalam berita lebih banyak terlihat melalui aktivitas pariwisata olahraga dan perdagangan pangan daerah. Sepanjang Januari sampai September 2026, berbagai daerah di Jawa Tengah telah menyelenggarakan puluhan kegiatan lari mulai dari tingkat komunitas hingga nasional dan internasional, antara lain di Semarang, Surakarta, Kabupaten Semarang, Banyumas, dan daerah lainnya. Solo Run Fest 2026 diikuti sekitar 7.000 pelari, sedangkan Gajah Trail Run Ultra di Kabupaten Semarang diikuti sekitar 900 pelari dari tujuh negara. Kegiatan tersebut tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan olahraga, tetapi juga menjadi sarana mengembangkan sport tourism karena peserta membutuhkan akomodasi, makanan, transportasi, serta mengunjungi berbagai destinasi wisata. Bahkan GTR Ultra diperkirakan menghasilkan perputaran ekonomi sekitar Rp4,5 miliar dari pengeluaran peserta, sehingga kegiatan olahraga dapat menjadi salah satu cara untuk menggerakkan ekonomi masyarakat desa dan UMKM sekaligus memperkenalkan potensi wisata Jawa Tengah.

Perkembangan sport tourism tersebut menunjukkan bahwa Jawa Tengah memiliki peluang untuk menghubungkan sektor olahraga, pariwisata, UMKM, lapangan kerja, dan ekonomi daerah secara lebih luas. Peningkatan jumlah peserta Solo Run Fest dari sekitar 5.000 orang pada 2025 menjadi 7.000 orang pada 2026 menunjukkan semakin besarnya daya tarik kegiatan tersebut, sementara GTR Ultra juga mengalami peningkatan peserta dari sekitar 700 menjadi 900 orang dan jangkauan peserta bertambah dari sekitar empat negara menjadi tujuh negara. Keterbatasan akomodasi di sekitar Kayuwangi bahkan membuat rumah warga dimanfaatkan sebagai homestay, sehingga manfaat ekonomi dapat langsung masuk kepada masyarakat sekitar. Peserta yang datang dari luar daerah juga tidak hanya mengikuti perlombaan, tetapi memperpanjang waktu tinggal dan mengunjungi Semarang, Salatiga, serta daerah sekitarnya. Dengan demikian, pengembangan event olahraga di Jawa Tengah dapat menjadi bagian dari strategi memperluas aktivitas ekonomi daerah, terutama apabila penyelenggaraannya terus diperluas ke berbagai kabupaten dan kota serta dihubungkan dengan potensi budaya dan destinasi wisata setempat.

Sementara itu, dari sisi kebutuhan masyarakat, Jawa Tengah masih menghadapi tantangan pada kestabilan pasokan pangan, khususnya komoditas cabai. Di Pasar Manis Purwokerto, harga cabai rawit merah meningkat menjadi Rp80.000 per kilogram, cabai rawit hijau menjadi Rp70.000 per kilogram, dan cabai merah besar menjadi Rp60.000 per kilogram. Kenaikan tersebut terutama disebabkan berkurangnya pasokan akibat masa regenerasi tanaman serta kekeringan yang membuat tanaman lama lebih cepat rusak dan hasil panen menurun. Petani memperkirakan tanaman baru mulai dapat dipanen pada akhir Oktober 2026 sehingga dalam beberapa waktu ke depan harga cabai masih berpotensi

mengalami tekanan apabila pasokan belum kembali normal. Kondisi ini melengkapi gambaran ekonomi Jawa Tengah pada akhir September 2026, yaitu di satu sisi terdapat peluang pertumbuhan melalui pariwisata olahraga, UMKM, dan aktivitas ekonomi daerah, tetapi di sisi lain terdapat tantangan dari kondisi produksi pertanian dan harga pangan. Secara keseluruhan, rangkaian berita internasional, Indonesia, hingga Jawa Tengah memperlihatkan hubungan yang saling berkaitan: tekanan geopolitik dan kebijakan moneter global memengaruhi pasar keuangan Indonesia, kondisi tersebut kemudian memengaruhi nilai tukar dan prospek pertumbuhan nasional, sementara di tingkat daerah pertumbuhan tetap dapat didorong melalui investasi, UMKM, pariwisata, kegiatan olahraga, dan penguatan produksi pangan.

Ringkasan

- Kondisi ekonomi global masih menghadapi banyak tekanan, meskipun sejumlah negara menunjukkan pertumbuhan ekonomi dan aktivitas konsumsi yang tetap berjalan. Pasar tenaga kerja Amerika Serikat masih menjadi perhatian karena pertumbuhan lapangan kerja diperkirakan tetap positif, sementara inflasi yang masih tinggi membuat kebijakan suku bunga Federal Reserve menjadi faktor penting bagi arah perekonomian dunia. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemulihan ekonomi global masih berlangsung dengan tingkat ketidakpastian yang cukup besar.
- Tekanan inflasi dan tingginya harga energi menjadi persoalan utama di berbagai negara, terutama karena kenaikan biaya energi dapat mendorong harga barang dan jasa secara lebih luas. Inflasi di kawasan Eropa masih dipengaruhi oleh kenaikan harga energi, sedangkan Australia juga menghadapi tekanan inflasi yang dapat memengaruhi arah kebijakan suku bunganya. Dengan kondisi tersebut, negara-negara harus menjaga keseimbangan antara mengendalikan inflasi dan mempertahankan pertumbuhan ekonomi.
- Perkembangan ekonomi di kawasan Asia menunjukkan kondisi yang berbeda-beda, tetapi sektor teknologi dan kecerdasan buatan masih menjadi salah satu sumber aktivitas ekonomi yang penting. Taiwan dan Korea Selatan memperoleh dukungan dari meningkatnya kebutuhan industri teknologi dan manufaktur, sementara China mulai menunjukkan tanda-tanda perbaikan setelah aktivitas manufakturnya sebelumnya mengalami tekanan. Perkembangan tersebut memperlihatkan bahwa investasi teknologi dan industri menjadi salah satu faktor yang dapat membantu menjaga pertumbuhan ekonomi di tengah ketidakpastian global.
- Hubungan perdagangan Amerika Serikat dan China mulai menunjukkan ruang untuk kerja sama, terutama melalui kesepakatan untuk mengurangi nilai tarif timbal balik dan membangun mekanisme kerja sama dalam bidang perdagangan, investasi, pertanian, energi, dan teknologi. China juga disebut akan meningkatkan pembelian batu bara dari Amerika Serikat serta mempertahankan komitmen pembelian kedelai, sementara kedua negara membuka pembahasan mengenai kecerdasan buatan. Perkembangan ini penting bagi ekonomi global karena hubungan kedua negara memiliki pengaruh besar terhadap perdagangan dan rantai pasok internasional.
- Di sisi lain, ketegangan geopolitik dan gangguan di Selat Hormuz tetap menjadi risiko besar bagi perekonomian dunia, terutama karena kawasan tersebut memiliki peran penting dalam jalur perdagangan minyak dan gas. Harga minyak mentah Brent berada di atas 100 dolar Amerika Serikat per barel dan sempat mencapai sekitar 108 dolar Amerika Serikat, sehingga kenaikan biaya energi dapat kembali meningkatkan tekanan inflasi. Tekanan tersebut kemudian dapat memengaruhi pasar keuangan, nilai tukar, biaya produksi, dan pada akhirnya kondisi ekonomi negara-negara yang bergantung pada impor energi.
- Tekanan ekonomi global tersebut kemudian terlihat pada kondisi perekonomian Indonesia, terutama melalui pergerakan nilai tukar rupiah. Bank Indonesia mempertahankan suku bunga acuan pada tingkat 5,75 persen setelah sebelumnya melakukan kenaikan untuk menjaga stabilitas rupiah. Pada saat yang sama, rupiah masih menghadapi tekanan dari penguatan dolar Amerika Serikat, tingginya imbal hasil surat utang Amerika Serikat, serta kenaikan harga

minyak dunia, sehingga Bank Indonesia menggunakan berbagai instrumen pasar untuk menjaga stabilitas nilai tukar.

- Tekanan terhadap rupiah juga berlangsung ketika perekonomian Indonesia tetap berusaha mempertahankan pertumbuhan. Perkiraan pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam berita berada di sekitar 5,2 persen dari sejumlah lembaga, sedangkan target pertumbuhan pemerintah lebih tinggi. Pertumbuhan tersebut masih didukung oleh hilirisasi, pembangunan infrastruktur, pengembangan pusat data, ekonomi digital, serta percepatan belanja pemerintah, tetapi ketidakpastian global, tingginya harga energi, pelemahan rupiah, dan kemungkinan melemahnya konsumsi domestik tetap menjadi tantangan.
- Dari sisi pembiayaan, pertumbuhan kredit perbankan menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi dalam negeri masih berjalan. Kredit perbankan pada Agustus 2026 mencapai sekitar Rp9.019,3 triliun atau tumbuh 13,3 persen dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya, terutama didukung oleh kredit korporasi, kredit modal kerja, dan kredit investasi. Namun, perkembangan kredit usaha mikro, kecil, dan menengah masih belum merata karena kredit investasi tumbuh cukup tinggi, sementara kredit modal kerja masih mengalami penurunan, sehingga akses pembiayaan bagi pelaku usaha kecil tetap menjadi perhatian.
- Selain pembiayaan, peningkatan ekspor produk halal dan dukungan terhadap industri furnitur menunjukkan adanya upaya memperkuat sektor industri Indonesia. Ekspor industri halal pada semester pertama 2026 mencapai sekitar 35,72 miliar dolar Amerika Serikat dan meningkat dibandingkan tahun sebelumnya, sedangkan industri furnitur memperoleh berbagai bentuk dukungan pemerintah, termasuk insentif perpajakan, pembiayaan, restrukturisasi mesin, promosi perdagangan, dan penguatan standar produk. Industri tersebut masih menghadapi tantangan teknologi, produktivitas, standar pasar luar negeri, serta perubahan selera konsumen, sehingga penguatan daya saing menjadi bagian penting dari perkembangan industri nasional.
- Perkembangan ekonomi Indonesia juga masih dipengaruhi oleh kondisi harga pangan dan kebijakan pemerintah dalam mengelola perekonomian. Beberapa komoditas pangan, termasuk beras dan cabai, mengalami kenaikan harga di sejumlah wilayah sehingga perlu mendapat perhatian karena dapat memengaruhi daya beli masyarakat. Pada saat yang sama, terdapat pembahasan mengenai peran perusahaan negara, persaingan dengan sektor swasta dan usaha mikro, kecil, dan menengah, serta pengaturan dalam rancangan anggaran negara 2027. Dengan demikian, kondisi Indonesia menunjukkan adanya upaya menjaga pertumbuhan sekaligus menghadapi tekanan dari sektor eksternal dan kebutuhan menjaga stabilitas harga di dalam negeri.
- Dinamika ekonomi tersebut kemudian terlihat dalam perkembangan ekonomi Jawa Tengah yang semakin banyak memanfaatkan kegiatan daerah sebagai penggerak pariwisata dan usaha masyarakat. Salah satu perkembangan yang menonjol adalah semakin banyaknya kegiatan olahraga lari yang diselenggarakan di berbagai daerah Jawa Tengah. Kegiatan tersebut tidak hanya berkaitan dengan gaya hidup sehat, tetapi juga mulai dikembangkan sebagai wisata olahraga yang dapat menarik pengunjung dan meningkatkan aktivitas ekonomi daerah.
- Solo Run Fest 2026 menjadi salah satu contoh bagaimana kegiatan olahraga dapat menghubungkan pariwisata dengan kegiatan ekonomi masyarakat. Acara yang berlangsung di kawasan Stadion Manahan dan Taman Balekambang, Surakarta, diikuti sekitar 7.000 pelari dengan kategori setengah maraton, 10 kilometer, dan 5 kilometer. Jumlah peserta tersebut meningkat dari sekitar 5.000 peserta pada tahun sebelumnya, sehingga kegiatan ini tidak hanya meningkatkan jumlah pengunjung tetapi juga membuka peluang bagi usaha mikro, kecil, dan menengah, sektor pariwisata, serta penciptaan lapangan pekerjaan di sekitar lokasi kegiatan.
- Perkembangan wisata olahraga juga terlihat semakin luas melalui Gajah Trail Run Ultra 2026 di Kabupaten Semarang. Kegiatan ini diikuti sekitar 900 pelari dari tujuh negara dan mengambil rute yang melewati Gunung Gajah, Gunung Telomoyo, dan Gunung Kendil, dengan kategori terpanjang mencapai 52 kilometer. Jumlah peserta meningkat sekitar 200 orang dibandingkan

tahun sebelumnya dan diperkirakan menghasilkan perputaran ekonomi sekitar Rp4,5 miliar, terutama melalui pengeluaran peserta untuk penginapan, makanan, transportasi, dan kegiatan wisata di sekitar Kabupaten Semarang.

- Dampak kegiatan tersebut semakin terasa karena kapasitas penginapan yang terbatas membuat rumah warga digunakan sebagai homestay, sehingga manfaat ekonomi tidak hanya dirasakan oleh penyelenggara atau pelaku usaha besar, tetapi juga masyarakat sekitar. Sejumlah peserta bahkan memperpanjang masa tinggal untuk mengunjungi Semarang, Salatiga, dan wilayah sekitarnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa kegiatan olahraga dapat menjadi pintu masuk untuk memperpanjang kunjungan wisatawan sekaligus memperluas perputaran uang dari kegiatan utama menuju sektor akomodasi, makanan, transportasi, dan pariwisata lokal.
- Di tengah perkembangan wisata olahraga tersebut, Jawa Tengah juga menghadapi persoalan ekonomi daerah berupa kenaikan harga beberapa jenis cabai di Purwokerto. Harga cabai rawit merah meningkat menjadi sekitar Rp80.000 per kilogram, cabai rawit hijau menjadi Rp70.000 per kilogram, dan cabai merah besar menjadi Rp60.000 per kilogram, sementara cabai merah keriting berada di sekitar Rp65.000 per kilogram. Kenaikan tersebut berkaitan dengan berkurangnya pasokan akibat regenerasi tanaman, masa peralihan dari tanaman lama ke tanaman baru, serta kondisi kekeringan yang membuat tanaman lebih cepat rusak. Dengan demikian, perkembangan Jawa Tengah dalam berita memperlihatkan dua sisi yang berjalan bersamaan, yaitu peluang pertumbuhan ekonomi melalui pariwisata dan kegiatan masyarakat, serta tantangan menjaga pasokan pangan dan kestabilan harga di tingkat daerah.

Implikasi

- Ketidakpastian ekonomi global membuat kebijakan ekonomi setiap negara harus semakin berhati-hati. Pertumbuhan ekonomi di sejumlah negara masih berjalan, tetapi tekanan inflasi, tingginya suku bunga, kenaikan harga energi, dan persoalan geopolitik membuat arah perekonomian dunia belum sepenuhnya stabil. Kondisi ini dapat memengaruhi keputusan investasi, perdagangan, konsumsi, serta kebijakan moneter karena negara harus menjaga pertumbuhan tanpa membiarkan tekanan harga semakin tinggi.
- Kenaikan harga energi berpotensi memperbesar tekanan inflasi di berbagai negara. Gangguan perdagangan minyak dan gas akibat ketegangan Amerika Serikat, Iran, serta kondisi di Selat Hormuz dapat meningkatkan biaya energi yang kemudian masuk ke biaya transportasi, produksi, dan distribusi barang. Apabila tekanan tersebut berlangsung lebih lama, negara yang bergantung pada energi dari luar negeri akan menghadapi kebutuhan yang lebih besar untuk menjaga stabilitas harga dan perekonomiannya.
- Perubahan kebijakan suku bunga Amerika Serikat dapat memberikan dampak luas terhadap pasar keuangan dunia. Tingginya imbal hasil surat utang Amerika Serikat membuat aset dalam dolar Amerika Serikat tetap menarik bagi investor, sehingga negara berkembang dapat menghadapi tekanan pada nilai tukar dan arus modal. Kondisi tersebut menjadi semakin penting bagi negara seperti Indonesia karena perubahan kondisi keuangan global dapat memengaruhi rupiah, investasi, serta biaya pembiayaan di dalam negeri.
- Hubungan perdagangan Amerika Serikat dan China dapat memengaruhi perkembangan perdagangan global. Kesepakatan untuk mengurangi tarif timbal balik serta membuka kerja sama dalam perdagangan, investasi, pertanian, energi, dan teknologi dapat membantu mengurangi sebagian tekanan dalam hubungan ekonomi kedua negara. Namun, karena Amerika Serikat dan China memiliki peran besar dalam rantai pasok dunia, setiap perubahan kebijakan perdagangan keduanya tetap dapat memengaruhi negara lain melalui perubahan permintaan, harga barang, investasi, dan perdagangan internasional.
- Perkembangan sektor teknologi dan kecerdasan buatan semakin penting bagi pertumbuhan ekonomi dunia. Aktivitas manufaktur di Taiwan dan Korea Selatan yang didukung kebutuhan teknologi menunjukkan bahwa industri berbasis teknologi dapat menjadi sumber pertumbuhan

ketika sektor ekonomi lainnya menghadapi tekanan. Hal ini juga memperlihatkan bahwa negara-negara perlu meningkatkan kemampuan teknologi, produktivitas, dan kualitas sumber daya manusia agar dapat mengambil manfaat dari perubahan struktur ekonomi global.

- Tekanan ekonomi global secara langsung meningkatkan kebutuhan Indonesia untuk menjaga stabilitas rupiah. Penguatan dolar Amerika Serikat, tingginya imbal hasil surat utang Amerika Serikat, serta harga minyak yang tinggi memberikan tekanan terhadap nilai tukar rupiah. Karena itu, Bank Indonesia mempertahankan suku bunga pada 5,75 persen dan melakukan intervensi pasar valuta asing serta pembelian surat berharga negara untuk membantu menjaga stabilitas keuangan dan nilai tukar.
- Tekanan eksternal dapat memengaruhi kemampuan Indonesia mencapai target pertumbuhan ekonomi. Pemerintah tetap menargetkan pertumbuhan yang lebih tinggi, sementara sejumlah lembaga memperkirakan pertumbuhan berada di sekitar 5,2 persen. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa pencapaian pertumbuhan membutuhkan dukungan dari hilirisasi, pembangunan infrastruktur, pusat data, ekonomi digital, dan percepatan belanja pemerintah, sekaligus harus menghadapi risiko harga energi, ketidakpastian global, tekanan rupiah, dan kemungkinan melemahnya konsumsi masyarakat.
- Pertumbuhan kredit menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi domestik masih memiliki sumber penggerak meskipun kondisi global penuh tekanan. Kredit perbankan yang mencapai sekitar Rp9.019,3 triliun pada Agustus 2026 dengan pertumbuhan 13,3 persen menunjukkan bahwa kebutuhan pembiayaan dunia usaha masih meningkat. Namun, pertumbuhan kredit usaha mikro, kecil, dan menengah belum merata karena kredit investasi tumbuh cukup kuat sementara kredit modal kerja masih mengalami penurunan, sehingga akses pembiayaan untuk kebutuhan operasional usaha tetap perlu diperhatikan.
- Penguatan industri halal dan furnitur dapat memperluas sumber pertumbuhan ekonomi Indonesia. Ekspor industri halal yang mencapai 35,72 miliar dolar Amerika Serikat pada semester pertama 2026 menunjukkan adanya peluang pasar internasional yang masih dapat dikembangkan. Sementara itu, dukungan terhadap industri furnitur melalui insentif, pembiayaan, restrukturisasi mesin, promosi perdagangan, serta penguatan standar produk dapat membantu meningkatkan daya saing, meskipun pelaku industri masih menghadapi persoalan teknologi, produktivitas, dan tuntutan pasar luar negeri.
- Kenaikan harga pangan menunjukkan bahwa stabilitas ekonomi tidak hanya ditentukan oleh pertumbuhan dan nilai tukar, tetapi juga oleh kondisi pasokan barang kebutuhan masyarakat. Kenaikan harga beras dan beberapa komoditas pangan dapat mengurangi daya beli apabila pendapatan masyarakat tidak meningkat dengan cukup. Karena itu, pengendalian harga pangan menjadi bagian penting dari upaya menjaga stabilitas ekonomi, terutama ketika tekanan dari luar negeri seperti harga energi dan nilai tukar juga dapat meningkatkan biaya produksi dan distribusi.
- Perkembangan kegiatan olahraga lari menunjukkan bahwa Jawa Tengah memiliki peluang memperluas sumber pertumbuhan ekonomi melalui sport tourism. Puluhan kegiatan lari yang berlangsung sepanjang Januari sampai September 2026 di berbagai daerah tidak hanya memberikan manfaat bagi kesehatan masyarakat, tetapi juga dapat menarik peserta dari luar daerah dan meningkatkan aktivitas usaha di sekitar lokasi. Pemerintah daerah melihat kegiatan tersebut sebagai sarana untuk mengembangkan pariwisata sekaligus menggerakkan usaha mikro, kecil, dan menengah.
- Peningkatan jumlah peserta Solo Run Fest menunjukkan adanya peluang peningkatan perputaran ekonomi melalui kegiatan berskala besar. Jumlah peserta yang meningkat dari sekitar 5.000 orang pada 2025 menjadi sekitar 7.000 orang pada 2026 memperbesar potensi belanja peserta untuk makanan, transportasi, penginapan, oleh-oleh, dan kebutuhan lainnya. Selain itu, rute yang melewati kawasan budaya seperti Mangkunegaran membuat kegiatan

olahraga juga dapat berfungsi sebagai sarana memperkenalkan daya tarik wisata dan budaya Surakarta.

- Gajah Trail Run Ultra menunjukkan bahwa manfaat sport tourism dapat menyebar hingga wilayah pedesaan. Kehadiran sekitar 900 pelari dari tujuh negara dengan perkiraan pengeluaran sekitar Rp4,5 miliar menunjukkan bahwa kegiatan internasional dapat menciptakan perputaran ekonomi yang cukup besar di sekitar lokasi kegiatan. Pengeluaran peserta tidak hanya berasal dari biaya pendaftaran, tetapi juga mengalir ke penginapan, makanan, transportasi, dan kegiatan wisata sehingga masyarakat desa dapat memperoleh manfaat secara langsung.
- Keterbatasan hotel dalam kegiatan Gajah Trail Run Ultra justru membuka peluang tambahan bagi masyarakat melalui homestay. Rumah warga yang digunakan sebagai tempat menginap menunjukkan bahwa kegiatan pariwisata dapat menciptakan sumber pendapatan baru di luar sektor usaha formal. Peserta yang tinggal lebih lama dan mengunjungi Semarang, Salatiga, serta wilayah sekitarnya juga memperbesar dampak ekonomi karena pengeluaran wisatawan tidak berhenti di lokasi perlombaan, tetapi menyebar ke berbagai daerah dan sektor usaha.
- Kenaikan harga cabai di Purwokerto menunjukkan adanya tantangan lain dalam perekonomian Jawa Tengah, terutama dari sisi pasokan pangan. Berkurangnya pasokan akibat regenerasi tanaman, peralihan dari tanaman lama ke tanaman baru, serta kekeringan menyebabkan harga cabai rawit merah, cabai rawit hijau, dan cabai merah besar meningkat. Kondisi ini dapat memberikan tekanan kepada konsumen dan pelaku usaha makanan, sementara harga diperkirakan masih berpotensi meningkat sampai pasokan dari tanaman baru mulai dipanen pada akhir Oktober 2026.

Berita Senin, 28 September

Kesimpulan

Perkembangan ekonomi internasional pada 28 September 2026 menunjukkan bahwa perekonomian global masih menghadapi ketidakpastian yang cukup besar, meskipun terdapat beberapa perkembangan positif dalam hubungan perdagangan antarnegara. Salah satu perkembangan penting datang dari Amerika Serikat dan China yang menyepakati rencana pemangkasan tarif terhadap produk impor senilai sekitar US\$30 miliar atau sekitar Rp539 triliun dari masing-masing negara. Kesepakatan tersebut mencakup berbagai produk, seperti kembang api, produk rumah tangga, perlengkapan olahraga, dan mainan yang akan masuk ke Amerika Serikat, sementara China akan menerima sejumlah produk Amerika Serikat seperti daging, makanan laut, produk susu, biji-bijian, batu bara, kayu, dan peralatan medis. Sekitar 90% produk yang masuk dalam kesepakatan timbal balik tersebut direncanakan dikenakan tarif pada tingkat most-favored-nation. Selain itu, kedua negara juga menyepakati pembentukan Dewan Perdagangan Amerika Serikat-China, kelompok kerja pertanian, pembahasan rutin mengenai hambatan investasi, serta forum dialog kecerdasan buatan. Perkembangan tersebut menunjukkan adanya upaya untuk menciptakan hubungan perdagangan yang lebih stabil, walaupun China masih belum secara resmi mengonfirmasi seluruh daftar produk yang disampaikan Amerika Serikat dan pelaksanaan pemangkasan tarif masih harus melalui prosedur hukum domestik masing-masing negara.

Di sisi lain, kondisi ekonomi sejumlah negara menunjukkan bahwa perbaikan fiskal dan pertumbuhan ekonomi masih berjalan beriringan dengan tekanan inflasi dan biaya pembiayaan yang meningkat. Australia, misalnya, mencatat defisit anggaran final sebesar A\$22,3 miliar atau sekitar US\$15,65 miliar pada tahun keuangan 2025/2026, lebih kecil dibandingkan perkiraan sebelumnya sebesar A\$28,3 miliar karena belanja yang lebih rendah dan penerimaan pajak yang lebih kuat. Namun, tekanan fiskal tetap meningkat karena kenaikan imbal hasil obligasi global dapat memperbesar biaya pinjaman pemerintah. Pada saat yang sama, pasar tenaga kerja Australia masih relatif kuat dengan

tingkat pengangguran 4,6%, sementara bank sentral diperkirakan kembali menaikkan suku bunga menjadi 4,6% untuk mengendalikan inflasi dan permintaan. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa perbaikan penerimaan negara belum sepenuhnya menghilangkan tekanan terhadap kebijakan fiskal dan moneter. Situasi serupa juga terlihat di China, ketika pertumbuhan laba industri pada Agustus hanya mencapai 4,2% secara tahunan, turun cukup jauh dari 11,2% pada Juli. Perlambatan tersebut menunjukkan bahwa permintaan domestik China masih lemah dan kelebihan kapasitas masih menjadi persoalan, meskipun sektor teknologi yang berkaitan dengan komputer, komunikasi, elektronik, dan kecerdasan buatan mencatat pertumbuhan laba yang sangat kuat.

Tekanan ekonomi global tersebut kemudian tercermin dalam pergerakan mata uang dan kebijakan bank sentral negara-negara besar. Dolar Amerika Serikat menguat hingga indeks 101,15 dan berada di sekitar level tertinggi dalam dua bulan karena kenaikan harga minyak serta meningkatnya ekspektasi bahwa Federal Reserve akan mempertahankan kebijakan moneter yang lebih ketat. Harga minyak Brent bahkan berada di atas US\$106 per barel setelah belum adanya penyelesaian terhadap konflik Amerika Serikat dan Iran serta belum terbukanya kembali Selat Hormuz secara penuh. Kenaikan harga energi menimbulkan kekhawatiran bahwa inflasi Amerika Serikat dapat bertahan lebih lama sehingga pasar semakin memperhatikan data Personal Consumption Expenditures dan nonfarm payrolls yang akan menjadi bahan pertimbangan kebijakan Federal Reserve. Tekanan inflasi juga membuat Bank of Japan membuka kemungkinan mempercepat kenaikan suku bunga karena pelemahan yen dan meningkatnya biaya impor bahan bakar serta bahan baku. Sementara itu, Bank of England juga masih membuka peluang kenaikan suku bunga apabila tekanan inflasi semakin kuat. Dengan demikian, arah ekonomi global pada periode ini sangat dipengaruhi oleh kombinasi antara ketegangan geopolitik, kenaikan harga energi, perubahan nilai tukar, serta kecenderungan bank sentral mempertahankan kebijakan moneter yang ketat.

Perkembangan global tersebut kemudian memberikan tekanan yang cukup kuat terhadap perekonomian Indonesia, terutama melalui nilai tukar rupiah, harga energi, pasar keuangan, dan arus modal. Pada 28 September 2026, rupiah di pasar spot melemah sekitar 0,46% ke Rp17.975 per dolar Amerika Serikat, sedangkan di pasar Non-Deliverable Forward sempat menyentuh Rp18.013 per dolar Amerika Serikat. Pelemahan tersebut terjadi bersamaan dengan kenaikan harga minyak Brent hingga sekitar US\$107,3 per barel, penguatan dolar Amerika Serikat ke level 101,11, serta kenaikan imbal hasil US Treasury tenor 10 tahun menjadi 5,2%. Kondisi tersebut meningkatkan risiko tekanan inflasi di Indonesia karena kenaikan harga minyak dapat diteruskan ke harga barang dan jasa, walaupun pemerintah masih menahan sebagian dampaknya melalui subsidi bahan bakar minyak. Bloomberg Economics memperkirakan inflasi September dapat meningkat menjadi 3,3% dari 3,19% pada Agustus. Selain itu, pasar saham dan obligasi domestik juga mengalami tekanan sehingga investor semakin berhati-hati dalam menempatkan dana. Tekanan tersebut menunjukkan bahwa kondisi eksternal dapat bergerak lebih cepat daripada fundamental domestik dan membuat stabilitas rupiah menjadi salah satu perhatian utama kebijakan ekonomi Indonesia.

Menghadapi tekanan tersebut, Bank Indonesia memilih menggunakan bauran kebijakan dan tidak menjadikan kenaikan suku bunga sebagai respons utama. BI mengurangi intervensi langsung di pasar spot yang menggunakan cadangan devisa dan saat ini porsi intervensi spot hanya sekitar 30% dari keseluruhan intervensi valuta asing, sedangkan bagian yang lebih besar dilakukan melalui Domestic Non-Deliverable Forward, Non-Deliverable Forward, dan instrumen swap. Strategi tersebut dilakukan karena intervensi spot dapat secara langsung mengurangi cadangan devisa, sementara tekanan terhadap rupiah juga tidak seluruhnya dapat diselesaikan melalui intervensi pasar valuta asing karena terdapat persoalan fundamental dan struktural pada sektor eksternal Indonesia. BI juga memperluas transaksi menggunakan mata uang lokal melalui Local Currency Transaction, khususnya dengan Renminbi China dan yen Jepang, serta menyediakan insentif biaya lindung nilai bagi investor. Dalam sekitar satu bulan, BI mencatat aliran dana sekitar US\$6 miliar melalui instrumen swap dan Domestic Non-Deliverable Forward. Namun, insentif tersebut tetap bukan satu-satunya penentu masuknya modal asing karena

investor juga mempertimbangkan stabilitas rupiah, inflasi, pertumbuhan ekonomi, perbedaan imbal hasil, risiko geopolitik, likuiditas pasar, serta kredibilitas kebijakan fiskal dan moneter.

Tekanan eksternal tersebut juga memperlihatkan bahwa persoalan Indonesia tidak hanya berada pada nilai tukar, tetapi berkaitan dengan aktivitas dunia usaha dan transmisi kebijakan ekonomi ke sektor riil. Plafon kredit perbankan yang belum ditarik atau undisbursed loan masih mencapai sekitar Rp2.548 triliun pada Juli 2026. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa ketersediaan likuiditas perbankan belum sepenuhnya diikuti permintaan kredit yang kuat dari sektor swasta. Pelaku usaha masih berhati-hati melakukan ekspansi karena menghadapi ketidakpastian geopolitik, kenaikan harga minyak, pelemahan nilai tukar, hambatan perizinan, dan berbagai kendala dalam pelaksanaan proyek. Oleh karena itu, peningkatan kredit tidak cukup hanya dilakukan melalui penyediaan likuiditas, tetapi juga membutuhkan perbaikan iklim usaha, penyederhanaan regulasi, penyelesaian hambatan investasi, dan penguatan daya beli masyarakat. Meskipun demikian, BI mencatat pertumbuhan kredit pada Agustus 2026 telah berada di atas 13,6%, yang menunjukkan bahwa transmisi kebijakan ke sektor riil mulai berjalan. Hal ini kemudian berkaitan dengan prospek pertumbuhan Indonesia ke depan, karena BI memperkirakan ekonomi nasional pada 2026 tumbuh 4,9% sampai 5,7% dan dapat meningkat menjadi 5,2% sampai 6% pada 2027, dengan investasi sebagai salah satu komponen penting yang perlu diperkuat.

Dari sisi perdagangan dan pertumbuhan, Indonesia juga masih menghadapi tantangan karena kebutuhan impor diperkirakan tumbuh lebih cepat dibandingkan ekspor. Konsensus Bloomberg memperkirakan pertumbuhan impor Agustus mencapai 27,8% secara tahunan, meningkat dari 27,02% pada Juli, sedangkan pertumbuhan ekspor diperkirakan melambat menjadi 2,5% dari 6,05%. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan ekonomi domestik masih cukup besar, tetapi sektor ekspor menghadapi tekanan dari lemahnya permintaan global. Karena itu, BI menilai penguatan sektor eksternal harus berjalan bersama dengan kebijakan stabilisasi rupiah. Pada saat yang sama, prospek pertumbuhan 2027 membutuhkan investasi yang lebih kuat, baik dari pemerintah maupun swasta. Pembentukan modal tetap bruto diproyeksikan tumbuh 6,3% sampai 7,1% pada 2027, lebih tinggi daripada perkiraan 2026 sebesar 5,7% sampai 6,5%. Konsumsi swasta juga diproyeksikan meningkat menjadi 4,9% sampai 5,7%, sementara ekspor barang dan jasa diperkirakan tumbuh 5,9% sampai 6,7%. Dengan demikian, tantangan Indonesia adalah menjaga stabilitas dalam jangka pendek sekaligus memastikan investasi, ekspor, konsumsi, dan aktivitas sektor swasta dapat menjadi sumber pertumbuhan yang lebih kuat pada tahun berikutnya.

Perkembangan ekonomi nasional tersebut kemudian memiliki hubungan langsung dengan kondisi ekonomi Jawa Tengah, terutama dalam pengelolaan anggaran, peningkatan pendapatan daerah, pembangunan infrastruktur, serta penguatan aktivitas ekonomi masyarakat. Pemerintah Provinsi Jawa Tengah bersama DPRD Jawa Tengah menyepakati perubahan KUA dan PPAS APBD 2026 dengan fokus utama pada pembangunan infrastruktur, seperti penambahan ruas jalan, marka jalan, serta sarana dan prasarana pendukung, termasuk fasilitas di lingkungan sekolah. Pada sisi pendapatan, pemerintah daerah berupaya meningkatkan kepatuhan masyarakat dalam membayar pajak sekaligus menarik investasi untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. Namun, kebijakan relaksasi pajak kendaraan bermotor menyebabkan pendapatan APBD 2026 berkurang sekitar Rp304 miliar karena adanya pembebasan denda pajak. Kebijakan tersebut diberikan untuk meringankan beban masyarakat dan meningkatkan kepatuhan pajak, sementara pemerintah daerah tetap berusaha menutup peluang penurunan pendapatan melalui peningkatan pendapatan dari Badan Layanan Umum Daerah rumah sakit, Badan Usaha Milik Daerah, serta investasi yang masuk ke Jawa Tengah.

Di tingkat kabupaten dan kota, penguatan ekonomi Jawa Tengah juga terlihat melalui upaya meningkatkan penerimaan daerah, memperkuat UMKM, dan menjaga perputaran ekonomi masyarakat. Kabupaten Blora mencatat penerimaan pajak kendaraan bermotor sebesar Rp69,51 miliar pada 2025 atau 101,06% dari target, sementara secara keseluruhan penerimaan yang dikelola UPPD Blora

mencapai sekitar Rp99,98 miliar atau 91,97% dari target. Kabupaten Kudus sampai 23 September 2026 telah mencatat penerimaan opsen pajak kendaraan bermotor dan bea balik nama kendaraan bermotor sebesar Rp83,47 miliar atau 70,21% dari target tahunan Rp118,88 miliar, dengan penagihan dan pemutakhiran data kendaraan dilakukan melalui program Sengkuyung. Sementara itu, Kabupaten Magelang mendorong perputaran uang lokal melalui Gerakan Blonjo Warung Tonggo yang mengarahkan ASN berbelanja di warung sekitar tempat tinggal. Hingga September, program tersebut mencatat 19.643 transaksi senilai Rp716,39 juta, dengan 1.406 akun ASN aktif dan 744 warung terdaftar sebagai merchant. Di Kabupaten Jepara, pemerintah daerah memberikan pembekalan kepada UMKM mengenai perpajakan, pengelolaan keuangan, ketenagakerjaan, legalitas, teknologi digital, dan akses permodalan agar pelaku usaha semakin tertib dan mampu berkembang. Rangkaian kebijakan tersebut menunjukkan bahwa penguatan ekonomi daerah tidak hanya bergantung pada APBD, tetapi juga pada aktivitas UMKM, kepatuhan pajak, digitalisasi, dan perputaran uang di masyarakat.

Pada akhirnya, perkembangan ekonomi Jawa Tengah juga memperlihatkan semakin kuatnya hubungan antara digitalisasi, UMKM, penerimaan daerah, dan kebutuhan menjaga daya beli masyarakat. Bank Indonesia Jawa Tengah melalui kegiatan Rupiah Tresno Budoyo 2026 mendorong literasi keuangan digital, pemberdayaan UMKM, pengenalan produk lokal, serta elektronifikasi transaksi pemerintah daerah. Hingga Juli 2026, transaksi QRIS di Jawa Tengah telah mencapai 870,01 juta transaksi dengan nilai Rp73,45 triliun, sedangkan transaksi QRIS Antarnegara inbound mencapai 495,89 ribu transaksi dengan nilai Rp136,37 miliar. Di Kabupaten Tegal, pemerintah daerah juga terus memantau harga kebutuhan pokok melalui 25 pasar tradisional, dengan data terbaru menunjukkan antara lain beras medium rata-rata Rp13.500 per kilogram, beras premium Raja Lele Rp14.900 per kilogram, cabai merah keriting rata-rata Rp48.800 per kilogram, cabai rawit merah Rp71.600 per kilogram, gula pasir Rp18.000 per kilogram, dan minyak goreng premium sekitar Rp23.200 per liter. Jika seluruh perkembangan tersebut dihubungkan dari tingkat internasional hingga daerah, terlihat bahwa ketegangan geopolitik dan perubahan kebijakan moneter global memengaruhi harga energi, dolar Amerika Serikat, arus modal, dan rupiah Indonesia, kemudian diteruskan ke kebijakan Bank Indonesia dan kebijakan ekonomi nasional, sebelum akhirnya berpengaruh pada pengelolaan APBD, penerimaan pajak, investasi, UMKM, digitalisasi transaksi, serta harga kebutuhan masyarakat di Jawa Tengah. Dengan demikian, berita-berita tersebut secara keseluruhan menggambarkan bahwa stabilitas ekonomi daerah sangat berkaitan dengan kemampuan pemerintah pusat dan daerah dalam merespons tekanan global sekaligus memperkuat sumber pertumbuhan ekonomi domestik dan lokal.

Ringkasan

- Amerika Serikat dan China mencapai kesepakatan untuk mengurangi tarif perdagangan, dengan masing-masing negara mengusulkan penurunan tarif terhadap produk impor senilai sekitar US\$30 miliar atau sekitar Rp539 triliun. Produk yang masuk dalam daftar Amerika Serikat antara lain kembang api, perlengkapan rumah tangga, perlengkapan olahraga, dan mainan, sedangkan produk dari Amerika Serikat yang akan masuk ke China meliputi daging, makanan laut, produk susu, biji-bijian, batu bara, kayu, dan peralatan medis. Sekitar 90% produk yang tercakup dalam kesepakatan timbal balik tersebut direncanakan menggunakan tarif most-favored-nation, meskipun pelaksanaannya masih membutuhkan prosedur hukum di masing-masing negara.
- Kesepakatan perdagangan tersebut tidak hanya berkaitan dengan penurunan tarif, tetapi juga memperluas kerja sama ekonomi antara Amerika Serikat dan China. Kedua negara sepakat membentuk Dewan Perdagangan Amerika Serikat–China, kelompok kerja bidang pertanian, pembahasan rutin mengenai hambatan investasi, serta forum dialog kecerdasan buatan dan saluran komunikasi khusus untuk menangani persoalan terkait kecerdasan buatan. Dengan demikian, perkembangan hubungan kedua negara diarahkan tidak hanya untuk mengurangi

hambatan perdagangan, tetapi juga menciptakan mekanisme komunikasi yang lebih teratur dalam perdagangan, investasi, pertanian, dan teknologi.

- Kondisi ekonomi China masih menunjukkan pemulihan yang tidak merata karena pertumbuhan laba industri kembali melambat. Pada Agustus 2026, laba perusahaan industri China tumbuh 4,2% secara tahunan, turun cukup jauh dibandingkan pertumbuhan 11,2% pada Juli. Secara kumulatif Januari–Agustus 2026, laba industri masih tumbuh 15,7%, tetapi angka tersebut juga lebih rendah dibandingkan pertumbuhan 17,6% pada Januari–Juli. Perlambatan tersebut terutama berkaitan dengan lemahnya konsumsi domestik dan kelebihan kapasitas di sejumlah sektor, sehingga perusahaan menghadapi tekanan untuk mempertahankan harga dan keuntungan.
- Di tengah lemahnya sebagian sektor konsumsi, industri teknologi China justru menjadi salah satu penopang utama pertumbuhan laba. Laba sektor komputer, komunikasi, dan peralatan elektronik meningkat sangat kuat karena didorong oleh permintaan teknologi serta perkembangan kecerdasan buatan, sementara beberapa industri berbasis konsumsi mengalami tekanan. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam pemulihan ekonomi China, karena investasi dan produksi di sektor teknologi berkembang cepat, sedangkan konsumsi rumah tangga belum memberikan dorongan yang sebanding. Ketergantungan perusahaan China terhadap pasar luar negeri juga semakin besar ketika permintaan domestik masih lemah dan ketegangan perdagangan serta geopolitik tetap berlangsung. :
- Australia mencatat perbaikan posisi anggaran pada tahun keuangan 2025/2026, tetapi tekanan fiskal dan biaya pembiayaan masih menjadi perhatian. Defisit anggaran final tercatat A\$22,3 miliar atau sekitar US\$15,65 miliar, lebih rendah daripada perkiraan sebelumnya sebesar A\$28,3 miliar karena belanja pemerintah lebih rendah dan penerimaan pajak lebih kuat. Namun, pemerintah tetap menghadapi tekanan karena kenaikan imbal hasil obligasi global meningkatkan biaya pinjaman. Pada saat yang sama, tingkat pengangguran Australia berada pada 4,6%, sedangkan bank sentral diperkirakan mempertimbangkan kenaikan suku bunga untuk mengendalikan inflasi dan memperlambat permintaan.
- Perkembangan harga minyak dan ketegangan Amerika Serikat–Iran turut memengaruhi kondisi pasar keuangan global. Harga minyak meningkat karena ketegangan geopolitik dan belum sepenuhnya pulihnya aktivitas melalui jalur perdagangan energi, sementara dolar Amerika Serikat berada dekat level tertinggi dalam dua bulan. Indeks dolar tercatat sekitar 101,15 dan berada dalam jalur penguatan sepanjang September, sehingga kondisi tersebut turut memberikan tekanan kepada mata uang negara berkembang. Pasar juga memperhatikan arah kebijakan Federal Reserve karena kenaikan harga minyak dapat meningkatkan tekanan inflasi dan memengaruhi pertimbangan suku bunga.
- Tekanan ekonomi global tersebut kemudian tercermin pada kondisi rupiah dan pasar keuangan Indonesia. Pada 28 September 2026, rupiah di pasar spot melemah 0,42% menjadi sekitar Rp17.978 per dolar Amerika Serikat, sementara tekanan eksternal berasal dari penguatan dolar, kenaikan harga minyak, serta meningkatnya imbal hasil aset keuangan Amerika Serikat. Kondisi tersebut membuat Bank Indonesia perlu terus menjaga stabilitas nilai tukar, tetapi pada saat yang sama menghadapi keterbatasan apabila tekanan eksternal berlangsung lama dan kondisi sektor eksternal Indonesia belum cukup kuat.
- Menghadapi tekanan tersebut, Bank Indonesia mulai mengurangi ketergantungan pada intervensi langsung di pasar spot dan memperbesar penggunaan instrumen *non-spot*. Intervensi melalui pasar spot kini sekitar 30% dari keseluruhan intervensi, sedangkan bagian yang lebih besar dilakukan melalui *Domestic Non-Deliverable Forward*, *Non-Deliverable Forward*, dan instrumen swap. Strategi ini dilakukan karena intervensi spot membutuhkan biaya yang lebih besar dan dapat mengurangi cadangan devisa apabila dilakukan secara terus-menerus. Bank Indonesia juga memperkuat insentif lindung nilai serta memperluas transaksi menggunakan mata uang lokal untuk membantu mengurangi tekanan terhadap rupiah.

- Selain stabilisasi nilai tukar, penguatan sektor eksternal menjadi bagian penting dari upaya menjaga perekonomian Indonesia. Bank Indonesia menilai intervensi pasar valuta asing saja tidak cukup untuk mengatasi tekanan yang berasal dari persoalan fundamental dan struktural, sehingga peningkatan ekspor dan investasi perlu dilakukan secara bersamaan. Bank Indonesia juga memberikan fasilitas untuk mengurangi biaya lindung nilai bagi investasi portofolio, pinjaman luar negeri perbankan, dan investasi langsung. Namun, masuknya modal asing tetap bergantung pada berbagai faktor seperti tingkat keuntungan investasi, prospek rupiah, risiko geopolitik, likuiditas, serta kondisi fundamental ekonomi Indonesia.
- Dari sisi pertumbuhan ekonomi, investasi dan aktivitas domestik tetap menjadi perhatian utama karena tekanan eksternal masih kuat. Bank Indonesia memperkirakan ekonomi Indonesia tumbuh sekitar 4,9%–5,7% pada 2026 dan meningkat menjadi 5,2%–6% pada 2027, dengan investasi pemerintah diharapkan ikut menjaga momentum pertumbuhan. Pada saat yang sama, perkembangan impor yang lebih cepat daripada ekspor serta kondisi sektor eksternal yang masih menghadapi tekanan membuat penguatan investasi, ekspor, dan daya tarik aset rupiah menjadi semakin penting. Dengan demikian, perkembangan global yang sebelumnya terlihat melalui perdagangan, harga minyak, dolar, dan suku bunga akhirnya berhubungan langsung dengan kebijakan stabilisasi rupiah dan upaya menjaga pertumbuhan ekonomi Indonesia.
- Dampak kondisi ekonomi nasional tersebut kemudian berlanjut pada kebijakan ekonomi daerah di Jawa Tengah, terutama melalui perubahan arah anggaran daerah. Pemerintah Provinsi Jawa Tengah bersama DPRD menyepakati perubahan Kebijakan Umum Anggaran serta Prioritas Plafon Anggaran Sementara APBD 2026 dengan infrastruktur sebagai prioritas utama. Pembangunan yang menjadi perhatian meliputi penambahan ruas jalan, marka jalan, sarana dan prasarana pendukung, serta fasilitas di lingkungan sekolah. Pada saat yang sama, pemerintah daerah berupaya meningkatkan Pendapatan Asli Daerah melalui peningkatan kepatuhan masyarakat membayar pajak dan upaya menarik investasi ke Jawa Tengah.
- Untuk mendukung peningkatan penerimaan daerah, Jawa Tengah juga menerapkan kebijakan relaksasi pajak kendaraan. Pemerintah memberikan pembebasan sanksi administratif pajak kendaraan bermotor, pajak progresif, serta sanksi Sumbangan Wajib Dana Kecelakaan Lalu Lintas Jalan pada periode 21 September hingga 28 Desember 2026. Kebijakan tersebut diarahkan untuk mendorong masyarakat menyelesaikan kewajibannya, sehingga meskipun terdapat keringanan terhadap sanksi, kepatuhan pembayaran pajak diharapkan dapat meningkat dan mendukung penerimaan daerah.
- Upaya meningkatkan aktivitas ekonomi masyarakat juga terlihat di Kabupaten Magelang melalui Gerakan Blonjo Warung Tonggo. Program yang bekerja sama dengan Bank Bapas 69 tersebut mendorong aparatur sipil negara berbelanja di warung yang berada di sekitar tempat tinggalnya agar uang terus berputar di lingkungan masyarakat dan memberikan manfaat langsung bagi usaha mikro. Sampai September 2026 tercatat 19.643 transaksi dengan nilai sekitar Rp716,39 juta, didukung 1.406 akun aparatur sipil negara sebagai pembeli dan 744 warung yang menjadi pedagang aktif. Program tersebut selanjutnya direncanakan diperluas agar manfaatnya dapat menjangkau lebih banyak masyarakat dan pelaku usaha.
- Penguatan ekonomi daerah juga dilakukan melalui peningkatan kapasitas usaha mikro, kecil, dan menengah serta digitalisasi transaksi. Di Jepara, pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah diberikan pembekalan mengenai perpajakan, pengelolaan keuangan, ketenagakerjaan, legalitas usaha, teknologi digital, dan akses pembiayaan agar usaha yang sebelumnya masih informal dapat berkembang menjadi lebih tertata dan profesional. Sementara itu, Bank Indonesia Jawa Tengah melalui Rupiah Tresno Budoyo 2026 mendorong literasi keuangan digital, penggunaan QRIS, pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah, serta promosi produk lokal. Kegiatan tersebut juga diarahkan untuk memperluas transaksi non-tunai dan meningkatkan pemanfaatan pembayaran digital dalam kegiatan ekonomi daerah.

Implikasi

- Kesepakatan penurunan tarif antara Amerika Serikat dan China berpotensi memberikan ruang bagi peningkatan perdagangan kedua negara, karena tarif terhadap sejumlah produk senilai sekitar US\$30 miliar dari masing-masing pihak akan diturunkan dan sekitar 90% produk yang tercakup direncanakan menggunakan tarif yang lebih rendah. Jika kesepakatan dapat diterapkan setelah seluruh prosedur hukum selesai, hambatan perdagangan untuk berbagai produk seperti barang rumah tangga, mainan, produk pertanian, makanan, batu bara, dan peralatan medis dapat berkurang sehingga hubungan perdagangan kedua negara menjadi lebih teratur.
- Kesepakatan perdagangan Amerika Serikat dan China juga memberikan implikasi terhadap hubungan ekonomi yang lebih luas, karena kedua negara tidak hanya membahas tarif tetapi juga membentuk Dewan Perdagangan, kelompok kerja pertanian, pembahasan mengenai hambatan investasi, serta forum dialog kecerdasan buatan. Hal tersebut menunjukkan adanya upaya untuk menjaga komunikasi ekonomi dan teknologi secara lebih teratur, sehingga perkembangan hubungan perdagangan tidak hanya bergantung pada kebijakan tarif tetapi juga pada mekanisme kerja sama dan penyelesaian persoalan antara kedua negara.
- Perlambatan pertumbuhan laba industri China menunjukkan bahwa lemahnya permintaan dalam negeri masih menjadi tantangan bagi pemulihan ekonomi negara tersebut. Pertumbuhan laba industri pada Agustus hanya 4,2% secara tahunan, turun dari 11,2% pada Juli, sementara sejumlah sektor masih menghadapi kelebihan kapasitas dan tekanan harga. Kondisi ini berimplikasi pada kebutuhan China untuk memperkuat konsumsi domestik agar pertumbuhan ekonomi tidak terlalu bergantung pada produksi industri dan pasar luar negeri.
- Pertumbuhan pesat sektor teknologi dan kecerdasan buatan di China menunjukkan bahwa struktur pertumbuhan industrinya semakin berbeda antar sektor. Industri komputer, komunikasi, dan peralatan elektronik memperoleh keuntungan besar dari meningkatnya permintaan teknologi dan kecerdasan buatan, sementara industri yang berhubungan dengan konsumsi masih mengalami tekanan. Perbedaan tersebut dapat membuat investasi dan produksi semakin terkonsentrasi pada sektor teknologi apabila konsumsi masyarakat belum pulih secara seimbang. :
- Perbaikan defisit anggaran Australia belum menghilangkan tekanan terhadap kondisi fiskal negara tersebut, karena meskipun defisit 2025/2026 lebih kecil dari perkiraan akibat belanja yang lebih rendah dan penerimaan pajak yang lebih kuat, kenaikan imbal hasil obligasi global tetap meningkatkan biaya pinjaman pemerintah. Kondisi ini membuat kebijakan fiskal perlu berjalan beriringan dengan pengendalian inflasi dan kebijakan suku bunga, terutama ketika pasar tenaga kerja masih relatif kuat dan permintaan domestik perlu dikendalikan.
- Kenaikan harga minyak dan penguatan dolar Amerika Serikat meningkatkan tekanan terhadap perekonomian global, terutama bagi negara yang bergantung pada impor energi dan pembiayaan dari pasar keuangan internasional. Ketegangan Amerika Serikat–Iran mendorong harga minyak naik, sementara dolar berada dekat level tertinggi dalam dua bulan sehingga mata uang negara lain menghadapi tekanan. Kondisi tersebut juga membuat arah kebijakan bank sentral utama menjadi semakin penting karena kenaikan harga energi dapat meningkatkan tekanan inflasi dan memengaruhi keputusan suku bunga.
- Tekanan global tersebut secara langsung meningkatkan tantangan bagi stabilitas rupiah, yang pada 28 September 2026 ditutup melemah 0,42% menjadi Rp17.978 per dolar Amerika Serikat. Penguatan dolar, harga minyak yang tinggi, dan ketidakpastian pasar global dapat meningkatkan tekanan terhadap nilai tukar, sehingga stabilitas rupiah menjadi semakin penting untuk menjaga kondisi ekonomi dan mengurangi dampak lanjutan terhadap biaya impor serta inflasi. Kondisi ini sejalan dengan perhatian Bank Indonesia terhadap stabilitas nilai tukar di tengah tekanan eksternal yang masih kuat.

- Perubahan strategi intervensi Bank Indonesia menunjukkan bahwa stabilisasi rupiah tidak dapat terus bergantung pada penjualan dolar secara langsung di pasar spot. Porsi intervensi spot telah dikurangi menjadi sekitar 30%, sedangkan penggunaan instrumen seperti Domestic Non-Deliverable Forward, Non-Deliverable Forward, dan swap diperbesar. Implikasinya, Bank Indonesia berupaya menjaga volatilitas rupiah sekaligus mengurangi penggunaan cadangan devisa secara langsung, sehingga instrumen pasar keuangan semakin penting dalam menghadapi tekanan nilai tukar.
- Penguatan sektor eksternal menjadi semakin penting karena stabilisasi nilai tukar saja tidak cukup untuk mengatasi tekanan terhadap rupiah. Bank Indonesia mendorong peningkatan ekspor dan investasi, baik investasi langsung maupun investasi portofolio, serta memberikan insentif untuk mengurangi biaya lindung nilai. Implikasinya, keberhasilan menjaga rupiah tidak hanya bergantung pada intervensi Bank Indonesia, tetapi juga pada kemampuan Indonesia meningkatkan penerimaan devisa, menarik modal, memperkuat investasi, dan menjaga kepercayaan investor terhadap kondisi ekonomi dalam negeri.
- Kebijakan untuk menarik modal asing dapat membantu stabilitas pasar keuangan, tetapi tetap memiliki keterbatasan karena investor mempertimbangkan kondisi ekonomi secara keseluruhan. Insentif lindung nilai dapat mengurangi salah satu biaya yang dihadapi investor ketika menempatkan dana di Indonesia, tetapi keputusan investasi tetap dipengaruhi oleh tingkat keuntungan, prospek rupiah, risiko geopolitik, likuiditas, dan fundamental ekonomi. Artinya, insentif tersebut perlu didukung oleh kebijakan yang memperkuat kondisi ekonomi secara lebih mendasar agar arus modal tidak hanya bersifat sementara.
- Tekanan eksternal juga membuat penguatan pertumbuhan ekonomi domestik menjadi semakin penting bagi Indonesia. Bank Indonesia memperkirakan pertumbuhan ekonomi 2026 berada pada kisaran 4,9%–5,7% dan 2027 sebesar 5,2%–6%, dengan investasi pemerintah dan berbagai sumber pertumbuhan domestik diharapkan menjaga momentum ekonomi. Dengan demikian, ketika ekspor dan kondisi eksternal menghadapi tekanan, investasi serta konsumsi domestik perlu tetap dijaga agar pertumbuhan ekonomi tidak terlalu bergantung pada kondisi ekonomi global.
- Di Jawa Tengah, kondisi ekonomi tersebut mendorong pemerintah daerah untuk mengarahkan perubahan APBD 2026 pada pembangunan infrastruktur. Penambahan ruas jalan, marka jalan, sarana pendukung, dan fasilitas sekolah diharapkan dapat memperkuat aktivitas masyarakat sekaligus mendukung kegiatan ekonomi daerah. Fokus tersebut juga menunjukkan bahwa ketika kondisi eksternal masih penuh ketidakpastian, pembangunan infrastruktur menjadi salah satu instrumen pemerintah daerah untuk menjaga aktivitas ekonomi dan meningkatkan kualitas pelayanan masyarakat.
- Upaya meningkatkan Pendapatan Asli Daerah menjadi semakin penting karena pemerintah Jawa Tengah perlu menyediakan sumber pembiayaan yang cukup untuk menjalankan berbagai program pembangunan. Pemerintah daerah mendorong masyarakat agar lebih patuh membayar pajak dan berupaya menarik investor ke Jawa Tengah, sementara relaksasi berupa pembebasan sejumlah sanksi pajak kendaraan diberikan untuk mendorong masyarakat menyelesaikan kewajibannya. Implikasinya, pemerintah daerah berusaha menyeimbangkan antara pemberian keringanan kepada masyarakat dengan kebutuhan meningkatkan penerimaan daerah.
- Program Gerakan Blonjo Warung Tonggo di Kabupaten Magelang menunjukkan bahwa penguatan ekonomi daerah juga dapat dilakukan melalui peningkatan perputaran uang di tingkat masyarakat. Dengan mendorong aparatur sipil negara berbelanja di warung sekitar tempat tinggal, program tersebut diharapkan memberikan pemasukan langsung kepada usaha mikro dan menjaga agar uang tetap beredar di lingkungan setempat. Hingga September 2026, program tersebut telah mencatat 19.643 transaksi senilai sekitar Rp716,39 juta dengan 744 warung aktif, sehingga keberlanjutan program dapat menjadi salah satu bentuk dukungan terhadap usaha mikro berbasis lingkungan.

- Peningkatan kapasitas usaha mikro, kecil, dan menengah di Jepara menunjukkan bahwa penguatan ekonomi daerah tidak hanya membutuhkan transaksi, tetapi juga perbaikan kemampuan pengelolaan usaha. Literasi mengenai perpajakan, pengelolaan keuangan, ketenagakerjaan, legalitas, teknologi digital, dan akses pembiayaan dapat membantu pelaku usaha menjadi lebih tertata dan memiliki kemampuan yang lebih baik untuk mengembangkan usahanya. Dengan demikian, program pemberdayaan tersebut melengkapi kebijakan peningkatan transaksi masyarakat karena usaha yang lebih tertata memiliki peluang lebih besar untuk berkembang dan mengakses pembiayaan.
- Digitalisasi pembayaran di Jawa Tengah semakin berperan dalam mendukung aktivitas ekonomi daerah dan memperluas pasar usaha mikro, kecil, dan menengah. Melalui Rupiah Tresno Budoyo 2026, Bank Indonesia Jawa Tengah menggabungkan edukasi QRIS, pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah, promosi produk lokal, serta elektronifikasi transaksi pemerintah daerah. Implikasinya, digitalisasi tidak hanya mempermudah pembayaran masyarakat, tetapi juga dapat membantu pelaku usaha memperluas akses pasar dan pemerintah daerah meningkatkan penggunaan transaksi non-tunai dalam pengelolaan keuangan daerah
- Secara keseluruhan, implikasi dari rangkaian berita tersebut menunjukkan hubungan yang berkesinambungan dari kondisi global menuju kebijakan nasional dan kemudian kebijakan daerah. Ketegangan geopolitik, harga minyak, penguatan dolar, dan perubahan kebijakan suku bunga global memberikan tekanan kepada rupiah dan sektor eksternal Indonesia; kondisi tersebut kemudian mendorong Bank Indonesia memperkuat stabilisasi nilai tukar, menarik investasi, dan memperkuat ekspor. Selanjutnya, di Jawa Tengah, respons tersebut tercermin dalam penguatan infrastruktur, penerimaan daerah, investasi, pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah, serta digitalisasi transaksi, sehingga kebijakan di tingkat daerah diarahkan untuk menjaga perputaran ekonomi masyarakat ketika ketidakpastian ekonomi global masih berlangsung.

Berita Selasa, 29 September

Kesimpulan

Kondisi ekonomi internasional pada 29 September 2026 menunjukkan bahwa perekonomian global masih menghadapi tekanan dari perlambatan pertumbuhan, inflasi, ketidakpastian geopolitik, serta perubahan arah kebijakan moneter di sejumlah negara. China memberikan sinyal akan menambah stimulus karena pertumbuhan ekonominya diperkirakan kembali melambat pada kuartal III, setelah hanya tumbuh 4,3% pada kuartal sebelumnya, sementara konsumsi dan investasi masih lemah. Pemerintah China berencana memanfaatkan sisa kuota obligasi pemerintah daerah, meningkatkan fasilitas pinjaman ulang bank sentral, memberikan dukungan kepada perusahaan kecil dan sektor pertanian, serta mengambil langkah untuk menstabilkan pasar properti, meningkatkan lapangan kerja, dan mendorong pendapatan rumah tangga. Kebijakan tersebut menunjukkan bahwa pemerintah China berupaya menjaga pertumbuhan agar tetap berada dalam target 4,5% sampai 5% melalui kombinasi kebijakan fiskal, moneter, investasi, dan dukungan terhadap sektor domestik.

Tekanan ekonomi global juga terlihat di Amerika Serikat yang menghadapi tantangan untuk mempertahankan pertumbuhan sekaligus mengendalikan inflasi dan defisit anggaran. Direktur Dewan Ekonomi Nasional Gedung Putih menyebut pertumbuhan Amerika Serikat berpotensi mencapai sekitar 4% apabila tidak ada gangguan dari luar, sedangkan pemerintah menargetkan pertumbuhan berkelanjutan sebesar 3% dan ekonom swasta memperkirakan angka yang lebih rendah, sekitar 2%. Investasi pada sektor kecerdasan buatan masih menjadi salah satu penopang pertumbuhan, tetapi perlambatan pertumbuhan angkatan kerja dan tekanan di sektor perumahan menjadi hambatan. Pada saat yang sama, biaya bunga utang pemerintah meningkat seiring kenaikan imbal hasil obligasi,

sementara total utang publik Amerika Serikat telah melampaui US\$40 triliun pada Agustus. Situasi tersebut menjadi semakin kompleks karena konflik Amerika Serikat dan Iran mendorong harga minyak Brent ke sekitar US\$106 per barel dan meningkatkan kekhawatiran bahwa inflasi dapat bertahan lebih lama.

Perkembangan tersebut kemudian memengaruhi pasar keuangan internasional karena investor harus menghadapi kombinasi kenaikan harga energi, kemungkinan kenaikan suku bunga Amerika Serikat, serta penguatan dolar. Wall Street mengalami tekanan dengan Nasdaq 100 turun 1,1% dan S&P 500 turun 0,8%, sementara ketidakpastian mengenai konflik Amerika Serikat dan Iran serta belum terbukanya kembali Selat Hormuz meningkatkan kekhawatiran terhadap pasokan energi global. Di sisi lain, pasar tenaga kerja Amerika Serikat masih relatif stabil karena jumlah lowongan pekerjaan pada Agustus turun 256.000 menjadi 7,079 juta, tetapi jumlah PHK juga turun menjadi 1,641 juta. Kondisi tenaga kerja yang masih cukup stabil memberi ruang bagi Federal Reserve untuk lebih memperhatikan inflasi dan membuka kemungkinan kenaikan suku bunga lebih lanjut. Australia juga menaikkan suku bunga 25 basis poin menjadi 4,60% karena inflasi inti masih 3,6%, sedangkan yuan China menguat karena eksportir meningkatkan konversi dolar menjelang libur nasional. Dengan demikian, arah kebijakan moneter negara-negara besar dan perkembangan geopolitik menjadi faktor penting yang memengaruhi pergerakan mata uang, obligasi, saham, serta arus modal di negara berkembang.

Tekanan global tersebut kemudian terlihat secara langsung pada kondisi pasar keuangan Indonesia, terutama melalui pelemahan rupiah dan kenaikan imbal hasil obligasi. Rupiah sempat menyentuh level psikologis Rp18.000 per dolar Amerika Serikat dalam perdagangan 29 September sebelum akhirnya ditutup pada Rp17.975 per dolar Amerika Serikat. Tekanan tersebut dipengaruhi oleh kenaikan harga minyak mentah di atas US\$106 sampai US\$108 per barel, kenaikan imbal hasil US Treasury, ekspektasi kenaikan suku bunga Federal Reserve, serta arus keluar dana dari aset negara berkembang. Imbal hasil obligasi pemerintah Indonesia tenor 10 tahun meningkat 8,1 basis poin menjadi 7,22%, sementara tekanan juga terjadi pada berbagai tenor lainnya. DPR kemudian mendorong agar Bank Indonesia melakukan upaya lebih kuat untuk menjaga rupiah, sedangkan Bank Indonesia menjelaskan bahwa stabilitas nilai tukar harus didukung oleh fundamental ekonomi yang kuat dan tidak dapat hanya bergantung pada intervensi bank sentral.

Menghadapi tekanan tersebut, Bank Indonesia memilih mempertahankan BI-Rate karena kenaikan suku bunga dinilai berpotensi menekan pertumbuhan ekonomi domestik. Berdasarkan asesmen Bank Indonesia, kenaikan BI-Rate sebesar 25 basis poin dapat mengurangi pertumbuhan ekonomi sekitar 0,1%, sementara inflasi domestik masih dianggap terkendali dan ekonomi masih berada di bawah tingkat potensial. Inflasi tercatat 2,9% secara tahunan dan cadangan devisa sebesar US\$146,5 miliar dinilai masih cukup untuk membiayai sekitar 5,5 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri. Bank Indonesia juga memperkirakan Federal Reserve masih berpotensi menaikkan suku bunga satu kali lagi pada kuartal IV 2026 akibat tingginya harga minyak dan tekanan inflasi. Untuk menghadapi kondisi tersebut, Bank Indonesia melakukan intervensi melalui pasar valuta asing, transaksi NDF dan DNDF, pembelian Surat Berharga Negara, serta mendorong transaksi mata uang lokal. Di sisi lain, insentif hedging melalui Swap dan DNDF berhasil membantu menarik aliran modal asing sekitar US\$6 miliar atau Rp107,82 triliun dalam satu bulan terakhir, sementara tambahan likuiditas melalui FX Swap dan Repo telah mencapai sekitar Rp387 triliun sepanjang 2026.

Di tengah tekanan eksternal tersebut, kondisi perekonomian Indonesia secara keseluruhan masih menunjukkan ketahanan, meskipun terdapat sejumlah tantangan yang perlu diperhatikan. Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal II 2026 tercatat 5,29%, sedangkan pertumbuhan semester I mencapai sekitar 5,45%, dengan konsumsi rumah tangga tetap menjadi salah satu penopang utama. Namun, investasi domestik masih banyak berkaitan dengan kegiatan pemerintah sehingga peningkatan investasi swasta menjadi kebutuhan penting untuk memperkuat pertumbuhan ke depan. Bank Indonesia memperkirakan pertumbuhan ekonomi berada pada kisaran 4,9% sampai 5,7% pada 2026 dan

meningkat menjadi 5,2% sampai 6% pada 2027. Dari sisi fiskal, DPR dan pemerintah menyepakati APBN 2027 dengan pendapatan negara Rp3.435,10 triliun dan belanja negara Rp4.106,26 triliun, sedangkan defisit tetap dijaga sebesar 2,4% dari PDB. Kebijakan tersebut menunjukkan adanya upaya menjaga keseimbangan antara kebutuhan belanja untuk pembangunan dengan kehati-hatian fiskal, peningkatan pendapatan negara, serta kualitas penggunaan anggaran.

Selain persoalan nilai tukar dan fiskal, perekonomian Indonesia juga menghadapi tantangan dari sisi harga pangan dan perdagangan. Harga bawang merah, bawang putih, berbagai jenis cabai, serta gula mengalami kenaikan, dengan cabai rawit merah mencapai Rp109.000 per kilogram, sedangkan beberapa komoditas seperti beras, daging ayam, daging sapi, telur, dan minyak goreng justru mengalami penurunan. Kondisi tersebut membuat inflasi September diperkirakan meningkat menjadi sekitar 3,28% secara tahunan, terutama karena kenaikan harga pangan, khususnya cabai. Meski demikian, tekanan inflasi diperkirakan masih berada dalam sasaran Bank Indonesia karena tidak terdapat kenaikan harga bahan bakar minyak bersubsidi maupun tarif listrik. Dari sisi eksternal, neraca perdagangan Indonesia diperkirakan kembali mencatat surplus sekitar US\$770 juta pada Agustus 2026, lebih tinggi daripada surplus Juli sebesar US\$122 juta. Perbaikan tersebut diperkirakan berasal dari penurunan impor yang lebih dalam dibandingkan penurunan ekspor serta dukungan kenaikan harga batu bara, minyak kelapa sawit mentah, dan sejumlah komoditas logam.

Perkembangan ekonomi nasional tersebut kemudian menjadi dasar bagi kebijakan pembangunan di Jawa Tengah, yang pada semester I 2026 mencatat pertumbuhan ekonomi sebesar 5,80%, investasi Rp59,94 triliun dengan penyerapan sekitar 213 ribu tenaga kerja, tingkat kemiskinan 9,21%, tingkat pengangguran terbuka 4,30%, dan inflasi Agustus sebesar 3,08%. Pemerintah Provinsi Jawa Tengah melalui perubahan APBD 2026 berupaya menyesuaikan anggaran dengan perkembangan ekonomi daerah, nasional, dan global, dengan prioritas pada penguatan Jawa Tengah sebagai lumbung pangan nasional. Fokus tersebut diwujudkan melalui dukungan terhadap sarana produksi pertanian, peternakan, dan perikanan, stabilisasi serta distribusi pangan, perlindungan dan permodalan bagi petani, nelayan, dan pelaku usaha, serta pembangunan infrastruktur dan peningkatan pelayanan masyarakat. Pemerintah provinsi juga mendorong peningkatan pendapatan daerah melalui kepatuhan pembayaran pajak dan relaksasi sanksi administratif Pajak Kendaraan Bermotor, sekaligus terus berupaya menarik investor untuk memperkuat aktivitas ekonomi daerah.

Penguatan ekonomi Jawa Tengah juga diarahkan pada penyelesaian persoalan kemiskinan melalui program yang lebih terarah dan berbasis pemberdayaan masyarakat. Pemerintah Provinsi Jawa Tengah akan memperluas program Satu Organisasi Perangkat Daerah Satu Desa Dampingan yang telah menjangkau 641 desa. Program tersebut menekankan pentingnya pembaruan data kemiskinan dari tingkat desa hingga RT dan RW agar bantuan dapat diberikan kepada masyarakat yang benar-benar membutuhkan. Bantuan juga diarahkan agar tidak hanya bersifat konsumtif, tetapi mampu meningkatkan pendapatan masyarakat usia produktif melalui bantuan usaha seperti ternak yang disertai pendampingan dan pengawasan. Meskipun tingkat kemiskinan Jawa Tengah masih 9,21% atau sekitar 3,29 juta orang dan relatif tinggi di wilayah pedesaan, kemiskinan ekstrem telah turun dari sekitar 0,62% pada 2024 menjadi 0,3% pada 2025. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi perlu terus dihubungkan dengan penciptaan lapangan kerja dan pemberdayaan masyarakat agar peningkatan ekonomi benar-benar berdampak pada kesejahteraan.

Pada tingkat kabupaten dan kota, arah pembangunan Jawa Tengah dalam berita tersebut semakin terlihat melalui penguatan inovasi, investasi, pendapatan daerah, dan pemanfaatan potensi lokal. Temanggung mendorong inovasi agar tidak berhenti sebagai hasil kegiatan, tetapi menghasilkan manfaat ekonomi dan sosial yang nyata, seperti pengembangan batu bata melalui Bata Kingdom, pemanfaatan ampas kopi melalui Gelang Mantan, serta inovasi Roktrik-ASI yang meraih Grand Champion Krenova Jawa Tengah 2026. Sementara itu, Kabupaten Pati memperoleh komitmen investasi Rp12,6 triliun dari delapan perusahaan untuk sektor pengolahan sampah menjadi energi, tenaga surya,

pelabuhan dan perikanan, tekstil, penerangan jalan, serta industri barang dari kulit, yang diharapkan membuka lapangan kerja dan memperkuat industri berbasis potensi daerah. Kabupaten Blora juga mencatat realisasi retribusi pasar tradisional Rp5,82 miliar hingga Agustus 2026 atau 60,61% dari target, disertai upaya digitalisasi parkir untuk meningkatkan penerimaan sekaligus kenyamanan pasar. Dengan demikian, keseluruhan berita menunjukkan hubungan yang cukup jelas dari tingkat global hingga daerah: tekanan ekonomi dan geopolitik dunia memengaruhi harga energi, suku bunga, nilai tukar, dan arus modal Indonesia; kondisi tersebut kemudian memengaruhi kebijakan moneter dan fiskal nasional; selanjutnya, kebijakan nasional diterjemahkan Jawa Tengah melalui penguatan pangan, investasi, infrastruktur, pengentasan kemiskinan, inovasi, dan optimalisasi potensi kabupaten/kota agar pertumbuhan ekonomi dapat semakin memberikan manfaat bagi masyarakat.

Ringkasan

- Tekanan ekonomi global masih kuat dipengaruhi oleh kebijakan suku bunga Amerika Serikat, harga minyak, dan ketidakpastian geopolitik. Kondisi tersebut membuat pasar keuangan global bergerak lebih hati-hati karena kenaikan harga energi dapat kembali meningkatkan inflasi, sementara suku bunga Amerika Serikat yang masih tinggi membuat investor mempertimbangkan kembali penempatan dananya. Ketidakpastian mengenai konflik di Timur Tengah dan kondisi Selat Hormuz juga memperbesar risiko terhadap pasokan energi dunia. Perkembangan global tersebut kemudian memberikan tekanan kepada negara-negara berkembang, termasuk Indonesia, terutama melalui penguatan dolar Amerika Serikat dan meningkatnya biaya pendanaan.
- Kebijakan Federal Reserve menjadi salah satu faktor utama yang menentukan arah pasar keuangan global karena tekanan inflasi Amerika Serikat masih menjadi perhatian. Federal Reserve telah menaikkan suku bunga sebesar 25 basis poin menjadi 3,75% sampai 4%, sementara Bank Indonesia memperkirakan masih terdapat kemungkinan satu kali kenaikan pada kuartal IV 2026. Kondisi tersebut membuat pasar terus memperhatikan perkembangan inflasi dan pernyataan pejabat Federal Reserve karena perubahan kebijakan suku bunga dapat memengaruhi arus modal dan nilai tukar negara lain. Dengan demikian, kebijakan moneter Amerika Serikat tidak hanya berdampak pada perekonomian domestiknya, tetapi juga ikut menentukan tekanan yang dihadapi pasar keuangan negara berkembang.
- Kenaikan imbal hasil surat utang Amerika Serikat semakin memperkuat tekanan terhadap pasar negara berkembang. Imbal hasil surat utang Amerika Serikat tenor 10 tahun berada pada tingkat yang tinggi, sehingga aset keuangan Amerika Serikat menjadi semakin menarik bagi investor dan pada saat yang sama dapat mendorong perpindahan dana dari negara berkembang. Pergerakan tersebut kemudian memperkuat dolar Amerika Serikat dan meningkatkan biaya pendanaan di berbagai negara. Dampaknya terlihat dari pergerakan sejumlah mata uang Asia yang melemah, meskipun beberapa mata uang seperti yuan China masih mampu menguat karena didukung kebijakan pemerintah dan bank sentral China.
- Harga minyak menjadi faktor penting lain yang menghubungkan ketegangan geopolitik dengan kondisi ekonomi global. Ketidakpastian konflik dan belum sepenuhnya jelasnya pembukaan kembali jalur pelayaran melalui Selat Hormuz membuat harga minyak tetap tinggi dan bahkan sempat berada di atas 100 dolar Amerika Serikat per barel. Kenaikan harga energi tersebut berpotensi meningkatkan biaya transportasi dan produksi, sehingga dapat menambah tekanan inflasi di berbagai negara. Karena itu, perkembangan harga minyak menjadi perhatian tidak hanya bagi negara pengimpor energi, tetapi juga bagi negara seperti Indonesia yang harus menjaga keseimbangan antara stabilitas harga, nilai tukar, dan pertumbuhan ekonomi.
- Perbedaan pergerakan mata uang Asia menunjukkan bahwa setiap negara menghadapi tekanan global dengan kondisi ekonomi dan kebijakan yang berbeda. Yuan China menguat sekitar 0,2% sepanjang September dan 4,3% sejak awal tahun, sementara beberapa mata uang Asia lainnya mengalami pelemahan terhadap dolar Amerika Serikat. Penguatan yuan didukung oleh

kebijakan bank sentral dan pemerintah China yang berupaya memberikan dukungan terhadap perekonomian domestik, tetapi ruang penguatannya tetap dipengaruhi oleh kemungkinan kenaikan suku bunga Amerika Serikat dan tingginya imbal hasil surat utang jangka panjang. Perbedaan tersebut menjadi gambaran bahwa perkembangan ekonomi global kemudian diteruskan melalui pasar valuta asing ke perekonomian masing-masing negara, termasuk Indonesia.

- Tekanan dari kondisi global kemudian terlihat pada pelemahan rupiah yang sempat menembus Rp18.000 per dolar Amerika Serikat. Pelemahan tersebut terjadi ketika imbal hasil surat utang Amerika Serikat meningkat, harga minyak berada pada tingkat tinggi, dan dolar Amerika Serikat menguat. Pada saat yang sama, kebutuhan dolar Amerika Serikat dari importir serta keluarnya sebagian dana portofolio ikut menambah tekanan terhadap rupiah. Kondisi tersebut membuat stabilitas nilai tukar menjadi perhatian penting karena pelemahan rupiah dapat meningkatkan biaya impor dan pada akhirnya memberikan tekanan tambahan terhadap inflasi serta biaya pendanaan dalam negeri.
- Untuk menghadapi tekanan tersebut, Bank Indonesia menggunakan berbagai kebijakan untuk menjaga stabilitas rupiah tanpa hanya mengandalkan perubahan suku bunga. Bank Indonesia melakukan intervensi melalui pasar valuta asing, transaksi non-deliverable forward, pembelian surat berharga negara di pasar sekunder, pemberian insentif biaya lindung nilai, serta penguatan transaksi mata uang lokal. Kebijakan tersebut juga didukung oleh upaya memperdalam pasar keuangan dan menjaga likuiditas perbankan. Melalui berbagai instrumen tersebut, Bank Indonesia berusaha menjaga kepercayaan pasar sekaligus membatasi dampak tekanan eksternal terhadap nilai tukar dan kondisi keuangan domestik.
- Kebijakan menjaga rupiah tersebut dilakukan bersamaan dengan upaya mempertahankan pertumbuhan ekonomi karena kenaikan suku bunga juga dapat memberikan dampak terhadap kegiatan ekonomi. Bank Indonesia memperkirakan kenaikan suku bunga sebesar 25 basis poin dapat mengurangi pertumbuhan ekonomi sekitar 0,1 poin persentase, sehingga kebijakan moneter perlu mempertimbangkan kondisi pertumbuhan dan inflasi secara bersamaan. Di sisi lain, inflasi masih berada dalam sasaran dan cadangan devisa Indonesia mencapai sekitar 146,5 miliar dolar Amerika Serikat atau cukup untuk membiayai sekitar 5,5 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri. Kondisi tersebut memberikan ruang bagi Bank Indonesia untuk menggunakan berbagai instrumen selain suku bunga dalam menghadapi tekanan nilai tukar.
- Tekanan nilai tukar juga berpengaruh terhadap pasar surat berharga negara karena meningkatnya imbal hasil surat utang global ikut mendorong kenaikan imbal hasil surat berharga di dalam negeri. Imbal hasil surat berharga negara Indonesia tenor 10 tahun meningkat menjadi sekitar 7,22%, sementara beberapa tenor lainnya juga mengalami kenaikan. Kenaikan tersebut menunjukkan bahwa tekanan eksternal dapat meningkatkan biaya pendanaan pemerintah dan dunia usaha apabila berlangsung dalam waktu yang panjang. Oleh karena itu, penguatan stabilitas rupiah dan koordinasi antara kebijakan moneter dan fiskal menjadi penting untuk menjaga agar tekanan pasar keuangan tidak berkembang menjadi tekanan yang lebih besar terhadap perekonomian.
- Di tengah tekanan eksternal tersebut, pemerintah tetap menjaga keberlanjutan fiskal melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara 2027. Pendapatan negara ditetapkan sekitar Rp3.435,10 triliun dan belanja negara sekitar Rp4.106,26 triliun, sehingga defisit berada pada sekitar Rp671,16 triliun atau 2,4% dari produk domestik bruto. Peningkatan belanja tersebut diimbangi dengan upaya meningkatkan penerimaan melalui kepatuhan pajak, perbaikan tata kelola, pemanfaatan teknologi, dan optimalisasi penerimaan negara bukan pajak. Dengan demikian, pemerintah berupaya tetap menyediakan ruang belanja untuk pembangunan sekaligus menjaga agar pengelolaan anggaran tetap berada dalam batas defisit yang telah ditetapkan.

- Selain nilai tukar dan kebijakan fiskal, perkembangan harga pangan menjadi perhatian karena berhubungan langsung dengan inflasi masyarakat. Sejumlah komoditas seperti bawang merah, bawang putih, cabai merah besar, cabai merah keriting, cabai rawit hijau, cabai rawit merah, dan gula mengalami kenaikan harga. Kondisi tersebut membuat inflasi September diperkirakan meningkat menjadi sekitar 3,28% secara tahunan dari 3,19% pada Agustus, terutama karena tekanan dari kelompok pangan bergejolak, harga emas, dan faktor musiman pendidikan. Namun, tekanan dari harga yang diatur pemerintah diperkirakan masih terbatas karena tidak terdapat penyesuaian harga bahan bakar minyak bersubsidi maupun tarif listrik, sehingga kenaikan inflasi lebih banyak berasal dari pangan dan beberapa komponen inti.
- Kondisi perdagangan Indonesia masih memberikan dukungan terhadap perekonomian karena surplus neraca perdagangan diperkirakan meningkat pada Agustus 2026. Surplus diperkirakan mencapai sekitar 770 juta dolar Amerika Serikat, lebih tinggi dibandingkan sekitar 122 juta dolar Amerika Serikat pada Juli, terutama karena penurunan impor lebih besar daripada penurunan ekspor. Ekspor tetap mendapatkan dukungan dari harga beberapa komoditas seperti batu bara, minyak kelapa sawit, dan logam, meskipun perkembangan perdagangan tetap perlu diperhatikan karena pelemahan rupiah dan kenaikan harga energi dapat meningkatkan biaya impor. Dengan demikian, kondisi perdagangan menjadi salah satu faktor yang membantu perekonomian Indonesia menghadapi tekanan dari pasar keuangan global.
- Perkembangan ekonomi nasional tersebut kemudian menjadi dasar bagi Jawa Tengah dalam mengarahkan perubahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah 2026 untuk menjaga pertumbuhan sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pada semester I 2026, ekonomi Jawa Tengah tumbuh 5,80%, investasi mencapai Rp59,94 triliun dengan penyerapan sekitar 213 ribu tenaga kerja, kemiskinan turun menjadi 9,21%, tingkat pengangguran terbuka berada pada 4,30%, dan inflasi Agustus tercatat 3,08%. Berdasarkan capaian tersebut, pemerintah daerah mengarahkan perubahan anggaran untuk memperkuat posisi Jawa Tengah sebagai lumbung pangan nasional. Fokusnya mencakup peningkatan sarana produksi pertanian, peternakan, dan perikanan, stabilisasi serta distribusi pangan, perlindungan dan permodalan bagi petani, nelayan, dan pelaku usaha, serta peningkatan infrastruktur dan pelayanan masyarakat.
- Penguatan pembangunan daerah juga diarahkan pada peningkatan pendapatan dan investasi agar pertumbuhan ekonomi dapat terus berlanjut. Pemerintah Provinsi Jawa Tengah mendorong kepatuhan masyarakat dalam membayar pajak melalui relaksasi pembebasan sanksi administratif Pajak Kendaraan Bermotor dan pembebasan pajak progresif yang berlaku sampai 28 Desember 2026. Bersamaan dengan itu, pemerintah daerah terus berupaya mendatangkan investor ke Jawa Tengah agar kegiatan ekonomi semakin berkembang dan lapangan pekerjaan bertambah. Dengan peningkatan pendapatan daerah dan investasi tersebut, pembangunan diharapkan tidak hanya bergantung pada anggaran pemerintah, tetapi juga mendapatkan dukungan dari aktivitas dunia usaha.
- Pertumbuhan ekonomi kemudian diikuti dengan upaya yang lebih terarah untuk mengurangi kemiskinan melalui program Satu Organisasi Perangkat Daerah Satu Desa Dampungan. Program tersebut telah menjangkau 641 desa dan diarahkan untuk memperkuat pendampingan masyarakat melalui kerja sama lintas organisasi perangkat daerah. Pemerintah juga menekankan pentingnya memperbarui data kemiskinan sampai tingkat desa, Rukun Tetangga, dan Rukun Warga agar bantuan benar-benar diterima masyarakat yang membutuhkan. Setelah data diperbaiki, bantuan diharapkan tidak hanya bersifat konsumtif, tetapi lebih banyak diarahkan pada kegiatan produktif seperti pemberian kambing, ayam, dan unggas yang disertai pendampingan sehingga dapat menjadi sumber pendapatan masyarakat.
- Upaya tersebut penting karena kemiskinan di Jawa Tengah masih cukup besar terutama di wilayah pedesaan, meskipun kemiskinan ekstrem telah menunjukkan penurunan. Pada Maret 2026, jumlah penduduk miskin tercatat sekitar 3,29 juta orang atau 9,21%, dengan kondisi

kemiskinan yang relatif tinggi di pedesaan karena sebagian besar wilayah Jawa Tengah memiliki karakter ekonomi agraris dan pilihan sumber pendapatan yang masih terbatas. Namun, kemiskinan ekstrem turun dari sekitar 0,62% pada 2024 menjadi 0,3% pada 2025, atau berkurang lebih dari setengahnya. Pengalaman Kota Surakarta dan Kota Salatiga yang berhasil menurunkan kemiskinan ekstrem secara signifikan kemudian dapat digunakan sebagai pembelajaran bagi kabupaten dan kota lainnya.

- Selain melalui anggaran dan program kemiskinan, penguatan ekonomi Jawa Tengah juga dilakukan melalui pengembangan inovasi daerah seperti yang terlihat di Kabupaten Temanggung. Pemerintah daerah mendorong agar inovasi tidak berhenti sebagai hasil kegiatan atau penghargaan, tetapi berkembang menjadi produk yang memberikan manfaat sosial dan ekonomi bagi masyarakat. Hal tersebut terlihat dari Bata Kingdom yang mengembangkan batu bata melalui desain, kualitas, dan pencitraan merek dengan melibatkan masyarakat lokal, serta Gelang Mantan yang mengolah ampas kopi menjadi produk bernilai guna dan bernilai ekonomi. Temanggung juga memiliki Roktrik-ASI yang meraih Grand Champion Krenova Jawa Tengah 2026, sehingga inovasi daerah mulai diarahkan untuk memiliki manfaat yang lebih nyata dan dapat menjangkau pasar yang lebih luas.
- Pengembangan investasi menjadi bagian penting berikutnya dalam memperluas kegiatan ekonomi daerah, terutama melalui komitmen investasi Rp12,6 triliun di Kabupaten Pati. Delapan perusahaan menyatakan komitmen investasi untuk 2027 yang mencakup pengolahan sampah menjadi energi, pembangkit listrik tenaga surya, pelabuhan dan perikanan, tekstil, penerangan jalan, serta industri barang dari kulit. Investasi tersebut tidak hanya ditujukan untuk menambah modal di daerah, tetapi juga diarahkan untuk menyelesaikan persoalan lokal, seperti pengolahan timbunan sampah yang mencapai sekitar 697 ton per hari. Karena itu, investasi di Pati sekaligus diharapkan dapat memperbaiki pengelolaan lingkungan, meningkatkan kegiatan ekonomi, dan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat.
- Investasi Pati juga diarahkan untuk memperkuat potensi ekonomi lokal sehingga manfaatnya dapat berkembang ke berbagai sektor. Pemerintah daerah melihat peluang pada perikanan, garam, pengolahan hasil pertanian, serta energi terbarukan berbasis jagung dan ketela, sehingga investasi dapat membentuk rantai industri yang lebih panjang dan menghasilkan nilai tambah. Dukungan terhadap investor dilakukan melalui pelayanan perizinan dan Satuan Tugas Percepatan Investasi, sementara kawasan industri yang masih memiliki ruang pengembangan sekitar 5.600 hektare menjadi salah satu peluang untuk menarik kegiatan usaha baru. Dengan pendekatan tersebut, investasi diharapkan tidak hanya meningkatkan nilai penanaman modal, tetapi juga memperkuat kemandirian pangan, industri, dan energi daerah.
- Sementara itu, Kabupaten Blora menunjukkan upaya penguatan pendapatan daerah melalui pengelolaan pasar tradisional yang lebih optimal dan pemanfaatan teknologi. Hingga 31 Agustus 2026, retribusi dari 13 pasar yang dikelola pemerintah daerah telah mencapai sekitar Rp5,82 miliar atau 60,61% dari target Rp9,6 miliar dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Perubahan 2026. Pemerintah daerah masih memiliki waktu sampai akhir tahun untuk mengejar target tersebut, sementara potensi penerimaan dari Pasar Ngawen belum dihitung karena pasar tersebut masih dalam pembangunan. Untuk meningkatkan penerimaan sekaligus kenyamanan masyarakat, pemerintah juga menyiapkan parkir elektronik di Pasar Wulung dan Pasar Induk Cepu dengan menggunakan pengalaman Pasar Sidomakmur sebagai salah satu contoh penerapan.

Implikasi

- Kebijakan suku bunga Amerika Serikat menjadi faktor penting bagi pergerakan arus modal global. Suku bunga Federal Reserve yang masih berada pada tingkat tinggi membuat investor mempertimbangkan kembali penempatan dana antara Amerika Serikat dan negara berkembang. Jika kebijakan moneter Amerika Serikat tetap ketat, negara berkembang perlu menghadapi kemungkinan berkurangnya aliran modal masuk karena investor dapat memilih aset yang memberikan imbal hasil lebih tinggi. Kondisi ini menjadi salah satu sumber tekanan eksternal yang kemudian ikut memengaruhi pasar keuangan Indonesia.
- Tingginya imbal hasil surat utang Amerika Serikat meningkatkan biaya pendanaan di pasar keuangan internasional. Imbal hasil surat utang Amerika Serikat tenor 10 tahun yang mencapai sekitar 5,23% membuat kenaikan imbal hasil tidak hanya berdampak pada investor Amerika Serikat, tetapi juga menjadi acuan bagi pasar keuangan negara lain. Ketika imbal hasil tersebut meningkat, surat utang negara berkembang perlu menawarkan tingkat imbal hasil yang cukup menarik agar tetap diminati investor. Akibatnya, tekanan terhadap pasar surat utang dapat semakin besar apabila kondisi tersebut berlangsung dalam waktu yang panjang.
- Ketidakpastian konflik di Timur Tengah meningkatkan risiko terhadap kestabilan pasokan energi dunia. Belum jelasnya pembukaan kembali Selat Hormuz membuat pergerakan harga minyak tetap sensitif terhadap perkembangan geopolitik. Harga minyak yang tinggi dapat meningkatkan biaya transportasi dan produksi di berbagai negara, sehingga tekanan inflasi berpotensi bertahan lebih lama. Kondisi tersebut juga membuat negara pengimpor energi harus lebih berhati-hati dalam menjaga kestabilan harga dan perekonomiannya.
- Perbedaan pergerakan mata uang Asia menunjukkan bahwa kemampuan setiap negara menghadapi tekanan eksternal tidak sama. Yuan China masih mengalami penguatan karena mendapatkan dukungan dari kebijakan pemerintah dan bank sentral, sementara beberapa mata uang Asia lainnya masih mengalami pelemahan terhadap dolar Amerika Serikat. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa kebijakan domestik dan kondisi ekonomi masing-masing negara ikut menentukan respons terhadap tekanan global. Bagi Indonesia, perkembangan mata uang negara-negara Asia menjadi salah satu pembanding dalam menjaga daya saing dan stabilitas rupiah.
- Pelemahan rupiah meningkatkan risiko kenaikan biaya barang dan bahan baku yang berasal dari luar negeri. Ketika rupiah sempat menembus Rp18.000 per dolar Amerika Serikat, kebutuhan rupiah untuk membeli barang dalam denominasi dolar Amerika Serikat menjadi lebih besar. Kondisi tersebut terutama penting bagi perusahaan yang masih bergantung pada bahan baku atau barang modal impor karena biaya produksinya dapat meningkat. Oleh sebab itu, stabilitas nilai tukar memiliki pengaruh langsung terhadap biaya kegiatan usaha dan harga barang di dalam negeri.
- Bank Indonesia perlu menggunakan berbagai instrumen stabilisasi karena tekanan rupiah berasal dari faktor eksternal yang cukup kompleks. Intervensi valuta asing, transaksi non-deliverable forward, pembelian surat berharga negara, insentif lindung nilai, dan penguatan transaksi mata uang lokal digunakan secara bersamaan untuk menghadapi tekanan tersebut. Insentif lindung nilai dalam berita juga disebut telah membantu menarik aliran dana asing sekitar 6 miliar dolar Amerika Serikat atau Rp107,82 triliun dalam satu bulan. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan pasar keuangan dan pengelolaan risiko nilai tukar menjadi bagian penting dalam menjaga stabilitas ekonomi.
- Kenaikan suku bunga memiliki konsekuensi terhadap pertumbuhan ekonomi sehingga kebijakan moneter perlu mempertimbangkan kondisi sektor riil. Bank Indonesia memperkirakan kenaikan suku bunga sebesar 25 basis poin dapat mengurangi pertumbuhan ekonomi sekitar 0,1 poin persentase. Artinya, peningkatan suku bunga memang dapat digunakan untuk merespons tekanan nilai tukar dan inflasi, tetapi pada saat yang sama dapat

meningkatkan biaya pembiayaan bagi dunia usaha dan masyarakat. Karena itu, Bank Indonesia mempertahankan suku bunga sambil menggunakan instrumen lain untuk menjaga stabilitas.

- Kenaikan harga surat berharga negara menunjukkan adanya peningkatan tekanan terhadap biaya pembiayaan pemerintah. Imbal hasil surat berharga negara tenor 10 tahun meningkat menjadi 7,22%, sementara beberapa tenor lainnya juga mengalami kenaikan. Apabila imbal hasil terus meningkat, pemerintah perlu menyediakan biaya yang lebih besar untuk memperoleh pembiayaan melalui surat berharga negara. Kondisi ini membuat pengelolaan fiskal dan kepercayaan investor menjadi semakin penting agar pembiayaan pembangunan tetap dapat berjalan.
- Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara 2027 memberikan ruang bagi pemerintah untuk tetap menjalankan pembangunan dengan menjaga batas defisit. Pendapatan negara ditetapkan Rp3.435,10 triliun dan belanja negara Rp4.106,26 triliun, dengan defisit Rp671,16 triliun atau 2,4% dari produk domestik bruto. Pemerintah berupaya meningkatkan penerimaan melalui kepatuhan pajak, perbaikan tata kelola, teknologi, dan optimalisasi penerimaan negara bukan pajak. Dengan demikian, kualitas penerimaan negara menjadi penting agar kebutuhan pembangunan dapat dibiayai tanpa meningkatkan ketergantungan terhadap pembiayaan utang secara berlebihan.
- Kenaikan harga pangan membuat pengendalian inflasi perlu lebih banyak memperhatikan sisi produksi dan distribusi. Harga bawang merah, bawang putih, berbagai jenis cabai, dan gula mengalami kenaikan dan menjadi salah satu sumber tekanan inflasi September. Inflasi diperkirakan mencapai 3,28% secara tahunan, tetapi kenaikan tersebut lebih banyak berasal dari pangan dan beberapa komponen inti karena tidak ada perubahan harga bahan bakar minyak bersubsidi maupun tarif listrik. Oleh karena itu, ketersediaan pangan dan kelancaran distribusi menjadi bagian penting dalam menjaga inflasi tetap berada dalam sasaran.
- Surplus perdagangan memberikan dukungan terhadap kondisi eksternal Indonesia di tengah tekanan nilai tukar. Surplus neraca perdagangan Agustus diperkirakan mencapai sekitar 770 juta dolar Amerika Serikat, lebih tinggi dibandingkan sekitar 122 juta dolar Amerika Serikat pada Juli. Kondisi tersebut terutama disebabkan oleh penurunan impor yang lebih besar dibandingkan penurunan ekspor, sementara batu bara, minyak kelapa sawit, dan logam masih memberikan dukungan terhadap ekspor. Surplus tersebut dapat membantu menyediakan pasokan valuta asing bagi perekonomian, meskipun perkembangan impor dan harga komoditas tetap perlu diperhatikan.
- Perubahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Jawa Tengah menunjukkan bahwa pembangunan daerah diarahkan untuk mempertahankan pertumbuhan sekaligus meningkatkan kesejahteraan. Pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah pada semester I 2026 mencapai 5,80%, investasi mencapai Rp59,94 triliun, dan sekitar 213 ribu tenaga kerja terserap. Berdasarkan kondisi tersebut, pemerintah daerah mengarahkan perubahan anggaran untuk memperkuat pembangunan, pelayanan masyarakat, serta posisi Jawa Tengah sebagai lumbung pangan nasional.
- Penguatan ketahanan pangan menjadi fokus khusus karena sektor pertanian, peternakan, dan perikanan memiliki peran penting bagi perekonomian Jawa Tengah. Pemerintah daerah mendorong penyediaan sarana produksi, stabilisasi dan distribusi pangan, serta perlindungan dan permodalan bagi petani, nelayan, dan pelaku usaha. Kebijakan tersebut diharapkan dapat menjaga produksi sekaligus memperkuat pendapatan masyarakat yang bekerja pada sektor pangan. Dengan demikian, kebijakan pangan daerah tidak hanya berkaitan dengan produksi, tetapi juga dengan kesejahteraan pelaku usaha dan kestabilan pasokan.
- Peningkatan pendapatan daerah menjadi bagian penting untuk memperkuat kemampuan pemerintah Jawa Tengah membiayai pembangunan. Pemerintah Provinsi Jawa Tengah mendorong kepatuhan pembayaran pajak melalui relaksasi pembebasan sanksi administratif Pajak Kendaraan Bermotor dan pembebasan pajak progresif. Kebijakan tersebut memberikan

ruang bagi masyarakat untuk menyelesaikan kewajibannya sekaligus membantu pemerintah meningkatkan penerimaan daerah. Peningkatan pendapatan kemudian dapat mendukung pembiayaan pembangunan dan pelayanan publik.

- Penanganan kemiskinan membutuhkan pendekatan yang lebih terarah melalui perbaikan data dan pendampingan masyarakat. Program Satu Organisasi Perangkat Daerah Satu Desa Dampingan telah menjangkau 641 desa dan diarahkan untuk memperkuat koordinasi antarsektor. Pemerintah juga mendorong pemutakhiran data sampai tingkat desa, Rukun Tetangga, dan Rukun Warga agar bantuan dapat diberikan kepada masyarakat yang benar-benar membutuhkan. Dengan data yang lebih tepat, intervensi pemerintah diharapkan dapat disesuaikan dengan persoalan masing-masing wilayah.
- Pola bantuan kemiskinan perlu semakin diarahkan pada kegiatan produktif agar masyarakat dapat meningkatkan pendapatan secara berkelanjutan. Pemerintah Jawa Tengah menilai bantuan tidak cukup jika hanya memenuhi kebutuhan konsumsi dalam jangka pendek, sehingga bantuan seperti kambing, ayam, dan unggas perlu disertai pendampingan dan pengawasan. Pendekatan tersebut bertujuan agar bantuan berkembang menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat usia produktif. Dengan demikian, program pengentasan kemiskinan tidak hanya membantu masyarakat keluar dari kesulitan saat ini, tetapi juga mendorong kemampuan ekonomi penerima bantuan.
- Kemiskinan pedesaan menunjukkan perlunya penciptaan sumber pendapatan baru di luar kegiatan pertanian yang selama ini dominan. Pada Maret 2026, penduduk miskin Jawa Tengah tercatat sekitar 3,29 juta orang atau 9,21%, dan kemiskinan masih relatif tinggi di wilayah pedesaan karena terbatasnya alternatif sumber pendapatan. Di sisi lain, kemiskinan ekstrem telah turun dari sekitar 0,62% pada 2024 menjadi 0,3% pada 2025. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengurangan kemiskinan perlu dilanjutkan melalui penciptaan lapangan kerja dan pengembangan kegiatan ekonomi yang sesuai dengan potensi setiap daerah.
- Pengembangan inovasi di Temanggung dapat membuka peluang ekonomi baru apabila inovasi berhasil dihubungkan dengan kebutuhan pasar. Bata Kingdom mengembangkan batu bata melalui desain, kualitas, dan pencitraan merek, sedangkan Gelang Mantan mengolah ampas kopi menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi. Roktrik-ASI juga menunjukkan bahwa inovasi masyarakat dapat menghasilkan prestasi hingga tingkat Jawa Tengah. Karena itu, dukungan pemerintah berupa publikasi dan hubungan dengan pelaku usaha menjadi penting agar inovasi tidak hanya menghasilkan penghargaan, tetapi juga dapat berkembang menjadi kegiatan ekonomi yang memberikan manfaat nyata.
- Komitmen investasi di Pati dapat memperluas kegiatan ekonomi sekaligus menjawab persoalan infrastruktur dan lingkungan. Delapan perusahaan menyatakan komitmen investasi sekitar Rp12,6 triliun untuk 2027 dalam berbagai sektor, termasuk pengolahan sampah menjadi energi, pembangkit listrik tenaga surya, pelabuhan dan perikanan, tekstil, serta industri barang dari kulit. Investasi pengolahan sampah menjadi energi menjadi penting karena Pati menghasilkan sekitar 697 ton sampah setiap hari. Dengan demikian, investasi tersebut memiliki potensi untuk menggabungkan kebutuhan penyelesaian masalah daerah dengan pengembangan kegiatan ekonomi baru.
- Pengembangan potensi lokal Pati dapat memperkuat rantai industri dan meningkatkan nilai tambah hasil produksi daerah. Pemerintah daerah melihat peluang pada perikanan, garam, hasil pertanian, jagung, ketela, dan tebu untuk dikembangkan menjadi kegiatan industri. Pengembangan tersebut diharapkan dapat mengurangi ketergantungan pada penjualan bahan mentah dan menciptakan kegiatan pengolahan yang menghasilkan nilai tambah lebih besar. Dukungan perizinan dan pengawasan investasi juga disiapkan agar potensi tersebut lebih mudah dikembangkan oleh dunia usaha.
- Digitalisasi pengelolaan pasar di Blora dapat meningkatkan penerimaan daerah sekaligus memperbaiki pelayanan kepada masyarakat. Hingga 31 Agustus 2026, retribusi dari 13 pasar

mencapai sekitar Rp5,82 miliar atau 60,61% dari target Rp9,6 miliar. Pemerintah daerah kemudian menyiapkan penerapan parkir elektronik di Pasar Wulung dan Pasar Induk Cepu dengan menjadikan pengalaman Pasar Sidomakmur sebagai contoh. Langkah tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan asli daerah dapat dilakukan bersamaan dengan upaya menciptakan pasar rakyat yang lebih tertib dan nyaman bagi masyarakat.

Berita Rabu, 30 September

Kesimpulan

Perkembangan ekonomi internasional pada 30 September 2026 menunjukkan bahwa sejumlah negara besar masih menghadapi tantangan untuk mempertahankan momentum pertumbuhan. China, misalnya, mulai memberikan subsidi bunga kredit pemilikan rumah bagi pembeli rumah pertama dan memperluas dukungan pembiayaan kepada sektor teknologi serta infrastruktur karena pertumbuhan ekonominya mulai kehilangan momentum. Kebijakan tersebut muncul di tengah lemahnya pasar properti, konsumsi yang cenderung stagnan, serta perlambatan investasi. Pemerintah China memberikan subsidi sebesar satu poin persentase dari pokok pinjaman selama maksimal lima tahun untuk rumah dengan luas maksimal 120 meter persegi dan harga tidak lebih dari 1,5 juta yuan. Namun, analisis yang dikutip dalam berita menilai dampaknya masih terbatas karena persoalan utama sektor properti dan kepercayaan konsumen belum sepenuhnya teratasi.

Kondisi China tersebut memiliki kaitan penting dengan perekonomian kawasan Asia, termasuk Indonesia, karena China merupakan salah satu mitra dagang utama dan menjadi negara dengan impor minyak terbesar di Asia. Pada 2025, China mengimpor hampir 13,8 juta barel minyak per hari atau sekitar 18,1 persen dari total impor minyak dunia, sementara Indonesia sendiri mengimpor sekitar 1,41 juta barel minyak per hari dan menjadi importir minyak terbesar kedua di Asia Tenggara setelah Singapura. Besarnya kebutuhan energi tersebut menunjukkan bahwa perkembangan ekonomi dan kebijakan China dapat memengaruhi permintaan komoditas, perdagangan, serta harga energi di kawasan. Di sisi lain, aktivitas manufaktur China pada Agustus 2026 kembali masuk zona ekspansi dengan Purchasing Managers' Index sebesar 51,7, meskipun pesanan baru masih berada pada tingkat yang lebih rendah sehingga pemulihan permintaan belum sepenuhnya kuat.

Sementara itu, Amerika Serikat juga memperlihatkan kondisi ekonomi yang belum sepenuhnya kuat, terutama dari sisi pasar tenaga kerja dan keyakinan konsumen. Jumlah lowongan pekerjaan pada Agustus turun menjadi 7,1 juta dari 7,3 juta pada Juli dan menjadi yang terendah dalam lima bulan, sedangkan jumlah pemutusan hubungan kerja berada pada level terendah sejak Maret 2025. Kondisi tersebut menggambarkan pasar tenaga kerja yang semakin kurang dinamis karena perusahaan cenderung berhati-hati dalam melakukan perekrutan maupun pengurangan tenaga kerja. Keyakinan konsumen AS juga turun ke level terendah sejak 2014 akibat meningkatnya pesimisme terhadap perekonomian dan pasar tenaga kerja. Namun, pelemahan tersebut belum menyebabkan penurunan konsumsi secara signifikan karena belanja konsumen justru meningkat 0,9 persen pada Agustus.

Perkembangan tersebut kemudian berkaitan dengan kebijakan moneter Amerika Serikat. Inflasi Personal Consumption Expenditures pada Agustus naik 0,3 persen secara bulanan, lebih rendah dibandingkan perkiraan 0,4 persen, sedangkan inflasi tahunan tercatat 3,4 persen dan inflasi inti 3,0 persen. Data inflasi yang lebih rendah dari perkiraan membuat ekspektasi pasar terhadap kenaikan suku bunga Federal Reserve pada Oktober menurun, terlebih setelah Presiden Federal Reserve Bank of New York John Williams menyatakan tidak melihat adanya urgensi untuk melakukan tindakan lanjutan. Meskipun demikian, Federal Reserve tetap menghadapi dilema karena inflasi masih berada di atas target 2 persen, sementara pasar tenaga kerja mulai menunjukkan perlambatan. Perubahan kebijakan suku bunga Amerika Serikat ini penting bagi negara berkembang karena dapat memengaruhi pergerakan

dolar Amerika Serikat, arus modal global, imbal hasil aset keuangan, dan nilai tukar negara lain, termasuk Indonesia.

Pengaruh kondisi global tersebut terlihat cukup jelas pada Indonesia melalui tekanan terhadap rupiah, pasar keuangan, perdagangan, dan inflasi. Bank Indonesia mewaspadai kemungkinan kenaikan suku bunga Amerika Serikat karena gangguan pasokan energi yang berkaitan dengan kondisi Selat Hormuz dapat mendorong harga minyak dan meningkatkan inflasi Amerika Serikat. Jika inflasi kembali meningkat, kemungkinan kebijakan moneter Amerika Serikat menjadi lebih ketat dapat meningkat dan mendorong investor global mengalihkan dana menuju aset dolar Amerika Serikat. Kondisi tersebut berpotensi menekan rupiah karena meningkatnya permintaan dolar dan keluarnya sebagian dana asing dari aset Indonesia. Meskipun rupiah pada 30 September sempat menguat ke sekitar Rp17.900 per dolar Amerika Serikat, secara kumulatif rupiah masih melemah sekitar 6,11 persen sepanjang 2026. Karena itu, Bank Indonesia terus melakukan stabilisasi melalui pasar spot, Domestic Non-Deliverable Forward, dan Non-Deliverable Forward.

Untuk menghadapi tekanan tersebut, Bank Indonesia tidak hanya mengandalkan intervensi langsung di pasar valuta asing, tetapi juga memperkuat instrumen lindung nilai dan menjaga likuiditas pasar keuangan. Porsi intervensi pasar spot kini sekitar 30 persen dari keseluruhan intervensi valuta asing, sedangkan Domestic Non-Deliverable Forward dan Non-Deliverable Forward semakin digunakan untuk mengelola kebutuhan lindung nilai dan mengurangi tekanan terhadap cadangan devisa. Kebijakan insentif lindung nilai juga dinilai telah membantu menarik aliran modal asing ke aset rupiah, dengan aliran yang disebut mencapai sekitar 6 miliar dolar Amerika Serikat. Pada kuartal III 2026, aliran modal asing ke pasar keuangan Indonesia tercatat sekitar Rp131 triliun, meskipun terdapat aliran keluar dari pasar saham. Dengan demikian, stabilitas rupiah dalam kondisi global yang berubah cepat sangat bergantung pada kombinasi intervensi, daya tarik imbal hasil aset rupiah, pengelolaan risiko nilai tukar, serta koordinasi kebijakan moneter dan fiskal.

Dari sisi sektor riil, tantangan Indonesia juga terlihat pada perdagangan dan inflasi. Konsensus Bloomberg memperkirakan ekspor Agustus tumbuh lebih lambat, sementara impor meningkat jauh lebih cepat, sehingga neraca perdagangan masih diperkirakan mencatat surplus sekitar 700 juta dolar Amerika Serikat. Kondisi perdagangan tersebut berkaitan dengan perkembangan mitra dagang utama, khususnya China, karena sekitar 25,68 persen ekspor Indonesia pada semester I 2026 ditujukan ke China. Di sisi lain, kenaikan harga energi dunia mulai memberikan tekanan terhadap harga barang dan jasa di dalam negeri. Inflasi September diperkirakan mencapai 0,33 persen secara bulanan dan 3,3 persen secara tahunan, meningkat dari Agustus. Kenaikan harga cabai, beras, serta sejumlah bahan pangan lainnya semakin memperkuat tekanan tersebut, sehingga pengendalian inflasi menjadi tantangan penting bagi perekonomian Indonesia pada akhir 2026.

Tekanan ekonomi nasional tersebut kemudian diikuti dengan upaya pemerintah menjaga kredibilitas fiskal dan memastikan anggaran tetap mampu mendukung perekonomian. Dalam pembahasan APBN 2027, pemerintah menekankan pentingnya menjaga kredibilitas APBN dan melakukan efisiensi secara terukur agar anggaran dapat digunakan secara maksimal untuk perlindungan sosial, pelayanan publik, dan pembangunan infrastruktur. Target pendapatan negara sekitar Rp3.400 triliun dan belanja negara sekitar Rp4.100 triliun menunjukkan besarnya peran kebijakan fiskal dalam menjaga aktivitas ekonomi. Pemerintah juga menekankan kerja sama antara APBN dan Danantara, dengan APBN diarahkan untuk membiayai pelayanan publik, infrastruktur dasar, serta operasional pemerintah, sedangkan Danantara berperan dalam pengelolaan investasi. Pola tersebut menunjukkan bahwa ketika tekanan eksternal meningkat, pengelolaan anggaran yang efisien dan investasi yang tepat sasaran menjadi bagian penting untuk mempertahankan pertumbuhan ekonomi.

Gambaran tersebut berlanjut ke tingkat Jawa Tengah yang juga menghadapi kebutuhan untuk memperkuat kapasitas fiskal dan meningkatkan kualitas belanja daerah. Pemerintah Kota Magelang, misalnya, mencatat pertumbuhan ekonomi 2025 sebesar 5,92 persen, lebih tinggi dibandingkan

pertumbuhan Jawa Tengah sebesar 5,37 persen dan nasional sebesar 5,11 persen. Namun, penguatan ekonomi tetap perlu didukung dengan kapasitas fiskal yang memadai. Sementara itu, Purbalingga menghadapi tingkat ketergantungan yang masih tinggi terhadap transfer pemerintah pusat karena PAD baru menyumbang 22,21 persen pendapatan daerah, sedangkan transfer mencapai 77,79 persen. Oleh sebab itu, pemerintah daerah mendorong optimalisasi pajak dan retribusi, digitalisasi pembayaran, pembaruan data wajib pajak, serta efisiensi belanja agar anggaran dapat lebih banyak diarahkan pada infrastruktur, pendidikan, kesehatan, pertanian, pengairan, persampahan, dan pelayanan dasar.

Pada tingkat Jawa Tengah secara keseluruhan, kebutuhan memperkuat fiskal juga terlihat dalam perubahan APBD 2026 yang disepakati dengan pendapatan daerah sekitar Rp23,19 triliun, belanja Rp23,65 triliun, dan defisit Rp467,18 miliar yang ditutup melalui pembiayaan netto dengan nilai yang sama. Pemerintah Provinsi Jawa Tengah diarahkan untuk meningkatkan pendapatan melalui pajak kendaraan bermotor dan badan usaha milik daerah, sekaligus mempercepat pembangunan infrastruktur, termasuk alokasi sekitar Rp360 miliar untuk pembangunan jalan. Di sisi lain, Jawa Tengah juga memiliki peluang dari pengembangan sektor usaha melalui ekspor UMKM Kudus ke Hong Kong dan Maladewa serta bantuan peralatan bagi usaha pengolahan bandeng di Jepara. Dengan demikian, keseluruhan berita menunjukkan hubungan yang berkesinambungan: tekanan ekonomi global melalui China, Amerika Serikat, harga energi, dan perubahan arus modal memengaruhi kondisi keuangan Indonesia; tekanan tersebut kemudian diteruskan ke pengelolaan fiskal, nilai tukar, perdagangan, dan harga pangan; sementara di Jawa Tengah responsnya terlihat melalui penguatan PAD, efisiensi APBD, pembangunan infrastruktur, peningkatan kapasitas usaha, dan pembukaan akses pasar ekspor.

Ringkasan

- China memberikan subsidi bunga kredit pemilikan rumah untuk mendorong pasar properti. Pemerintah China memberikan subsidi sebesar 1 poin persentase per tahun dari pokok pinjaman selama maksimal lima tahun bagi pembeli rumah pertama. Kebijakan ini berlaku untuk rumah dengan luas maksimal 120 meter persegi dan harga tidak lebih dari 1,5 juta yuan, terutama untuk membantu masyarakat berpenghasilan rendah dan kelompok pekerja.
- Pemerintah China juga memperkuat pembiayaan untuk sektor teknologi dan infrastruktur. Bank sentral China menambah kuota program pembiayaan ulang sebesar 200 miliar yuan sehingga totalnya menjadi 1,4 triliun yuan. Kebijakan tersebut dilakukan ketika konsumsi masyarakat masih lemah dan investasi mengalami perlambatan, sehingga pemerintah berusaha menjaga kegiatan ekonomi melalui sektor-sektor yang dianggap penting.
- Kebutuhan energi China tetap sangat besar karena negara tersebut menjadi importir minyak terbesar di Asia. China mengimpor hampir 13,8 juta barel minyak per hari pada 2025 atau sekitar 18,1 persen dari total impor minyak dunia. Besarnya kebutuhan minyak tersebut menunjukkan bahwa perubahan aktivitas ekonomi China dapat berpengaruh terhadap permintaan energi dan perdagangan minyak di kawasan Asia.
- Pasar tenaga kerja Amerika Serikat mulai menunjukkan perlambatan. Jumlah lowongan pekerjaan pada Agustus turun menjadi 7,1 juta dari 7,3 juta pada Juli dan menjadi yang terendah dalam lima bulan. Penurunan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mulai lebih berhati-hati dalam menambah tenaga kerja, meskipun pemutusan hubungan kerja masih relatif rendah.
- Kepercayaan konsumen Amerika Serikat melemah, tetapi belanja masyarakat masih tetap kuat. Tingkat kepercayaan konsumen pada September turun ke posisi terendah dalam hampir 12,5 tahun. Namun, kondisi tersebut belum menyebabkan penurunan besar dalam konsumsi karena belanja konsumen justru meningkat 0,9 persen pada Agustus dibandingkan bulan sebelumnya.
- Inflasi Amerika Serikat pada Agustus meningkat lebih rendah dari perkiraan sehingga mengurangi tekanan terhadap kebijakan suku bunga. Indeks Personal Consumption Expenditures naik 0,3 persen secara bulanan dan 3,4 persen secara tahunan, sedangkan inflasi inti berada di 3,0 persen secara tahunan. Data tersebut membuat ekspektasi kenaikan suku

bunga lanjutan Federal Reserve pada Oktober menjadi lebih rendah, meskipun inflasi masih berada di atas target 2 persen.

- Perubahan kebijakan suku bunga Amerika Serikat menjadi perhatian Bank Indonesia karena dapat memengaruhi rupiah dan arus modal. Kenaikan suku bunga Amerika Serikat dapat membuat aset dalam dolar Amerika Serikat lebih menarik bagi investor sehingga berpotensi meningkatkan tekanan terhadap rupiah. Pada 30 September 2026, rupiah berada di sekitar Rp17.900 per dolar Amerika Serikat, meskipun secara keseluruhan masih melemah sekitar 6,11 persen sepanjang 2026.
- Bank Indonesia memperkuat kebijakan lindung nilai untuk menjaga daya tarik aset rupiah. Selain melakukan intervensi di pasar valuta asing, Bank Indonesia menggunakan berbagai instrumen seperti Domestic Non-Deliverable Forward dan Non-Deliverable Forward. Kebijakan tersebut turut mendukung aliran modal asing ke pasar keuangan Indonesia yang pada kuartal III 2026 tercatat sekitar Rp131 triliun.
- Perdagangan Indonesia masih dipengaruhi oleh perkembangan ekonomi negara mitra dagang, terutama China. Ekspor Indonesia pada Agustus diperkirakan tumbuh lebih lambat sementara impor meningkat lebih cepat, sehingga surplus perdagangan diperkirakan sekitar 700 juta dolar Amerika Serikat. China menjadi salah satu pasar utama karena sekitar 25,68 persen ekspor Indonesia pada semester pertama 2026 ditujukan ke negara tersebut.
- Kebijakan fiskal Indonesia diarahkan untuk menjaga efisiensi dan kredibilitas anggaran di tengah tekanan ekonomi global. Dalam pembahasan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara 2027, pemerintah menekankan pentingnya pengelolaan penerimaan dan belanja secara terukur. Anggaran tetap diarahkan untuk membiayai pelayanan publik, pembangunan infrastruktur, dan kebutuhan pemerintah dengan tetap menjaga efisiensi.
- Kota Magelang menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang cukup kuat sekaligus berupaya memperkuat kemandirian fiskal. Pertumbuhan ekonomi Kota Magelang pada 2025 mencapai 5,92 persen, lebih tinggi dibandingkan Jawa Tengah sebesar 5,37 persen dan nasional sebesar 5,11 persen. Meskipun pendapatan daerah telah mencapai target, tingkat kemandirian fiskal masih 38,63 persen sehingga optimalisasi pajak dan retribusi tetap menjadi perhatian.
- Purbalingga berupaya meningkatkan Pendapatan Asli Daerah untuk mengurangi ketergantungan terhadap dana transfer. Saat ini Pendapatan Asli Daerah hanya memberikan kontribusi 22,21 persen terhadap pendapatan daerah, sedangkan pendapatan transfer mencapai 77,79 persen. Karena itu, pemerintah daerah akan memperluas basis pajak, memperbarui data wajib pajak, melakukan digitalisasi pembayaran, dan memperkuat pengawasan dengan tetap mempertimbangkan kemampuan masyarakat.
- Pemerintah Provinsi Jawa Tengah melakukan penyesuaian anggaran untuk menjaga pembangunan dan pelayanan masyarakat. Perubahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah 2026 disusun dengan mempertimbangkan perkembangan penerimaan dan kebutuhan pembangunan daerah. Penurunan penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor menjadi salah satu perhatian, sehingga pemerintah juga mendorong peningkatan pendapatan dari sumber lain dan memperkuat pengelolaan Badan Usaha Milik Daerah.
- Peluang ekspor menjadi salah satu upaya memperluas pasar bagi usaha mikro, kecil, dan menengah di Jawa Tengah. Pelaku usaha dari Kudus dan sejumlah daerah lain di Pulau Jawa berkesempatan memasarkan produk ke Hong Kong dan Maladewa pada Oktober hingga November 2026. Untuk mengikuti peluang tersebut, pelaku usaha perlu memenuhi legalitas usaha dan produk serta menyiapkan berbagai bahan pemasaran agar lebih siap mengikuti kegiatan pencocokan bisnis.
- Jepara mendorong peningkatan nilai tambah hasil perikanan melalui bantuan peralatan produksi. Pemerintah Kabupaten Jepara memberikan peralatan kepada enam kelompok pengolah dan pemasar ikan di Donorojo untuk mendukung pengolahan bandeng. Bantuan

tersebut diharapkan dapat mengatasi keterbatasan penyimpanan, sehingga hasil budidaya dapat diolah menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi lebih tinggi.

Implikasi

- Kebijakan China memberikan subsidi bunga KPR menunjukkan bahwa pemerintah masih berusaha mengatasi lemahnya sektor properti. Subsidi ini diharapkan dapat meringankan beban pembeli rumah dan mendorong masyarakat kembali membeli rumah. Pemerintah juga mendorong kredit untuk infrastruktur dan teknologi agar kegiatan ekonomi meningkat.
- Dampak kebijakan China tersebut masih menghadapi beberapa kendala. Masyarakat masih berhati-hati mengambil utang karena kepercayaan terhadap kondisi ekonomi belum sepenuhnya pulih. Harga rumah juga masih mengalami tekanan, sehingga kebijakan subsidi bunga belum tentu langsung meningkatkan permintaan.
- Perlambatan ekonomi China dapat berdampak pada negara lain, termasuk Indonesia. China merupakan salah satu mitra dagang utama Indonesia. Karena itu, jika permintaan dari China melemah, ekspor Indonesia juga dapat ikut terdampak, terutama untuk komoditas yang banyak dibutuhkan industri China.
- Kondisi pasar tenaga kerja Amerika Serikat menunjukkan adanya tanda-tanda perlambatan. Jumlah lowongan kerja mengalami penurunan, sementara perusahaan cenderung menahan perekrutan. Namun, jumlah PHK masih rendah sehingga kondisi tersebut belum menunjukkan penurunan ekonomi yang terlalu dalam.
- Menurunnya kepercayaan masyarakat AS terhadap kondisi ekonomi perlu diperhatikan. Masyarakat semakin pesimis terhadap pasar kerja dan kondisi ekonomi. Jika kondisi ini berlangsung lama, masyarakat dapat mengurangi pengeluaran dan hal tersebut dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi.
- Inflasi Amerika Serikat yang lebih rendah dari perkiraan dapat memengaruhi kebijakan The Fed. Data tersebut membuat pasar melihat peluang kenaikan suku bunga lebih lanjut menjadi lebih kecil. Perubahan kebijakan The Fed kemudian dapat memengaruhi pasar keuangan dan arus modal di negara lain, termasuk Indonesia.
- Belanja konsumen AS masih menunjukkan ketahanan meskipun kepercayaan masyarakat menurun. Pengeluaran konsumen meningkat cukup kuat pada Agustus. Kondisi ini penting karena konsumsi rumah tangga merupakan salah satu bagian terbesar dalam aktivitas ekonomi AS.
- Harga minyak menjadi perhatian penting bagi negara-negara Asia. Banyak negara di kawasan masih bergantung pada impor minyak untuk memenuhi kebutuhan energinya. Jika harga minyak meningkat, biaya transportasi dan produksi juga dapat naik dan akhirnya memberikan tekanan terhadap inflasi.
- Besarnya impor minyak Singapura tidak berarti seluruh minyak tersebut digunakan di dalam negeri. Singapura juga memiliki peran sebagai pusat penyulingan dan perdagangan minyak di kawasan. Karena itu, posisi Singapura sebagai importir minyak terbesar ASEAN juga berkaitan dengan perannya dalam perdagangan energi regional.
- Kenaikan suku bunga Amerika Serikat dapat memberikan tekanan terhadap rupiah. Investor dapat memilih aset dolar AS karena dianggap memberikan imbal hasil yang lebih menarik. Kondisi tersebut dapat meningkatkan permintaan dolar dan membuat rupiah mengalami tekanan.
- Tekanan terhadap rupiah juga dapat terjadi karena perubahan portofolio investor asing. Investor dapat menjual sebagian aset Indonesia seperti SBN atau SRBI. Dana tersebut kemudian dapat ditukar ke mata uang asing sehingga permintaan valuta asing meningkat.

- Bank Indonesia perlu menggunakan berbagai instrumen untuk menjaga stabilitas rupiah. BI menggunakan pasar spot, DNDF, dan NDF sesuai dengan kebutuhan. Penggunaan beberapa instrumen tersebut membantu BI menghadapi tekanan nilai tukar dari berbagai kondisi pasar.
- Pergerakan NDF di luar negeri juga dapat memengaruhi nilai rupiah di dalam negeri. Perdagangan NDF tetap berlangsung ketika pasar Indonesia sudah tutup. Karena itu, perubahan sentimen di pasar luar negeri dapat menjadi salah satu acuan ketika pasar domestik kembali dibuka.
- Kebijakan lindung nilai atau hedging dapat membantu mempertahankan minat investor terhadap aset rupiah. BI memberikan berbagai insentif untuk mengurangi biaya lindung nilai. Dengan cara ini, risiko perubahan nilai tukar dapat lebih mudah dikelola oleh investor.
- Aliran modal asing yang masih masuk menunjukkan bahwa investor masih melihat peluang di pasar Indonesia. Namun, investor tetap menyesuaikan portofolionya berdasarkan risiko dan keuntungan yang tersedia. Karena itu, arus modal dapat berubah mengikuti kondisi ekonomi global.
- Penguatan rupiah pada 30 September belum berarti tekanan terhadap rupiah sudah sepenuhnya berakhir. Rupiah memang menguat pada hari tersebut, tetapi secara keseluruhan masih mengalami pelemahan dibandingkan akhir 2025. Artinya, tekanan eksternal masih perlu diperhatikan.
- BI harus menyeimbangkan antara menjaga rupiah dan mendukung pertumbuhan ekonomi. Kebijakan suku bunga tidak dapat hanya berfokus pada nilai tukar. BI juga perlu mempertimbangkan inflasi, pertumbuhan ekonomi, kondisi global, dan perkembangan pasar keuangan.
- Inflasi Indonesia berpotensi meningkat karena adanya tekanan dari energi dan pangan. Kenaikan harga minyak dapat meningkatkan biaya transportasi dan produksi. Pada saat yang sama, kondisi cuaca seperti El Nino juga dapat memengaruhi produksi pangan.
- Kenaikan harga pangan dapat mengurangi daya beli masyarakat. Kondisi ini menjadi lebih penting karena pertumbuhan konsumsi rumah tangga mulai menunjukkan perlambatan. Jika harga kebutuhan meningkat lebih cepat daripada pendapatan, masyarakat dapat mengurangi pengeluaran lainnya.
- Harga sejumlah bahan pangan mengalami kenaikan cukup tinggi. Salah satunya adalah cabai rawit merah yang mencapai Rp107.050 per kilogram. Kenaikan harga beras, bawang, minyak goreng, gula, dan telur juga menunjukkan bahwa tekanan harga tidak hanya terjadi pada satu komoditas.
- Pertumbuhan impor Indonesia yang lebih tinggi daripada ekspor perlu menjadi perhatian. Impor yang meningkat dapat menunjukkan adanya kebutuhan terhadap barang dan bahan baku dari luar negeri. Namun, pemerintah tetap perlu melihat apakah peningkatan tersebut berasal dari kegiatan produksi dan investasi atau dari meningkatnya ketergantungan pada produk impor.
- Perkembangan ekonomi China juga penting bagi perdagangan Indonesia. Jika kegiatan industri China meningkat, kebutuhan terhadap bahan baku dan energi dari Indonesia dapat ikut meningkat. Namun, jika permintaan dalam negeri China masih lemah, peningkatan produksi belum tentu langsung meningkatkan impor dari Indonesia.
- Pemerintah perlu menjaga agar APBN tetap sehat sekaligus mampu membiayai kebutuhan masyarakat. Dengan belanja negara yang besar, efisiensi menjadi penting. Anggaran harus diarahkan pada program yang memberikan manfaat nyata bagi masyarakat dan mendukung pembangunan.
- Pembagian peran antara APBN dan Danantara menunjukkan pentingnya pengelolaan dana yang terarah. APBN digunakan untuk pelayanan publik, infrastruktur dasar, dan kegiatan pemerintah. Sementara itu, Danantara berperan dalam pengelolaan investasi.
- Jawa Tengah juga menghadapi kebutuhan untuk memperkuat kemampuan keuangan daerah. Kabupaten Purbalingga, misalnya, masih memiliki ketergantungan yang cukup besar terhadap

dana transfer dari pemerintah pusat. Karena itu, pemerintah daerah berupaya meningkatkan Pendapatan Asli Daerah atau PAD.

- Peningkatan PAD perlu dilakukan dengan tetap memperhatikan kemampuan masyarakat. Pemerintah Purbalingga berencana memperluas basis pajak dan retribusi serta memperbaiki data wajib pajak. Namun, kebijakan tersebut harus tetap memperhatikan daya beli masyarakat.
- Efisiensi anggaran menjadi bagian penting dalam pengelolaan keuangan daerah. Purbalingga berusaha mengurangi belanja yang kurang produktif. Anggaran kemudian diarahkan pada jalan, irigasi, pendidikan, kesehatan, dan pelayanan dasar.
- Kota Magelang juga berupaya meningkatkan kemandirian fiskalnya. Pertumbuhan ekonomi Magelang pada 2025 mencapai 5,92%. PAD juga berhasil melampaui target, tetapi tingkat kemandirian fiskalnya masih berada pada kategori sedang.
- Digitalisasi menjadi salah satu cara pemerintah daerah meningkatkan penerimaan. Kota Magelang menggunakan berbagai sistem digital untuk pajak dan retribusi. Purbalingga juga mendorong pembayaran secara digital serta memperbarui data wajib pajak.
- Perubahan APBD Jawa Tengah 2026 menunjukkan bahwa pemerintah daerah perlu menyesuaikan anggaran dengan kebutuhan pembangunan. APBD mengalami defisit sekitar Rp467,18 miliar. Defisit tersebut kemudian ditutup melalui pembiayaan netto dengan jumlah yang sama.
- Penurunan penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor menjadi tantangan bagi pendapatan Jawa Tengah. Pendapatan PKB turun sekitar Rp306 miliar karena adanya diskon dan relaksasi. Pemerintah daerah kemudian perlu mencari sumber pendapatan lain dan meningkatkan kepatuhan pembayaran pajak.
- Peluang ekspor bagi UMKM Kudus dapat membantu memperluas pasar produk daerah. Pelaku usaha didorong mengikuti pameran dan kegiatan business matching ke Hong Kong dan Maladewa. Jika berhasil, kegiatan tersebut dapat membuka pasar baru bagi produk UMKM Jawa Tengah.
- UMKM yang ingin masuk pasar luar negeri harus memiliki kesiapan yang baik. Mereka perlu menyiapkan profil perusahaan, katalog, contoh produk, dan berbagai bahan promosi. Pelaku usaha juga harus cepat merespons calon pembeli agar peluang kerja sama tidak hilang.
- Kenaikan harga pangan nasional juga berdampak pada masyarakat Jawa Tengah. Harga cabai merah di Jawa Tengah tercatat meningkat cukup tinggi, sementara harga beras juga mengalami kenaikan. Kondisi tersebut dapat menambah beban pengeluaran rumah tangga.
- Secara keseluruhan, kondisi internasional memberikan pengaruh sampai ke tingkat daerah. Perlambatan China, kebijakan suku bunga AS, harga minyak, nilai tukar rupiah, dan inflasi dapat memengaruhi perekonomian Indonesia. Dampaknya kemudian perlu dihadapi pemerintah daerah melalui penguatan PAD, efisiensi anggaran, pengendalian harga, dan pengembangan ekonomi masyarakat.
- Dengan demikian, pemerintah di setiap tingkat perlu menjaga ketahanan ekonomi secara bersama-sama. Pemerintah pusat berperan menjaga stabilitas rupiah, inflasi, perdagangan, dan APBN. Sementara itu, pemerintah daerah perlu memperkuat pendapatan, meningkatkan kualitas belanja, membangun infrastruktur, dan membantu pelaku usaha agar ekonomi daerah tetap berkembang.

Berita Kamis, 1 Oktober

Kesimpulan

Perkembangan ekonomi internasional pada 1 Oktober 2026 menunjukkan bahwa perekonomian dunia masih menghadapi berbagai tantangan, tetapi di beberapa negara aktivitas ekonomi tetap menunjukkan pertumbuhan. Di China, pemerintah berusaha menjaga pertumbuhan ekonomi dengan memberikan berbagai dukungan, seperti subsidi kredit pemilikan rumah serta memperluas pinjaman untuk sektor infrastruktur, teknologi, dan sektor prioritas lainnya. Kebijakan tersebut dilakukan karena pertumbuhan ekonomi China pada kuartal sebelumnya berada di bawah target pemerintah sebesar 4,5% hingga 5%. Pada saat yang sama, hubungan perdagangan China dan Amerika Serikat juga menunjukkan perkembangan setelah kedua negara sepakat memperpanjang gencatan tarif hingga Januari, mengurangi tarif terhadap sejumlah barang, serta membentuk komunikasi untuk membahas risiko kecerdasan buatan. Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa kebijakan ekonomi dan hubungan perdagangan negara-negara besar masih menjadi bagian penting dalam menentukan kondisi ekonomi dunia. Hal ini kemudian berkaitan dengan kondisi Amerika Serikat yang juga masih menunjukkan aktivitas ekonomi yang cukup kuat, terutama dari sisi konsumsi masyarakat.

Di Amerika Serikat, belanja konsumen pada Agustus 2026 meningkat 0,6% dibandingkan bulan sebelumnya. Kenaikan tersebut menjadi yang terbesar dalam satu bulan sejak Maret 2025. Peningkatan belanja masyarakat membantu mempertahankan pertumbuhan ekonomi meskipun inflasi masih cukup tinggi. Inflasi inti berdasarkan indeks harga pengeluaran konsumsi pribadi atau PCE meningkat 0,2% pada Agustus dan lebih rendah dari perkiraan sebelumnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa aktivitas konsumsi masyarakat masih berjalan meskipun masyarakat menghadapi harga bensin dan biaya hidup yang tinggi. Perkembangan ekonomi Amerika Serikat kemudian berhubungan dengan kebijakan bank sentral karena tingkat inflasi menjadi salah satu pertimbangan dalam menentukan arah suku bunga. Di negara lain, tekanan inflasi juga menjadi perhatian. Bank of Japan misalnya mulai semakin memperhatikan risiko kenaikan harga karena harga minyak mentah masih berpotensi tinggi akibat konflik di Timur Tengah. Bank tersebut sebelumnya telah menaikkan suku bunga menjadi 1,25%, yaitu level tertinggi dalam 31 tahun. Sejumlah anggota Bank of Japan masih melihat adanya kemungkinan kenaikan suku bunga berikutnya untuk menjaga agar inflasi tidak meningkat terlalu tinggi dan berlangsung terlalu lama.

Selain Amerika Serikat, China, dan Jepang, perkembangan perdagangan Korea Selatan juga menunjukkan besarnya pengaruh sektor teknologi terhadap perdagangan dunia. Ekspor Korea Selatan pada September 2026 mencapai US\$120,9 miliar atau meningkat 83,5% dibandingkan tahun sebelumnya. Kenaikan tersebut terutama berasal dari ekspor semikonduktor yang meningkat 262,8% menjadi US\$60,3 miliar karena tingginya permintaan chip untuk pembangunan infrastruktur kecerdasan buatan. Ekspor komputer juga meningkat sangat besar hingga 435,3% menjadi US\$7 miliar. Namun, perdagangan dunia tetap menghadapi berbagai tekanan. Uni Eropa misalnya menghadapi peningkatan impor dari China sehingga defisit perdagangan barang dengan China mencapai €360 miliar pada 2025. Kondisi tersebut membuat Uni Eropa meningkatkan pengawasan terhadap praktik perdagangan dan membuka sejumlah penyelidikan baru. Berbagai perkembangan tersebut menunjukkan bahwa perdagangan internasional saat ini tidak hanya dipengaruhi oleh permintaan barang, tetapi juga oleh perkembangan teknologi, kebijakan tarif, hubungan antarnegara, dan kondisi geopolitik. Perubahan tersebut kemudian dapat memengaruhi Indonesia karena Indonesia juga bergantung pada perdagangan internasional untuk kegiatan ekspor dan impor.

Di Indonesia, perkembangan ekonomi pada periode yang sama menunjukkan adanya peningkatan tekanan inflasi. BPS mencatat inflasi September 2026 sebesar 3,28% secara tahunan, meningkat dari 3,19% pada Agustus. Secara bulanan, inflasi September mencapai 0,30%, sedangkan inflasi sejak awal tahun mencapai 2,17%. Kenaikan harga terutama berasal dari kelompok makanan,

minuman, dan tembakau. Beberapa barang yang memberikan tekanan terbesar adalah cabai rawit, cabai merah, daging ayam ras, beras, telur ayam ras, ikan segar, dan sayuran. Selain kelompok makanan, transportasi serta perawatan pribadi dan jasa lainnya juga memberikan tekanan terhadap inflasi. Dari sisi komponen, inflasi inti mencapai 2,84% secara tahunan, inflasi harga yang diatur pemerintah sebesar 3,25%, sedangkan inflasi harga yang bergejolak mencapai 5,03%. Dengan demikian, kenaikan harga pangan menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatnya inflasi Indonesia pada September. Kondisi tersebut juga berkaitan dengan perkembangan harga energi dan komoditas dunia yang masih dipengaruhi oleh ketidakpastian global.

Tekanan harga tersebut kemudian berjalan bersamaan dengan perkembangan perdagangan luar negeri Indonesia. Pada Agustus 2026, nilai ekspor Indonesia mencapai US\$26,61 miliar atau meningkat 6,72% dibandingkan Agustus tahun sebelumnya. Peningkatan terutama berasal dari ekspor nonmigas yang naik 7,23% menjadi US\$25,62 miliar, sedangkan ekspor migas justru turun 5,1%. Beberapa komoditas yang mendorong kenaikan ekspor adalah nikel dan barang turunannya, besi dan baja, aluminium, serta produk industri pengolahan lainnya. Sektor industri pengolahan menjadi penyumbang terbesar ekspor nonmigas dengan nilai US\$22,29 miliar. Namun, pada sisi impor juga terjadi peningkatan yang cukup besar. Impor bahan baku dan bahan penolong naik 22,48% menjadi US\$16,67 miliar, impor barang modal naik 10,63%, dan impor barang konsumsi meningkat 11,93%. Kenaikan impor bahan baku dan bahan penolong menunjukkan bahwa kegiatan produksi dalam negeri masih membutuhkan banyak bahan dari luar negeri. Kondisi tersebut membuat perkembangan ekspor dan impor perlu dilihat secara bersamaan karena kenaikan ekspor belum sepenuhnya menunjukkan peningkatan volume produksi dalam negeri.

Hal tersebut terlihat dari kondisi neraca perdagangan Indonesia pada Agustus 2026 yang masih mencatat surplus US\$3,55 miliar. Namun, surplus tersebut lebih banyak terjadi karena impor secara bulanan mengalami penurunan, bukan karena terjadi lonjakan ekspor. Impor turun 11,63% secara bulanan, sedangkan ekspor masih tumbuh 6,72% secara tahunan. Jika dilihat secara kumulatif, surplus perdagangan Januari hingga Agustus 2026 hanya mencapai US\$7,25 miliar, jauh lebih rendah dibandingkan US\$29,35 miliar pada periode yang sama tahun sebelumnya. Selain itu, kenaikan nilai ekspor beberapa komoditas juga banyak dipengaruhi oleh kenaikan harga komoditas dunia. Hal ini terlihat dari beberapa komoditas yang nilai ekspornya meningkat sementara volumenya justru turun. Dari sisi negara mitra, Amerika Serikat menjadi negara yang memberikan surplus perdagangan nonmigas terbesar bagi Indonesia dengan nilai US\$15,21 miliar, disusul India sebesar US\$9,15 miliar. Sebaliknya, China menjadi negara yang memberikan defisit perdagangan nonmigas terbesar dengan nilai US\$19,20 miliar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Indonesia masih memiliki hubungan perdagangan yang berbeda dengan setiap negara dan masih membutuhkan impor dalam jumlah besar untuk memenuhi kebutuhan mesin, barang modal, serta bahan produksi.

Perkembangan perdagangan dan inflasi tersebut kemudian ikut memengaruhi nilai tukar rupiah. Pada perdagangan 1 Oktober 2026, rupiah ditutup melemah 0,45% menjadi Rp17.950 per dolar Amerika Serikat. Pelemahan tersebut terjadi ketika harga minyak Brent kembali meningkat dan hampir menyentuh US\$100 per barel. Ketidakpastian penyelesaian konflik di Timur Tengah membuat pasokan minyak masih terganggu sehingga harga minyak tetap tinggi. Kondisi tersebut dapat meningkatkan tekanan inflasi karena energi merupakan bagian penting dari biaya transportasi dan produksi. Pada saat yang sama, imbal hasil surat utang pemerintah Amerika Serikat tenor 10 tahun meningkat menjadi 5,32% karena pasar memperkirakan adanya kemungkinan kenaikan suku bunga Federal Reserve. Keadaan tersebut membuat sejumlah mata uang Asia ikut melemah. Dari dalam negeri, kenaikan harga pangan juga menambah tekanan terhadap rupiah. Kondisi inflasi yang lebih tinggi dapat membatasi ruang pelonggaran kebijakan moneter, sedangkan pelemahan rupiah dapat meningkatkan biaya barang dan bahan baku yang berasal dari luar negeri. Karena itu, perkembangan ekonomi Indonesia pada akhirnya sangat berkaitan dengan kondisi global, terutama harga energi, kebijakan suku bunga negara maju, nilai tukar, serta perdagangan internasional.

Pengaruh perkembangan tersebut juga terlihat di Jawa Tengah. Perekonomian Jawa Tengah pada triwulan II 2026 tumbuh sebesar 5,71%, lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan ekonomi nasional yang mencapai 5,29%. Sampai Agustus 2026, kondisi ekonomi Jawa Tengah masih menunjukkan ketahanan karena didukung oleh stabilitas harga, perbaikan sejumlah indikator kesejahteraan, dan pengelolaan keuangan pemerintah. Tingkat pengangguran terbuka Jawa Tengah pada Mei 2026 tercatat 4,30%, sedangkan tingkat kemiskinan pada Maret 2026 turun menjadi 9,21%. Dari sisi fiskal, pendapatan negara di Jawa Tengah sampai 31 Agustus 2026 mencapai Rp80,72 triliun dan belanja negara mencapai Rp69,50 triliun sehingga APBN regional mencatat surplus Rp11,22 triliun. Penyaluran Kredit Usaha Rakyat juga mencapai Rp33,56 triliun kepada 656.029 debitur, sedangkan pembiayaan Ultra Mikro mencapai Rp1,19 triliun kepada 183.621 debitur. Meskipun demikian, pemerintah masih memperhatikan kondisi sektor manufaktur karena ketidakpastian ekonomi dan geopolitik global dapat memengaruhi kegiatan industri. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah yang cukup baik tetap perlu didukung oleh pembiayaan usaha, pengelolaan fiskal, dan penguatan sektor produksi.

Selain sektor industri dan keuangan, kondisi pangan juga menjadi bagian penting dalam perekonomian Jawa Tengah. Produksi jagung Jawa Tengah hingga saat ini telah mencapai sekitar 72% dari target 3,7 juta ton. Kabupaten Sukoharjo menjadi salah satu daerah yang ikut mendukung pencapaian produksi tersebut. Untuk menjaga produksi, pemerintah melakukan rehabilitasi lebih dari 300 paket jaringan irigasi tersier serta memberikan bantuan alat dan mesin pertanian. Pemerintah Provinsi Jawa Tengah juga memberikan bantuan benih jagung hibrida melalui APBD untuk lahan seluas 3.200 hektare, sedangkan dukungan APBN telah direalisasikan untuk lahan seluas 87.867 hektare di 21 kabupaten dan dua kota. Harga jagung pipilan juga berada pada kisaran Rp7.000 hingga Rp7.500 per kilogram, sehingga kondisi harga tersebut dinilai cukup baik bagi petani. Namun, peningkatan produksi tetap perlu disertai pengelolaan pascapanen dan penyerapan hasil agar hasil pertanian dapat memberikan nilai tambah bagi petani. Upaya tersebut kemudian berjalan bersama dengan pengembangan UMKM karena Jawa Tengah memiliki sekitar 4,06 juta UMKM dan 97,95% di antaranya merupakan usaha mikro. Pemerintah mendorong agar bahan pangan lokal tidak hanya dijual sebagai bahan mentah, tetapi diolah menjadi produk yang memiliki kualitas, legalitas, sertifikasi, dan pasar yang lebih luas.

Upaya pengembangan UMKM juga dilakukan di tingkat kabupaten. Pemerintah Kabupaten Magelang misalnya membuka peluang bagi produk UMKM untuk masuk ke pasar swalayan melalui pelatihan kewirausahaan dan kurasi produk yang dilakukan bersama pihak terkait. Produk yang berhasil melewati proses kurasi memiliki peluang untuk dipasarkan melalui gerai minimarket di Kabupaten Magelang. Langkah tersebut menunjukkan bahwa pengembangan UMKM tidak hanya membutuhkan pelatihan, tetapi juga membutuhkan peningkatan kualitas produk dan akses pasar. Sementara itu, inflasi Jawa Tengah pada September 2026 tercatat 0,31% secara bulanan, lebih rendah dibandingkan 0,37% pada Agustus. Namun, secara tahunan inflasi masih mencapai 3,18% dan terutama dipengaruhi oleh kenaikan harga cabai dan beras. Berkurangnya pasokan cabai selama musim kemarau dan masa peralihan panen menjadi salah satu penyebab kenaikan harga, sedangkan kenaikan harga beras berkaitan dengan meningkatnya harga gabah di tingkat petani. Daging ayam dan telur ayam juga mengalami kenaikan karena biaya produksi, terutama harga pakan. Di sisi lain, penurunan harga bawang merah, emas perhiasan, dan beberapa jenis sayuran membantu menahan kenaikan harga. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa stabilitas pangan menjadi bagian penting dalam menjaga inflasi daerah.

Pada akhirnya, perkembangan ekonomi internasional, Indonesia, dan Jawa Tengah dalam berita 1 Oktober 2026 memiliki hubungan yang cukup jelas. Perubahan ekonomi dunia, terutama perkembangan harga minyak, kebijakan suku bunga negara maju, perdagangan antarnegara, dan permintaan terhadap produk teknologi, dapat memengaruhi perdagangan serta kondisi keuangan Indonesia. Di dalam negeri, pengaruh tersebut terlihat melalui pergerakan rupiah, inflasi, ekspor, dan impor. Kondisi nasional kemudian berkaitan dengan keadaan daerah, termasuk Jawa Tengah yang

masih mencatat pertumbuhan ekonomi 5,71%, tetapi tetap menghadapi tekanan pada sektor manufaktur dan harga pangan. Di tingkat daerah, pemerintah berupaya menjaga perekonomian melalui penguatan pertanian, perbaikan irigasi, dukungan pembiayaan usaha, pengembangan UMKM, serta pengelolaan anggaran. Salah satunya terlihat di Kabupaten Pekalongan, ketika perubahan APBD 2026 disepakati dengan kenaikan belanja daerah sebesar Rp34,835 miliar menjadi Rp2,547 triliun, sementara pendapatan daerah menjadi Rp2,398 triliun. Perubahan tersebut juga menggunakan pembiayaan dari Sisa Lebih Perhitungan Anggaran tahun 2025 untuk menutup defisit anggaran dan selanjutnya akan dievaluasi oleh Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. Dengan demikian, keseluruhan berita menunjukkan bahwa perekonomian masih bergerak dan memiliki sejumlah capaian positif, tetapi tetap menghadapi tekanan dari inflasi, harga pangan dan energi, perdagangan global, nilai tukar, serta ketidakpastian ekonomi dunia. Kondisi tersebut membuat penguatan ekonomi daerah, peningkatan produksi, perluasan pasar UMKM, dan pengelolaan keuangan yang baik menjadi bagian penting dari perkembangan ekonomi Jawa Tengah di tengah perubahan ekonomi nasional dan internasional.

Ringkasan

- China berupaya mempertahankan pertumbuhan ekonomi melalui berbagai kebijakan stimulus dan dukungan pembiayaan. Pemerintah menargetkan pertumbuhan ekonomi 2026 sebesar 4,5–5% dengan memperkuat sektor infrastruktur, teknologi, dan perumahan.
- Hubungan ekonomi China dan Amerika Serikat kembali diarahkan pada pengelolaan persaingan. Kedua negara menyepakati kerangka pembicaraan yang mencakup perpanjangan gencatan tarif dan pengurangan sejumlah tarif perdagangan.
- Konsumsi masyarakat Amerika Serikat meningkat pada Agustus 2026. Belanja pribadi naik cukup kuat karena masyarakat meningkatkan pembelian kendaraan, perabotan, pakaian, makanan di luar rumah, dan kebutuhan akomodasi.
- Inflasi Amerika Serikat masih menjadi perhatian meskipun beberapa indikator menunjukkan tekanan yang lebih rendah dari perkiraan. Inflasi inti PCE berada pada 3% secara tahunan sehingga masih lebih tinggi dari target Federal Reserve sebesar 2%.
- Pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat mengalami revisi naik pada kuartal II 2026. PDB direvisi menjadi tumbuh 2,2% secara tahunan, didukung oleh peningkatan investasi, konsumsi masyarakat, dan pengeluaran pemerintah.
- Korea Selatan mencatat rekor ekspor pada September 2026. Nilai ekspor mencapai US\$120,9 miliar atau meningkat 83,5% dibandingkan tahun sebelumnya, sekaligus menjadi pertama kalinya ekspor bulanan negara tersebut menembus US\$120 miliar.
- Industri semikonduktor menjadi pendorong utama ekspor Korea Selatan. Ekspor semikonduktor meningkat 262,8% menjadi US\$60,3 miliar karena tingginya permintaan chip untuk pembangunan infrastruktur kecerdasan buatan.
- Ekspor Korea Selatan ke Amerika Serikat dan China sama-sama mengalami peningkatan. Ekspor ke AS naik 137%, sedangkan ekspor ke China meningkat 122,7%, sehingga perdagangan September menghasilkan surplus sementara US\$49,85 miliar.
- Uni Eropa menghadapi peningkatan impor dari China. Komisi Eropa menilai hampir seperempat arus impor mengalami peningkatan yang perlu diperhatikan, terutama pada sektor mesin, tekstil, logam dasar, dan bahan kimia.
- Defisit perdagangan Uni Eropa dengan China menjadi salah satu alasan meningkatnya perhatian terhadap impor. Defisit perdagangan barang UE dengan China pada 2025 mencapai sekitar €360 miliar, sementara impor dari China terus meningkat.
- Jepang menghadapi tekanan inflasi yang memengaruhi arah kebijakan Bank of Japan. Sejumlah anggota bank sentral melihat adanya kemungkinan kenaikan suku bunga apabila tekanan harga terus berlanjut.

- Kebijakan suku bunga Jepang tetap mempertimbangkan kondisi konsumsi dan pertumbuhan ekonomi. Lemahnya konsumsi masyarakat serta perkembangan harga jasa membuat Bank of Japan perlu mempertimbangkan dampak kenaikan suku bunga sebelumnya.
- Inflasi Indonesia meningkat pada September 2026. BPS mencatat inflasi sebesar 0,30% secara bulanan dan 3,28% secara tahunan, naik dari inflasi tahunan Agustus sebesar 3,19%.
- Kelompok makanan, minuman, dan tembakau menjadi penyumbang utama inflasi. Kenaikan harga cabai, beras, daging ayam, telur, ikan, dan sejumlah bahan pangan membuat tekanan harga kelompok tersebut semakin besar.
- Harga cabai menjadi salah satu sumber tekanan terbesar terhadap inflasi. Kenaikan harga cabai merah dan cabai rawit terjadi di sejumlah daerah sehingga memberikan kontribusi cukup besar terhadap inflasi September.
- Harga pangan lainnya juga mengalami peningkatan. Beras, daging ayam, telur ayam, ikan segar, dan kangkung ikut mendorong kenaikan harga sehingga perkembangan pasokan pangan tetap menjadi perhatian pemerintah.
- Inflasi Indonesia masih berada dalam sasaran yang ditetapkan pemerintah. Dengan inflasi tahunan 3,28%, angka tersebut masih berada dalam kisaran target 2,5% $\pm$ 1%, meskipun pemerintah tetap melakukan pengendalian harga.
- Perdagangan Indonesia masih mencatat surplus pada Agustus 2026. Surplus perdagangan mencapai US\$3,55 miliar, tetapi surplus kumulatif Januari–Agustus hanya US\$7,25 miliar sehingga lebih rendah dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya.
- Ekspor Indonesia tetap mengalami pertumbuhan. Nilai ekspor Agustus mencapai US\$26,61 miliar, terutama didukung oleh ekspor nonmigas dari produk nikel, besi dan baja, serta aluminium.
- Impor Indonesia meningkat cukup tinggi pada Agustus. Nilai impor mencapai US\$23,06 miliar, dengan kenaikan terutama terjadi pada bahan baku dan barang penolong yang digunakan untuk mendukung kegiatan produksi dalam negeri.
- Amerika Serikat menjadi negara dengan surplus perdagangan nonmigas terbesar bagi Indonesia. Surplus dengan AS mencapai US\$15,21 miliar, kemudian diikuti India sebesar US\$9,15 miliar dan Filipina sebesar US\$5,48 miliar.
- China menjadi sumber defisit perdagangan nonmigas terbesar Indonesia. Ekspor Indonesia ke China mencapai US\$47,44 miliar, sedangkan impor dari China mencapai US\$66,64 miliar sehingga menghasilkan defisit US\$19,20 miliar.
- Nilai tukar rupiah mengalami pelemahan terhadap dolar AS. Rupiah ditutup sekitar Rp17.950 per dolar AS, dengan tekanan yang antara lain berkaitan dengan kenaikan harga minyak dan ketidakpastian kondisi global.
- Pemerintah menekankan pentingnya menjaga kredibilitas fiskal. Kondisi fiskal yang sehat dinilai diperlukan agar Indonesia memiliki ruang untuk menghadapi gejolak global sekaligus tetap melindungi masyarakat dan menjaga aktivitas ekonomi.
- Asian Development Bank memberikan dukungan untuk memperkuat pasar keuangan Indonesia. Program tersebut diarahkan pada pengembangan pasar modal, keuangan digital, keamanan siber, perlindungan konsumen, serta pembiayaan berkelanjutan.
- Ekonomi Jawa Tengah tumbuh lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan nasional. Pada triwulan II 2026, ekonomi Jawa Tengah tumbuh 5,71%, sedangkan pertumbuhan ekonomi nasional berada pada 5,29%.
- Kondisi sosial ekonomi Jawa Tengah menunjukkan perkembangan yang cukup baik. Tingkat pengangguran terbuka mencapai 4,30%, sementara IPM 2025 berada pada 74,77 dan tingkat kemiskinan Maret 2026 turun menjadi 9,21%.
- Sektor manufaktur masih menghadapi tekanan meskipun ekonomi Jawa Tengah tumbuh. Kondisi tersebut perlu diperhatikan karena PMI Manufaktur Indonesia pada Agustus berada di angka 49,8 atau masih dalam zona kontraksi.

- Kinerja APBN regional Jawa Tengah mencatat surplus hingga Agustus 2026. Pendapatan negara mencapai Rp80,72 triliun, sedangkan belanja negara mencapai Rp69,50 triliun sehingga terbentuk surplus sebesar Rp11,22 triliun
- Akses pembiayaan bagi pelaku usaha di Jawa Tengah terus meningkat. Penyaluran KUR mencapai Rp33,56 triliun kepada 656.029 debitur, sementara pembiayaan UMi mencapai Rp1,19 triliun kepada 183.621 debitur.
- Inflasi Jawa Tengah mulai melandai pada September 2026. Inflasi bulanan tercatat 0,31%, turun dari 0,37% pada Agustus, sementara inflasi tahunan mencapai 3,18%.
- Kenaikan harga cabai dan beras menjadi sumber utama inflasi Jawa Tengah. Harga cabai meningkat karena berkurangnya pasokan pada musim kemarau dan masa transisi panen, sedangkan harga beras terdorong oleh kenaikan harga gabah.
- Produksi jagung Jawa Tengah terus menunjukkan perkembangan. Hingga September 2026, produksi jagung telah mencapai sekitar 2,68 juta ton dan masih diperkirakan meningkat sampai akhir tahun.
- Pemerintah memperkuat produksi jagung melalui dukungan pertanian. Dukungan tersebut dilakukan melalui rehabilitasi irigasi, penyediaan alat pertanian, serta bantuan benih untuk memperluas lahan produksi jagung.
- Pengembangan UMKM menjadi salah satu fokus Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. Pemprov mendorong pelaku usaha mengolah bahan pangan lokal menjadi produk bernilai jual tinggi sehingga dapat membuka pasar yang lebih luas.
- Pembinaan UMKM dilakukan melalui pelatihan dan pendampingan. Pemerintah bersama berbagai pihak memberikan kurasi produk, pelatihan, serta akses pembiayaan agar usaha mikro dapat berkembang dan meningkatkan kualitas produknya.
- Kabupaten Magelang memperluas pemasaran produk UMKM melalui jaringan minimarket. Pelaku usaha mengikuti pelatihan dan kurasi sehingga produk yang memenuhi persyaratan berpeluang dipasarkan melalui gerai minimarket di wilayah tersebut.
- Kabupaten Pekalongan melakukan perubahan APBD untuk menyesuaikan kebutuhan anggaran daerah. Belanja daerah meningkat sekitar Rp34,8 miliar, sementara pendapatan daerah mengalami penyesuaian sehingga struktur anggaran dapat disesuaikan dengan kondisi fiskal terbaru.

Implikasi

- Pertumbuhan ekonomi China akan sangat bergantung pada efektivitas stimulus pemerintah. Dukungan terhadap kredit perumahan, infrastruktur, dan teknologi dapat membantu menjaga aktivitas ekonomi, tetapi keberhasilannya tetap dipengaruhi oleh permintaan domestik dan kondisi perdagangan global.
- Hubungan dagang China dan Amerika Serikat masih menjadi faktor penting bagi perekonomian dunia. Kesepakatan untuk mengelola persaingan dan mempertahankan gencatan tarif dapat mengurangi tekanan perdagangan dalam jangka pendek, meskipun ketidakpastian kebijakan kedua negara masih dapat memengaruhi arus barang dan investasi.
- Peningkatan konsumsi masyarakat Amerika Serikat menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi masih cukup kuat. Kenaikan belanja kendaraan, pakaian, makanan, dan akomodasi dapat mempertahankan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga berpotensi membuat tekanan inflasi tetap bertahan.
- Inflasi Amerika Serikat masih menjadi pertimbangan penting bagi kebijakan Federal Reserve. Inflasi inti yang masih berada di atas target 2% menunjukkan bahwa pelonggaran kebijakan moneter perlu mempertimbangkan perkembangan harga agar tekanan inflasi tidak kembali meningkat.

- Revisi pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat menjadi 2,2% menunjukkan adanya penguatan pada beberapa komponen ekonomi. Peningkatan investasi, konsumsi, dan pengeluaran pemerintah dapat memberikan dukungan terhadap perekonomian, sekaligus memengaruhi keputusan kebijakan moneter dan kondisi pasar keuangan global.
- Rekor ekspor Korea Selatan memperlihatkan kuatnya permintaan global terhadap teknologi. Lonjakan ekspor semikonduktor dan komputer menunjukkan bahwa perkembangan kecerdasan buatan telah meningkatkan kebutuhan terhadap chip dan infrastruktur digital. Kamis, 1 Oktober
- Ketergantungan Korea Selatan terhadap industri semikonduktor juga membuat perekonomiannya sensitif terhadap perubahan industri teknologi. Ketika investasi AI meningkat, ekspor Korea Selatan memperoleh keuntungan, tetapi perlambatan investasi teknologi atau perubahan perdagangan global dapat memengaruhi kinerja eksportnya.
- Peningkatan ekspor Korea Selatan ke Amerika Serikat dan China memperkuat peran kedua negara tersebut sebagai pasar penting. Kondisi ini membuka peluang pertumbuhan perdagangan, tetapi sekaligus membuat Korea Selatan perlu memperhatikan perubahan kebijakan perdagangan dari kedua mitra utamanya. Kamis, 1 Oktober
- Kenaikan impor China ke Uni Eropa berpotensi meningkatkan perlindungan perdagangan di kawasan tersebut. Jika tekanan impor terus meningkat, Uni Eropa dapat memperketat pengawasan dan menggunakan instrumen perdagangan untuk melindungi industri dalam negerinya.
- Defisit perdagangan Uni Eropa dengan China menunjukkan adanya ketidakseimbangan perdagangan yang semakin menjadi perhatian. Kondisi tersebut dapat mendorong Brussel dan Beijing untuk mencari pengaturan perdagangan yang lebih seimbang, terutama pada sektor-sektor yang mengalami peningkatan impor secara cepat.
- Meningkatnya penyelidikan perdagangan Uni Eropa menunjukkan semakin ketatnya pengawasan terhadap produk impor. Hal ini dapat memengaruhi perusahaan yang bergantung pada pasar Eropa karena persyaratan perdagangan dan pemeriksaan terhadap produk tertentu berpotensi menjadi lebih ketat.
- Kebijakan suku bunga Jepang menghadapi keseimbangan antara pengendalian inflasi dan perlindungan terhadap konsumsi. Sebagian anggota Bank of Japan melihat perlunya kenaikan suku bunga, sedangkan pandangan lain menekankan bahwa konsumsi dan inflasi jasa masih relatif lemah sehingga kebijakan harus dilakukan secara hati-hati.
- Perubahan kebijakan moneter Jepang dapat memengaruhi nilai tukar yen dan pasar keuangan internasional. Kenaikan suku bunga dapat mengurangi tekanan pelemahan yen, tetapi pada saat yang sama dapat meningkatkan biaya pembiayaan dan memengaruhi aktivitas ekonomi domestik.
- Kenaikan inflasi Indonesia menunjukkan bahwa tekanan harga kembali meningkat. Inflasi September 2026 mencapai 0,30% secara bulanan dan 3,28% secara tahunan, sehingga pengendalian harga tetap menjadi perhatian terutama karena kenaikannya lebih tinggi dibandingkan bulan sebelumnya. Kamis, 1 Oktober
- Kenaikan harga pangan menjadi sumber utama tekanan inflasi nasional. Cabai rawit, cabai merah, daging ayam, beras, telur, ikan segar, dan kangkung memberikan kontribusi terhadap inflasi sehingga ketersediaan pasokan pangan menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas harga. Kamis, 1 Oktober
- Kenaikan harga cabai berpotensi meningkatkan beban pengeluaran rumah tangga. Karena cabai merupakan komoditas yang banyak digunakan masyarakat, kenaikan harganya dapat langsung dirasakan konsumen dan memengaruhi biaya konsumsi sehari-hari.
- Tekanan harga pangan membuat pengendalian pasokan menjadi semakin penting. Pemerintah perlu menjaga kelancaran distribusi dan ketersediaan komoditas agar kenaikan harga di tingkat produksi maupun distribusi tidak berkembang menjadi tekanan inflasi yang lebih luas.

- Dukungan ADB terhadap pasar keuangan Indonesia dapat memperluas sumber pembiayaan ekonomi. Dana US\$650 juta diarahkan untuk memperkuat pasar modal, keuangan digital, serta pembiayaan berkelanjutan sehingga dapat mendukung perkembangan sektor keuangan dalam jangka panjang.
- Penguatan pasar keuangan dapat membantu perusahaan memperoleh alternatif pembiayaan selain perbankan. Pasar modal yang semakin berkembang dapat memberikan ruang bagi perusahaan untuk mendapatkan dana investasi sehingga mendukung ekspansi usaha dan penciptaan lapangan kerja.
- Pengembangan keuangan digital juga meningkatkan kebutuhan terhadap perlindungan konsumen dan keamanan sistem. Semakin luas penggunaan layanan keuangan digital, semakin penting pula penguatan regulasi, keamanan siber, dan perlindungan pengguna agar perkembangan sektor tersebut tetap stabil.
- Surplus perdagangan Indonesia masih menunjukkan bahwa ekspor mampu menutup nilai impor pada Agustus 2026. Namun, surplus kumulatif Januari–Agustus hanya US\$7,25 miliar, jauh lebih rendah dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya sehingga menunjukkan adanya tekanan terhadap kinerja perdagangan.
- Pertumbuhan impor yang lebih tinggi menunjukkan meningkatnya kebutuhan ekonomi domestik terhadap barang dari luar negeri. Kenaikan impor bahan baku dan barang modal dapat mendukung aktivitas produksi, tetapi jika berlangsung lebih cepat daripada pertumbuhan ekspor, surplus perdagangan dapat semakin menyempit
- Kinerja ekspor Indonesia masih banyak dipengaruhi oleh komoditas dan harga global. Kenaikan nilai ekspor besi dan baja, CPO, serta batu bara terjadi ketika sebagian volume ekspor justru menurun, sehingga peningkatan ekspor belum sepenuhnya mencerminkan peningkatan produktivitas domestik.
- Ketergantungan terhadap harga komoditas global membuat penerimaan ekspor Indonesia cukup sensitif terhadap perubahan pasar dunia. Apabila harga komoditas turun, nilai ekspor dapat ikut melemah meskipun volume produksi dalam negeri tidak mengalami perubahan besar.
- Amerika Serikat menjadi sumber surplus perdagangan nonmigas terbesar bagi Indonesia. Surplus sebesar US\$15,21 miliar menunjukkan kuatnya hubungan perdagangan kedua negara, terutama dari mesin dan perlengkapan elektrik, pakaian, serta alas kaki. Kamis, 1 Oktober
- China menjadi sumber defisit perdagangan nonmigas terbesar bagi Indonesia. Kondisi ini menunjukkan tingginya kebutuhan Indonesia terhadap produk dari China dan menjadi alasan penting bagi pemerintah untuk terus memperkuat kapasitas industri dalam negeri. Kamis, 1 Oktober
- Pelemahan rupiah meningkatkan perhatian terhadap risiko biaya impor. Ketika rupiah melemah terhadap dolar AS, harga barang impor dan kebutuhan produksi yang bergantung pada bahan dari luar negeri dapat menjadi lebih mahal, terutama jika berlangsung bersamaan dengan kenaikan harga energi.
- Kenaikan harga minyak global dapat memberikan tekanan tambahan terhadap perekonomian Indonesia. Harga energi yang meningkat dapat memengaruhi biaya transportasi dan produksi, sehingga berpotensi memberikan tekanan lanjutan terhadap harga barang dan jasa.
- Kondisi perdagangan dan nilai tukar menunjukkan pentingnya menjaga stabilitas eksternal Indonesia. Pelebaran tekanan impor, ketidakpastian ekspor, kenaikan harga komoditas energi, dan pergerakan rupiah perlu dikelola agar tidak memberikan tekanan lebih besar terhadap neraca transaksi berjalan dan cadangan devisa.
- Pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah sebesar 5,71% menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi daerah masih cukup kuat. Pertumbuhan tersebut berada di atas pertumbuhan nasional 5,29%, sehingga konsumsi, investasi, perdagangan, dan sektor produksi masih memberikan kontribusi terhadap perekonomian daerah.

- Investasi menjadi salah satu penopang penting pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah. Realisasi investasi yang meningkat serta pembangunan kawasan industri dan proyek strategis memberikan tambahan aktivitas ekonomi sekaligus membuka peluang bagi sektor pendukung lainnya.
- Sektor industri pengolahan tetap memiliki peran penting dalam perekonomian Jawa Tengah. Pertumbuhan industri pengolahan didukung oleh peningkatan ekspor produk tekstil, furnitur, alas kaki, dan makanan, sehingga perkembangan sektor tersebut dapat memberikan dampak terhadap produksi dan tenaga kerja.
- Tekanan pada manufaktur nasional tetap menjadi risiko bagi Jawa Tengah. Karena industri pengolahan merupakan salah satu sektor penting daerah, pelemahan permintaan global atau gangguan rantai pasok dapat memengaruhi aktivitas produksi dan ekspor Jawa Tengah.
- Inflasi Jawa Tengah yang mulai melandai memberikan ruang bagi daya beli masyarakat. Namun, harga pangan seperti cabai dan beras masih menjadi sumber tekanan sehingga stabilitas pasokan tetap diperlukan agar penurunan inflasi dapat dipertahankan.
- Kenaikan harga cabai di Jawa Tengah berkaitan dengan kondisi pasokan. Berkurangnya pasokan pada musim kemarau dan masa transisi panen dapat meningkatkan harga, sehingga penguatan produksi dan distribusi menjadi penting untuk menjaga kestabilan harga pangan.
- Pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah berjalan bersamaan dengan perbaikan sejumlah indikator sosial. Tingkat pengangguran dan kemiskinan yang lebih rendah serta peningkatan IPM menunjukkan bahwa perkembangan ekonomi memiliki kaitan dengan kondisi kesejahteraan masyarakat daerah.
- Surplus APBN regional Jawa Tengah menunjukkan posisi fiskal yang cukup kuat hingga Agustus 2026. Pendapatan negara sebesar Rp80,72 triliun lebih besar daripada belanja negara Rp69,50 triliun sehingga tercatat surplus Rp11,22 triliun. Kamis, 1 Oktober
- Realisasi pembiayaan usaha menunjukkan semakin luasnya akses pelaku usaha terhadap modal. Penyaluran KUR mencapai Rp33,56 triliun kepada lebih dari 656 ribu debitur, sementara UMi mencapai Rp1,19 triliun sehingga dapat membantu usaha mikro meningkatkan kapasitas usahanya. Kamis, 1 Oktober
- Peningkatan pembiayaan UMKM dapat memperkuat aktivitas ekonomi daerah. Akses modal yang lebih luas memungkinkan pelaku usaha meningkatkan produksi, memperbaiki kualitas produk, dan memperluas pemasaran sehingga manfaatnya dapat menyebar ke sektor ekonomi lainnya.
- Pengembangan UMKM berbasis pangan lokal berpotensi meningkatkan nilai tambah ekonomi daerah. Jawa Tengah memiliki sekitar 4,06 juta UMKM dan sebagian besar merupakan usaha mikro, sehingga pengolahan bahan pangan lokal menjadi produk yang lebih berkualitas dapat membuka peluang pasar baru. Kamis, 1 Oktober
- Peningkatan kualitas produk UMKM menjadi syarat penting untuk memperluas pasar. Pendampingan mengenai kualitas, merek, legalitas, sertifikasi, dan pemasaran dapat membantu produk lokal memenuhi kebutuhan pasar yang lebih luas dan meningkatkan daya saingnya. Kamis, 1 Oktober
- Keterlibatan lembaga keuangan dapat mempercepat perkembangan UMKM Jawa Tengah. Kredit dengan bunga rendah dari Bank Jateng dapat membantu pelaku usaha memperoleh modal untuk meningkatkan produksi dan mengembangkan usahanya. Kamis, 1 Oktober
- Kegiatan kurasi produk UMKM dapat membuka peluang pemasaran yang lebih luas. Produk yang telah melalui proses pembinaan dan kurasi memiliki kesempatan untuk masuk ke jaringan pemasaran yang lebih besar, sehingga pelaku usaha tidak hanya bergantung pada pasar lokal.
- Perubahan APBD Kabupaten Pekalongan memberikan tambahan ruang belanja bagi pemerintah daerah. Belanja daerah meningkat Rp34,835 miliar menjadi Rp2,547 triliun, sehingga pemerintah daerah memiliki ruang anggaran yang lebih besar untuk menyesuaikan program dengan kebutuhan setelah perubahan anggaran. Kamis, 1 Oktober

- Penurunan pendapatan daerah membuat pengelolaan APBD Pekalongan harus dilakukan secara hati-hati. Pendapatan turun Rp11,264 miliar, sehingga tambahan belanja perlu disesuaikan dengan kemampuan pembiayaan agar kondisi fiskal daerah tetap terkendali. Kamis, 1 Oktober
- Penggunaan SiLPA 2025 membantu menutup kebutuhan pembiayaan dalam perubahan APBD Pekalongan. Penerimaan pembiayaan sebesar Rp148,669 miliar digunakan untuk menutup defisit anggaran sehingga perubahan belanja tetap dapat dilakukan tanpa mengabaikan keseimbangan fiskal. Kamis, 1 Oktober
- Evaluasi perubahan APBD oleh Pemerintah Provinsi Jawa Tengah menjadi bagian penting dalam menjaga keselarasan kebijakan. Evaluasi tersebut memastikan perubahan anggaran Kabupaten Pekalongan tetap sesuai dengan ketentuan serta sejalan dengan kebijakan pemerintah provinsi dan nasional. Kamis, 1 Oktober
- Penguatan produksi jagung semakin mempertegas peran Jawa Tengah sebagai salah satu daerah penting dalam penyediaan pangan. Produksi jagung yang besar dapat mendukung kebutuhan pangan dan bahan baku pakan, sekaligus memberikan peluang peningkatan pendapatan bagi petani apabila produksi dan pemasarannya dikelola dengan baik.